

**ARAHAN PENGEMBANGAN  
KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH  
KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**HIJRAH SAPUTRA**

**NIM. 0210660025-66**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2007**

**ARAHAN PENGEMBANGAN  
KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH  
KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**HIJRAH SAPUTRA**  
**NIM. 0210660025 – 66**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2007**

**ARAHAN PENGEMBANGAN  
KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH  
KOTA SABANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**HIJRAH SAPUTRA**  
**NIM. 0210660025 – 66**

**DOSEN PEMBIMBING :**

Ir. Tunjung W. Suharso, MSP.  
NIP. 130 928 862

Christia Meidiana, ST.,M.Eng  
NIP.132 233 149

**ARAHAN PENGEMBANGAN  
KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH  
KOTA SABANG**

Disusun oleh :

**HIJRAH SAPUTRA**

**NIM 0210660025 – 66**

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada  
tanggal 2 Juli 2007

**DOSEN PENGUJI**

Septiana Hariyani, ST., MT.  
NIP. 132 231 712

Wara Indira Rukmi, ST., MT.  
NIP. 132 296 281

Wisnu Sasongko, ST., MT.  
NIP. 132 300 047

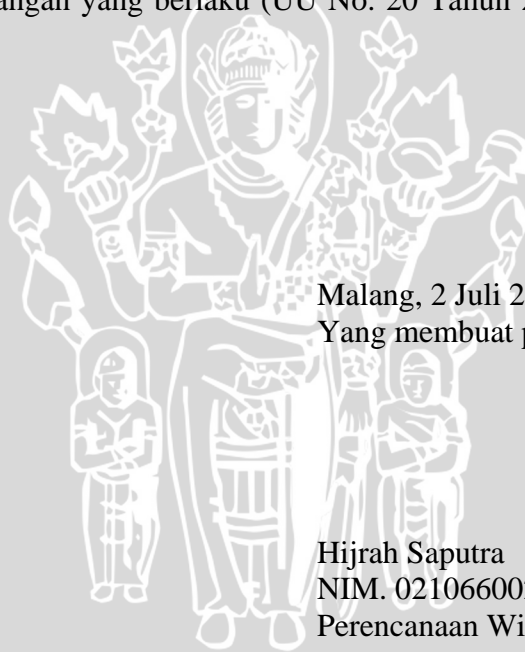
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Ir. Surjono, MTP., Ph.D  
NIP. 131 879 048

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam Naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan Gelar Akademik yang telah saya peroleh (SARJANA TEKNIK) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).



Malang, 2 Juli 2007

Yang membuat pernyataan,

Hijrah Saputra

NIM. 0210660025-66

Perencanaan Wilayah dan Kota

Tembusan :

1. Kepala Laboratorium Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

## ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH KOTA SABANG

Hijrah Saputra<sup>1</sup>, Tunjung W. S., MSP<sup>2</sup>, Christia Meidiana ST, MEng<sup>3</sup>

### RINGKASAN

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Kawasan Wisata Gapang dan Iboih merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Kota Sabang. Kawasan wisata ini menawarkan keindahan alam pantai dan keindahan bawah laut berupa taman laut. Pada masa Daerah Operasi Militer (DOM), adanya larangan masuk bagi warga asing pada tahun 2003 menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan mancanegara, namun pada bulan Juni 2004 larangan dicabut dan jumlah wisatawan mancanegara meningkat terus hingga sekarang.

Peluang jumlah kunjungan wisatawan semakin membaik sejalan dengan semakin membaiknya kondisi keuangan dan keamanan yang terjamin, Jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan pada kurun waktu 2002-2005, 100.758 wisatawan menjadi 158.024 wisatawan. Dengan demikian kesiapan berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan penataan ruang kawasan pariwisata harus diperhatikan. Oleh karena itu diperlukan dilakukan suatu studi untuk memberikan arahan pengembangan sehingga dapat mengoptimalkan daya tarik kawasan wisata ini dan juga menuju pembangunan kawasan wisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik *supply* yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dan mengetahui karakteristik *demand* yang ada, sehingga nantinya dapat memberikan arahan pengembangan baik yang bersifat arahan fisik maupun non fisik yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi – potensi yang ada.

Metode yang digunakan dalam menganalisis studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tabel dan diagram yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik kondisi potensi dan masalah yang ada di kawasan wisata dan juga karakteristik wisatawan yang datang. Metode analisis yang digunakan berupa analisis *supply*, analisis *demand*, analisis potensi dan masalah dan SWOT. Sedangkan analisis kuantitatif meliputi analisis dengan memberikan pembobotan dan rating dari semua variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sehingga dapat memberikan arahan pengembangan kepada kawasan wisata. Analisis menggunakan metode IFAS dan EFAS.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki karakteristik sebagai wisata alam yang memiliki segmentasi *traditional idealist*. Akan tetapi kawasan wisata ini memiliki kelemahan seperti kurangnya variasi daya tarik dan kegiatan wisata, kurangnya partisipasi masyarakat, sarana kurang lengkap dan tidak terawat, kurangnya promosi dan pemasaran. Karakteristik wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih merupakan wisatawan yang termasuk segmen *traditional Idealist*. Hasil analisis menunjukkan juga bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berada di kuadran I dengan *Growth Oriented Strategy* yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata. Adapun arahan pengembangan yang dapat dilakukan berupa Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata, Arahan Jalur Wisata Potensial, Arahan Partisipasi Masyarakat, Arahan Promosi dan Pemasaran.

**Kata kunci :** Karakteristik Kawasan Wisata, Karakteristik Wisatawan, Arahan Pengembangan

<sup>1</sup> Hijrah Saputra, Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya angkatan 2002

<sup>2</sup> Tunjung W. S., MSP, Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya

<sup>3</sup> Christia Meidiana, ST, MEng, Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**LAMPIRAN**



## KATA PENGANTAR

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan bimbingan dan hidayah-Nya jualah penulis dapat melewati ‘2 tahun yang *menyenangkan*’ semenjak ide proposal hingga penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan kajian ilmiah mengenai Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang. Penulis menyadari bahwa kajian ini tak akan mencapai titik akhir penyelesaian tanpa bantuan berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Keluarga di Kota Sabang yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun materi, terutama kepada Bapak, Drs. Suradji Yunus, Mama, Erwani Muthia, Bang Fadly, Bang Ary, Dek Agil, Dek Yudha dan Bang Ipul,
- Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Bapak Ir. Surjono. MTP.,Ph.D,
- Bapak Ir. Tunjung WS., MSP, dan Ibu Christina Meidiana ST., M.Eng selaku Dosen Pembimbing, atas ilmu pariwisatanya yang sangat ‘mencerahkan’ dan waktu luangnya yang sangat ‘flexible’,
- Tim Dosen Penguji : Ibu Wara Indira Rukmini, ST MT, Bapak Wisnu Sasongko ST., MT, dan Ibu Septiana Hariyani ST.,MT, yang telah memberikan koreksi kritis bagi penyempurnaan skripsi ini
- Seluruh staf pengajar dan administrasi, Pak Joni dan Pak Wandu,
- Seluruh temen-temen Kos Semanggi Barat 5e yang selalu menemani “karaokeku”,
- Seluruh mahasiswa Jurusan PWK Unibraw khususnya angkatan 2002,
- Kepada Bapak Walikota Malang, Peni Suparto MAP, Bapak Wawali, Bambang Priyo Utomo, Bapak Kepala Dinas Parinkom Kota Malang, Ir. Son Magenda A., MM, Bapak Sekretaris Daerah Kota Malang, Drs. Bambang Wiyono, Kabid Pariwisata, Bu Ida Ayu Teman-teman di Kakang dan Mbakyu Kota Malang, Teman-teman di Raka-Raki Jawa Timur yang memperlihatkan pariwisata dari sudut pandang yang ‘berbeda’ buat Kakang Kota Malang ini,
- Teman-teman di ;applemagazine, membantu mempublikasikan hasil-hasil karyaku,
- Kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya berharap, semoga kajian ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Malang, Juli 2007

Hijrah Saputra



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	i
<b>Daftar Isi</b> .....	ii
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Gambar</b> .....	vi
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Permasalahan .....	4
1.2.1. Identifikasi Permasalahan .....	4
1.2.2. Batasan Permasalahan .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Studi .....	6
1.4.1. Tujuan Studi .....	6
1.4.2. Manfaat Studi .....	6
1.5. Ruang Lingkup Materi .....	6
1.6. Ruang Lingkup Wilayah .....	7
1.7. Kerangka Pemikiran .....	11
1.8. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b> .....	13
2.1 Definisi dan pengertian .....	13
2.1.1. Pariwisata .....	13
2.1.2. Kawasan Wisata .....	13
2.1.3. Wisatawan .....	13
2.2. Unsur-unsur pokok kepariwisataan .....	14
2.3.1. Daya Tarik ( <i>attraction</i> ) .....	15
2.3.2. Fasilitas .....	17
2.3.3. Infrastruktur .....	18
2.3.4. Informasi dan Promosi .....	19
2.2.5. Aspek <i>Supply</i> .....	19
2.3. Pangsa Pasar Pariwisata .....	19
2.4. Kebijakan Perencanaan Pengembangan Pariwisata .....	20
2.5. Tahap-Tahap Perencanaan Kepariwisata .....	21
2.6.1. Kebutuhan Fasilitas Wisata .....	21
2.6.2. Cara Peningkatan Pendapatan dari Sektor Pariwisata .....	22
2.6. Studi Terdahulu dan Studi yang Terkait dengan Penelitian .....	23
2.7. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III Metode Penelitian</b> .....	26
3.1 Definisi Metode Penelitian .....	26
3.2 Jenis Penelitian .....	26
3.3 Alur Penelitian .....	26
3.4 Populasi dan Sampel .....	26
3.5 Metode Pengambilan Data .....	27
3.5.1. Data Primer .....	27
3.5.2. Data Sekunder .....	28
3.6 Penentuan Variabel .....	28
3.7 Metode Analisis .....	31

3.7.1 Analisis Kualitatif .....	31
3.7.1.1 Analisis Supply dan Demand.....	31
3.7.1.2 Analisis SWOT ( <i>Strength, Weakness, Opportunity and Threaten Method</i> ).....	32
3.7.2 Analisis Kuantitatif .....	34
3.7.2.1 Matrik IFAS ( <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i> ).....	34
3.7.2.2 Matrik EFAS ( <i>External Strategic Factors Analysis Summary</i> ).....	35
3.7.3 Diagram Alir Penelitian .....	37
<b>BAB IV Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>41</b>
4.1 Tinjauan Kebijakan.....	41
4.1.1 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi NAD.....	41
4.2 Kebijaksanaan Pengembangan Perencanaan Pariwisata Kota Sabang .....	44
4.2.1 Kebijakan Pengembangan Struktur Tata Ruang Wilayah Kota Sabang .....	44
4.2.2 Struktur Perekonomian Kota Sabang.....	45
4.3 Kota Sabang .....	47
4.3.1. Kondisi Fisik Kota Sabang .....	47
4.3.2. Topografi .....	47
4.3.3. Hidrologi.....	47
4.3.4. Klimatologi .....	48
4.3.5. Flora dan fauna .....	48
4.3.6. Sistem Transportasi.....	52
4.3.7. Sarana dan Prasarana Transportasi di Kota Sabang.....	53
4.3.8. Potensi Wisata Kota Sabang.....	55
4.4 Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	61
4.4.1 Letak geografis .....	61
4.4.2 Kondisi fisik dasar .....	62
4.4.2.1 Topografi .....	62
4.4.2.2 Hidrologi.....	62
4.4.2.3 Klimatologi .....	62
4.4.2.4 Flora dan fauna .....	62
4.4.3 Kondisi fisik Binaan .....	63
4.4.3.1 Tata Guna Lahan.....	63
4.4.3.2 Sistem Transportasi.....	63
4.4.3.3 Obyek, Sarana/Prasarana Wisata dan Kegiatan Wisata.....	69
4.4.3.4 Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	87
4.5 Karakteristik Wisatawan.....	90
4.5.1 Jumlah dan Jenis Wisatawan .....	90
4.5.2 Asal, Frekuensi, Waktu, Tujuan Kedatangan Wisatawan .....	91
4.5.3 Sumber informasi.....	93
4.5.4 Kesan Wisatawan.....	93
4.5.5 Promosi dan Jaringan Pemasaran .....	95
4.6 Analisis .....	95
4.6.1 Analisis Kebijaksanaan Pariwisata Kota Sabang.....	95
4.6.2 Penilaian Daya Tarik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih ( <i>Supply</i> ) .....	96
4.6.2.1 Kondisi Keanekaragaman Atraksi Obyek Wisata .....	96
4.6.2.2 Kondisi Transportasi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	100
4.6.2.3 Kondisi Pembangunan Fasilitas Penunjang.....	107
4.6.2.4 Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat .....	111
4.6.2.5 Kondisi lingkungan.....	113
4.6.2.6 Kegiatan promosi.....	113

4.6.3	Penilaian Daya Tarik Berdasarkan Karakteristik Wisatawan( <i>Demand</i> ).....	114
4.6.3.1	Penilaian Daya Tarik berdasarkan Jumlah dan Jenis Wisatawan .....	114
4.6.3.2	Penilaian berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan .....	115
4.6.3.3	Penilaian berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan .....	116
4.6.3.4	Penilaian berdasarkan Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan .....	116
4.6.3.5	Penilaian berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan .....	117
4.6.4	Analisis Supply Demand .....	118
4.6.5	Analisis Potensi dan Masalah .....	120
4.6.6	SWOT .....	120
4.6.7	Analisis <i>Internal Faktor Evaluation</i> dan <i>Eksternal Faktor Evaluation</i> .....	122
<b>BAB V Konsep dan Arahannya Pengembangan.....</b>		<b>131</b>
5.1.	Arahannya Pengembangan Pariwisata.....	131
5.1.1.	Arahannya Pengembangan Pariwisata Kota Sabang .....	131
5.1.2.	Arahannya Pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	133
5.1.2.1	Arahannya Pengembangan Fisik .....	133
5.1.2.2	Arahannya Pengembangan Non Fisik .....	136
<b>BAB VI Penutup .....</b>		<b>140</b>
6.1.	Kesimpulan .....	140
6.2.	Saran .....	142



## DAFTAR TABEL

Tabel	1.1 Kondisi Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2000-2005 .....	3
Tabel	2.1 Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata .....	14
Tabel	2.2 Standar Kebutuhan Fasilitas Wisata.....	22
Tabel	2.3 Matriks Perbandingan Penelitian dengan Studi Terdahulu.....	25
Tabel	3.1 Jumlah Sampel berdasarkan asal wisatawan.....	27
Tabel	3.2. Matriks SWOT.....	33
Tabel	3.3. Desain Survei.....	38
Tabel	4.1 Pengembangan Struktur Tata Ruang Potensi Wilayah Kota Sabang... ..	45
Tabel	4.2 Peranan Sektoral Pembentukan PDRB Kota Sabang Tahun 2001-2004....	45
Tabel	4.3 Kemiringan Lereng Kota Sabang .....	47
Tabel	4.4 Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kota Sabang Tahun 2001-2005 ....	54
Tabel	4.5 Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Sabang Tahun 1998 - 2003.....	55
Tabel	4.6 Potensi Obyek Wisata di Kota Sabang .....	56
Tabel	4.7 Jarak, Jenis dan Daya Tarik Obyek-obyek Wisata di Kawasan Wisata .....	61
Tabel	4.8 Penggunaan Lahan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	63
Tabel	4.9 Fasilitas Penunjang Wisata di Pantai Gapang.....	69
Tabel	4.10 Fasilitas Penunjang Wisata di Pantai Iboih/Tepin Layeu .....	78
Tabel	4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Iboih Tahun 2005 ..	87
Tabel	4.12 Kepadatan Penduduk Desa Iboih Tahun 2005 .....	87
Tabel	4.13 Jumlah Penduduk menurut Agama Desa Iboih Tahun 2005.. ..	88
Tabel	4.14 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Iboih Tahun 2005 .....	89
Tabel	4.15 Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Iboih Tahun 2005.....	89
Tabel	4.16 Kondisi Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2000-2005 .....	90
Tabel	4.17 Asal Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Tahun 2005 ...	91
Tabel	4.18 Frekuensi Kedatangan Wisatawan.....	91
Tabel	4.20 Lama Tinggal Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. ....	91
Tabel	4.21 Pemilihan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	92
Tabel	4.22 Motivasi Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih... ..	92
Tabel	4.23 Hal Yang Paling diminati dari Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	92
Tabel	4.24 Sumber Informasi Tentang Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	93
Tabel	4.25 Kesan Wisatawan terhadap kondisi Kawasan Wisata .....	93
Tabel	4.26 Kesan Wisatawan Setelah Berkunjung ke Kawasan Wisata .....	93
Tabel	4.27 Keinginan Untuk Kembali ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	94
Tabel	4.28 Kesan Wisatawan terhadap keamanan Kawasan Wisata .....	94
Tabel	4.29 Matriks Analisis Kebijakan.....	95
Tabel	4.30 Matriks Analisis Atraksi Wisata.....	99
Tabel	4.31 Kebutuhan Sarana Prasarana di Pantai Gapang.....	108
Tabel	4.32 Kebutuhan Sarana Prasarana di Pantai Iboih.....	109
Tabel	4.33 Matriks <i>Supply Demand</i> .....	118
Tabel	4.34 Analisis Potensi dan Masalah Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	120
Tabel	4.35 Analisis SWOT Faktor Internal Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	121
Tabel	4.36 Analisis SWOT Faktor Eksternal Kawasan Wisata Gapang dan Iboih ...	121
Tabel	4.37 Matrik SWOT Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	122
Tabel	4.38 Perhitungan Bobot Faktor Internal SWOT .....	124
Tabel	4.39 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal SWOT .....	126
Tabel	4.40 Penentuan Rating Variabel SWOT .....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Orientasi Wilayah Studi Terhadap Nanggro Aceh Darussalam .....	8
Gambar 1.2 Orientasi Wilayah Studi Terhadap Kota Sabang.....	9
Gambar 1.3 Wilayah Studi .....	10
Gambar 1.4 Bagan Alur Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian .....	24
Gambar 3.1 Posisi Pariwisata dalam Metode SWOT & IFAS EFAS.....	36
Gambar 3.2 Tahapan penelitian .....	37
Gambar 4.1 WPP Provinsi NAD .....	45
Gambar 4.2 Peta Pengembangan Struktur Tata Ruang Potensi Wilayah Kota Sabang...48	
Gambar 4.3. Peta Administrasi Kota Sabang .....	51
Gambar 4.4. Peta Topografi Kota Sabang.....	52
Gambar 4.5. Peta Kota Sabang Pasca Tsunami.....	53
Gambar 4.6. Sistem Transportasi Menuju Kota Sabang.....	57
Gambar 4.7. Sistem Jaringan Jalan Kota Sabang .....	58
Gambar 4.8. Sistem Jaringan Jalan Kota Sabang .....	59
Gambar 4.9. Titik Pergantian Moda di Kota Sabang .....	60
Gambar 4.10 Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	65
Gambar 4.11 Tata Guna Lahan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	66
Gambar 4.12 Titik Pergantian Moda Transportasi .....	67
Gambar 4.13 Rute Perjalanan Menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	68
Gambar 4.14 Pantai Gapang .....	69
Gambar 4.15 <i>Cottage</i> yang dikelola Pemerintah & yang dikelola oleh penduduk.....	70
Gambar 4.16 <i>Convention Hall</i> dan Restoran di Pantai Gapang .....	71
Gambar 4.17 <i>Diving Centre</i> di Pantai Gapang .....	71
Gambar 4.18 Restoran di Pantai Gapang .....	71
Gambar 4.19 Kegiatan berenang & <i>Snorkling</i> di Pantai Gapang .....	73
Gambar 4.20 Kegiatan berperahu Kaca di Pantai Gapang .....	73
Gambar 4.21 Kegiatan piknik keluarga di Pantai Gapang .....	74
Gambar 4.22 Persebaran Sarana Prasarana di Pantai Gapang.....	75
Gambar 4.23 Kegiatan Wisata di Pantai Gapang.....	76
Gambar 4.24 Pantai Iboih/Tepin Layeu .....	77
Gambar 4.25 <i>Diving Centre</i> di Pantai Iboih .....	79
Gambar 4.27 Kegiatan <i>Scuba Diving</i> di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	80
Gambar 4.28 Kegiatan Perahu Kaca di antara Pantai Iboih dan Pulau Rubiah. ....	80
Gambar 4.29 Persebaran Sarana Prasarana di Pantai Iboih.....	82
Gambar 4.30 Kegiatan Wisata di Pantai Iboih .....	83
Gambar 4.31 Pulau Rubiah.....	84
Gambar 4.33 Persebaran Sarana Prasarana di Pulau Rubiah .....	85
Gambar 4.34 Kegiatan Wisata di Pulau Rubiah.....	86
Gambar 4.35 Atraksi yang diminati di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	98
Gambar 4.36 Kesan Wisatawan terhadap Atraksi di Kawasan Wisata Gapang & Iboih	98
Gambar 4.37 Kendaraan yang digunakan Wisatawan Menuju ke kawasan wisata .....	102
Gambar 4.38 Kondisi Jaringan Jalan menuju Obyek Wisata.....	103
Gambar 4.39 Kondisi Jaringan Jalan di dalam Obyek Wisata .....	103
Gambar 4.40 Rute Jalur Potensi 1 .....	104
Gambar 4.41 Rute Jalur Potensi 2. ....	105
Gambar 4.42 Tingkat Pencapaian Kawasan Wisata Gapang dan Iboih... ..	106

Gambar 4.43 Lama Perjalanan Wisatawan Untuk Menuju Ke Kawasan Wisata.....	106
Gambar 4.44 Kesan Wisatawan Terhadap Kondisi Penginapan .....	107
Gambar 4.45 Kesan Wisatawan Terhadap Perlu adanya Penambahan Penginapan .....	107
Gambar 4.46 Kesan Wisatawan Terhadap Kelengkapan Sarana dan Prasarana .....	110
Gambar 4.47 Kesan Wisatawan Terhadap Kondisi Sarana Prasarana Wisata.. .....	111
Gambar 4.48 Mata Pencarian Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih....	111
Gambar 4.49 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.	112
Gambar 4.50 Kesan Wisatawan terhadap keamanan .....	113
Gambar 4.51 Sumber Informasi Tentang Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	113
Gambar 4.52 Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan dari Tahun 200-2005 .....	114
Gambar 4.53 Lama Tinggal Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih .....	115
Gambar 4.54 Frekuensi Kedatangan Wisatawan di Kawasan Wisata Gapang & Iboih	115
Gambar 4.55 Hal yang paling diminati oleh Wisatawan .....	116
Gambar 4.56 Pemanfaatan Obyek di Kawasan Wisata oleh Wisatawan .....	117
Gambar 4.57 Kesan Wisatawan Setelah Berkunjung .....	117
Gambar 4.58 Keinginan Untuk Kembali ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.....	118
Gambar 4.59 Posisi Kuadran Kawasan Wisata di Diagram SWOT.....	130
Gambar 5.1. Penambahan Atraksi. ....	136
Gambar 5.2. Jalur Wisata 1 .....	138
Gambar 5.3. Jalur Wisata 2 .....	139



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, peningkatan dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, peningkatan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, sektor pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun wisatawan pengunjung dari luar.

Terkait dengan wilayah, Kota Sabang merupakan salah satu daerah di Propinsi Nanggroe Aceh Darusalam (NAD) yang memiliki obyek-obyek wisata yang cukup potensial yang tersebar di masing-masing kecamatan di wilayah Kota Sabang. Pertumbuhan ekonomi secara nasional yang semakin baik, ditandai dengan terus meningkatnya arus investasi dan industri termasuk sektor kepariwisataan yang menduduki peringkat kedua setelah sektor perikanan. Rencana pengembangan potensi tersebut telah didukung oleh serangkaian kebijakan di bidang kepariwisataan, yang salah satunya adanya investasi dari pihak Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi (BRR) Aceh dan Nias sebesar Rp 8,5 miliar untuk pariwisata. Terkait dengan sistem transportasi yang mendukung sektor pariwisata di Propinsi NAD hingga saat ini, pintu masuk ke Aceh masih harus melalui Bandara Polonia Medan dan Pelabuhan Belawan, Medan. Akibatnya, para wisatawan yang ingin ke Aceh terpaksa mengeluarkan biaya tambahan. Hal itu disebabkan belum ada penerbangan langsung dari luar negeri ke Aceh. Harapannya, pemerintah mau membuka penerbangan langsung dari luar negeri ke Aceh. Sehingga para wisatawan dari Jerman, Kanada, Amerika, Jepang, Malaysia, Singapura maupun Thailand langsung menuju Aceh (*Aceh Media Center 8 Januari 2006:2*).

Kawasan Sabang yang terletak pada jalur kapal laut Internasional serta menghubungkan Eropa dengan alur pelayaran ke Asia Selatan dapat menjadi pusat

pelayanan lalu lintas kapal laut secara Internasional. Kawasan Sabang yang telah dinyatakan menjadi Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas melalui Undang-Undang RI No 37 Tahun 2000 tanggal 21 Desember 2000, dapat dinilai sebagai titik pertumbuhan ekonomi (*RTRW Kota Sabang Tahun 2004-2014:IV-2*).

Pengembangan Kawasan Sabang sebagai kawasan perdagangan bebas diharapkan mampu menggerakkan seluruh sektor perekonomian daerah. Sektor-sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan di Kota Sabang, diantaranya sektor perikanan, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan jasa transportasi (*RTRW Kota Sabang 2004-2014:III-15*).

Sektor pariwisata di Kota Sabang dijadikan sebagai salah satu andalan guna meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah selain karena kawasan ini memiliki obyek-obyek wisata yang menarik khususnya wisata bahari, juga karena kawasan ini mempunyai letak yang strategis, yaitu berada diantara zona pariwisata di Asia Tenggara, yakni : Phuket di Thailand, Langkawi dan Pulau Penang di Malaysia Utara. Kerjasama IMT-GT (Indonesia, Malaysia, Thailand-*Growth Triangle*) menjadikan Kawasan Sabang menjadi salah satu titik pengembangan Saphula (*Saphula Growth Triangle*) selain kawasan-kawasan yang telah disebutkan di atas (*RDTR Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang 2004-2008:I-1*).

Secara hirarki Kota Sabang sesuai dengan perkembangannya dijadikan sebagai kota orde ke 3, yaitu sebagai pusat pelayanan kawasan pariwisata. Berdasarkan atas daya tarik obyek, kawasan wisata, kawasan pengembangan pariwisata, wilayah pengembangan pariwisata serta hirarki fungsional Kota Sabang, maka Kawasan Wisata Gapang dan Iboih termasuk ke dalam Kawasan Wisata Sabang dengan Kawasan Wisata Pengembangan Pariwisata yang termasuk ke dalam Wilayah Pengembangan Pariwisata A (WPP A) dengan pusat pertumbuhan Kota Sabang (*RDTR Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang 2004-2008:II-2*).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Sabang Tahun 2004-2014 Wilayah Kawasan Wisata Gapang dan Iboih mempunyai fungsi utama sebagai pusat pengembangan pariwisata. Penetapan fungsi ini terkait dengan potensi alam wilayah perencanaan yang mempunyai beberapa obyek wisata yang cukup berkembang diantaranya Pantai Gapang, Pantai Iboih/Tepin Layeu dan Pulau Rubiah. Setiap kegiatan kepariwisataan yang akan dikembangkan membutuhkan ruang. Namun perkembangannya harus dikendalikan karena kawasan ini berbatasan langsung dengan hutan cagar alam dan hutan lindung agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan



dan kelestarian lingkungan tetap terjaga (*RDTR Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang 2004-2008:II-2*).

Jumlah kunjungan wisata menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berdasarkan data yang ada, menunjukkan peningkatan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan pada kurun waktu 2002-2005. Adanya larangan masuk atau *travel warning* bagi warga asing pada tahun 2003 menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan mancanegara dari 1.659 orang menjadi 83 orang hingga Bulan Juni 2004. Namun pada bulan Juli 2004 larangan dicabut jumlah wisatawan mancanegara meningkat terus dari 83 orang hingga mencapai 754 orang dan diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini menjadi potensi bagi pembangunan pariwisata Kota Sabang (*Ekspose Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005:12*).

**Tabel 1.1 Kondisi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Gapang dan Iboih Tahun 2000-2005**

No	Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total Wisatawan	Keterangan
1.	2000	71.736	2.664	74.400	
2.	2001	87.217	4.747	91.964	Ditetapkannya kembali Sabang sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (UU No 37 Tahun 2000)
3.	2002	75.400	2.968	78.368	
4.	2003	81.532	1.659	83.191	Hingga Bulan Juni 2003 adanya larangan terhadap warga asing yang masuk ke NAD
5.	2004	100.004	754	100.758	Sejak Bulan Juli 2004 telah diizinkan wisatawan asing masuk ke Sabang, terjadi peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 83 orang menjadi 754 orang.
6.	2005	150.756	7.268	158.024	Banyaknya wisatawan mancanegara yang bekerja di NGO maupun wisatawan yang datang langsung dari negaranya.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2006

Semakin membaiknya kondisi keuangan dan keamanan, maka peluang jumlah wisatawan yang datang dapat meningkat ditambah lagi semakin banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung pasca tsunami di NAD pada tanggal 26 Desember 2004 atau yang dikenal dengan sebutan “wisatawan tsunami”. Hal ini merupakan peluang yang baik dan harus dimanfaatkan, sehingga kesiapan berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata dan penataan ruang kawasan pariwisata harus diperhatikan (*Kompas, 6 Juli 2005*).

Sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih mengalami kerusakan semasa darurat militer dan diperparah dengan peristiwa tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Tidak ada korban jiwa di Kawasan Wisata Pantai Gapang dan Iboih, tetapi cukup banyak kerugian material yang diderita oleh masyarakat yang mata pencahariannya dari sektor pariwisata. Kondisi fisik terumbu karang di sekitar pantai Iboih, 10% hancur dan patah pada kedalaman 2-3m. jenis karang yang tersisa adalah *coral massif*. Sementara terumbu karang di sekitar Pantai Gapang kondisi secara fisik masih baik, jenis karang yang masih terlihat adalah *table coral*. Sekitar 90% kondisi masih cukup baik. Menurut data yang dikeluarkan oleh FFI (Fauna Flora International), luas hutan mangrove di Sabang sekitar 77,73 Ha yang terletak 1,8 km di sepanjang pantai Iboih dan Gapang. Dari luas tersebut mengalami kerusakan ringan seluas 9,89 ha atau 12,7%. Sisa hutan bakau yang masih bagus sekitar 67,84 ha (87,28%). Jumlah kerusakan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih termasuk rendah, hal ini disebabkan lokasi yang menguntungkan karena berada di dalam Teluk Sabang (*Conservation International Indonesia, 13 Januari 2006*).

Berdasarkan potensi alam yang ada maka Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sangat dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang menarik dengan konsep pengembangan yang berkelanjutan diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung namun kelestarian alam juga tetap terjaga.

## 1.2 Identifikasi dan Batasan Permasalahan

### 1.2.1. Identifikasi Permasalahan

Pengamatan secara umum mengenai permasalahan yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah sebagai berikut :

- Variasi jenis kegiatan wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih masih berupa kegiatan menikmati keindahan alam seperti berenang, menyelam, berperahu kaca dan piknik keluarga. Belum adanya kegiatan ataupun atraksi yang menampilkan kesenian dan kebudayaan seperti tari ataupun musik tradisional (Ekspose Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang Tahun 2005:40).
- Kurangnya partisipasi masyarakat, hal ini dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yaitu sebagai pedagang makanan dan minuman. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebanyak 5 orang dari jumlah

penduduk yang bekerja sebagai pedagang 11 orang (Kecamatan Sukakarya dalam angka 2005).

- Rendahnya SDM masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Tingkat pendidikan penduduk di kawasan wisata masih cukup rendah sebanyak 52 orang atau sebesar 64% merupakan lulusan sekolah dasar (SD), 20 orang atau 23% merupakan lulusan SLTP dan 11 orang atau sebesar 13% lulusan SLTA. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan tingkat pendidikan ataupun pelatihan sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan pariwisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (Kecamatan Sukakarya dalam angka 2005).
- Kurangnya promosi serta publikasi yang menyebabkan kurang optimalnya jumlah kunjungan wisata. Hal ini dapat dilihat dengan media promosi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola/pemerintah Kota Sabang berupa pembuatan buklet dan 1 buah website mengenai Kota Sabang, namun tidak memuat secara spesifik tentang Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (Ekspose Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Sabang Tahun 2005:45).

### 1.2.2. Batasan Permasalahan

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah mengidentifikasi daya tarik dan atraksi obyek-obyek wisata yang ada di kawasan wisata bagi wisatawan sehingga kedepannya Kawasan Wisata Gapang dan Iboih bisa menjadi kawasan wisata unggulan di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan daya tarik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih harus dapat mengidentifikasi karakteristik obyek wisata yang meliputi kondisi fisik alami obyek wisata, atraksi, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas. Identifikasi karakteristik wisatawan yang tergambar dari pola perilaku wisatawan (frekuensi kedatangan, kesan wisatawan, akomodasi, pencarian informasi mengenai obyek wisata, motif perjalanan, jenis transportasi yang digunakan wisatawan).

### 1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah :

1. Bagaimana karakteristik obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih?
3. Bagaimana arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Studi

### 1.4.1. Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang.
2. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.
3. Merumuskan arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

### 1.4.2. Manfaat Studi

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai Studi Pengembangan Kawasan Gapang dan Iboih adalah :

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan kajian guna mempelajari daya tarik pariwisata suatu lokasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan pariwisata suatu daerah serta dapat dijadikan alternatif tujuan wisata.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai kontribusi atau masukan bagi Pemerintah Kota Sabang khususnya untuk dapat mengembangkan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebagai salah satu wisata unggulan Kota Sabang.

3. Bagi Wisatawan (Pelaku Pariwisata)

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat sebagai pelaku wisata tentang alternatif daerah tujuan wisata serta masukan bagi pihak-pihak terkait untuk peningkatan kerjasama dalam pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

## 1.5 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan fokus dan terarah serta mudah diselesaikan. Ruang lingkup materi yang akan dikaji sebagai berikut :

### **Pertama, Identifikasi *Supply* (penawaran)**

- Kondisi keanekaragaman obyek wisata
- Kondisi daya tarik atau atraksi kawasan wisata
- Kondisi transportasi di kawasan wisata
- Kondisi pembangunan fasilitas penunjang

- Kondisi lingkungan

**Kedua, Identifikasi *Demand* (permintaan/pasar pariwisata)**

- Lama tinggal wisatawan
- Tingkat kepuasan wisatawan
- Pemanfaatan obyek wisata oleh wisatawan

**Ketiga, Penyusunan arahan penembangan kawasan wisata berdasarkan karakteristik wilayah studi dan hasil-hasil dari analisa.**

### **1.6 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah studi terletak di Desa Iboih, Kota Sabang. Secara umum luas Desa Iboih adalah 1.302,8 Ha dengan lahan yang diperuntukkan untuk kawasan wisata keseluruhan sekitar 925 Ha (berupa hutan wisata, pantai, dan lainnya). Sementara luas kawasan yang direncanakan untuk kawasan wisata dan penunjangnya sekitar 270,29 Ha. Sebagai obyek wisata utamanya adalah Pantai Iboih/Tepin Layeu, Pantai Gapang dan Pulau Rubiah. Sedangkan untuk kawasan pendukungnya meliputi perumahan/permukiman, pertanian, perkebunan dan kawasan lindung (**lihat gambar 1.1, gambar 1.2 dan gambar 1.3**) :



**GAMBAR 1.1 ORIENTASI WILAYAH STUDI THD NAD**



**GAMBAR 1.2 ORIENTASI WILAYAH STUDI THD KOTA SABANG**



GAMBAR 1.3 WILAYAH STUDI





## 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah. (Lihat Gambar 1.4)

## 1.8 Sistematika Pembahasan

### BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian mengenai pengertian pariwisata, daya tarik pariwisata, pengembangan pariwisata serta studi terdahulu.

### BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis dan metode penelitian, alur penelitian, metode penentuan variabel, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis serta desain survei.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

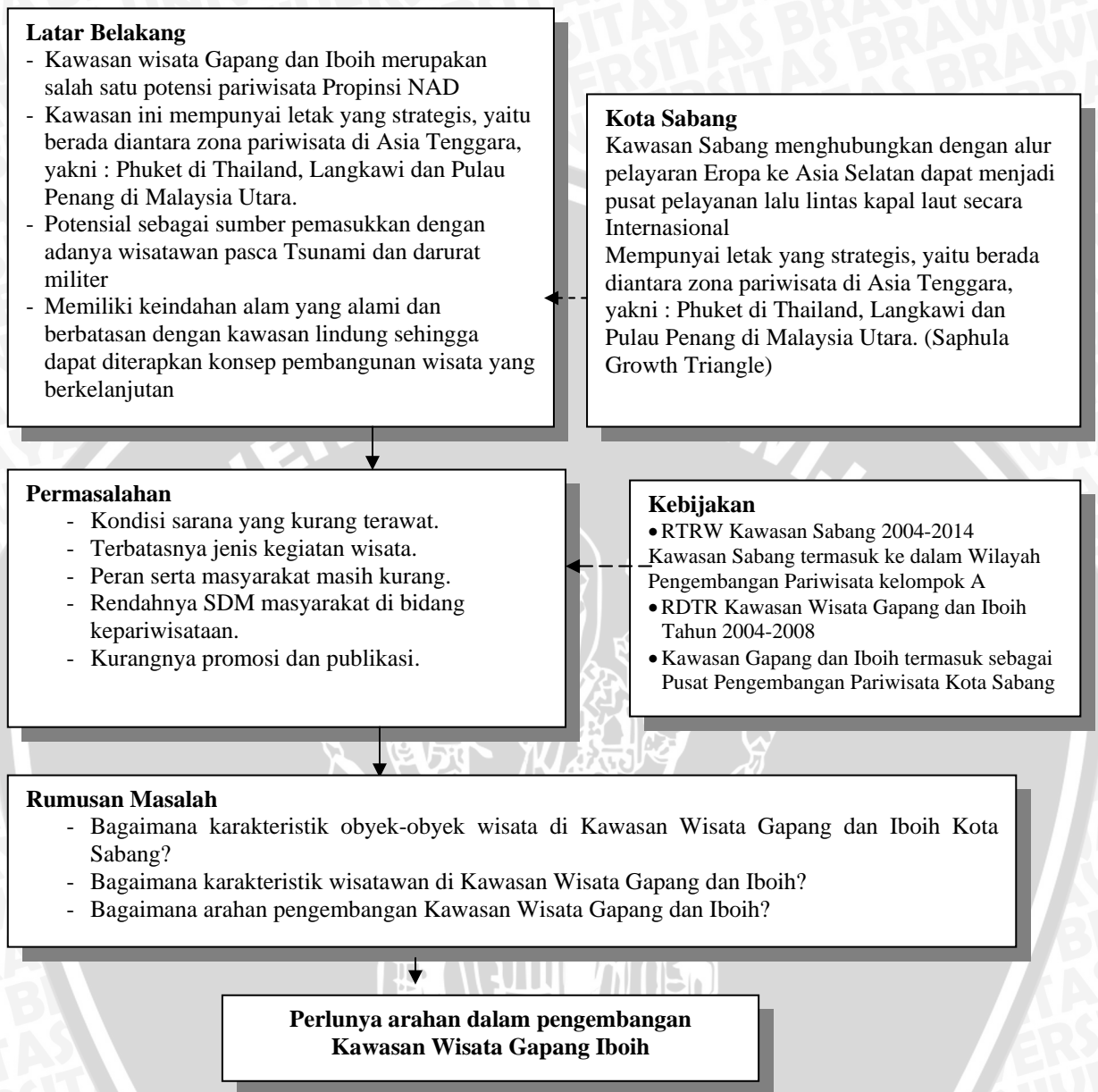
Berisi tentang kondisi eksisting wilayah studi, meliputi kondisi fisik dan non fisik lingkungan, kondisi daya tarik wisata, sarana dan prasarana, dan obyek wisata lain yang berada di dekat kawasan wisata Gapang dan Iboih serta berisi analisis- analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian, seperti analisis supply dan analisis demand, analisis SWOT dan analisis IFAS/EFAS.

### BAB V Arahan Pengembangan

Berisi tentang arahan pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yang sesuai dengan hasil – hasil analisis yang ada.

### BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan keseluruhan perihal dalam pembahasan penelitian serta beberapa saran peneliti untuk pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.



**Gambar 1.4** Bagan Alur Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil Pemikiran 2007

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi dan pengertian

#### 2.1.1. Pariwisata

Beberapa pengertian pariwisata didefinisikan antara lain sebagai berikut :

1. Pariwisata menurut BPS 1981, 1984, 1991

Keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dan tempat tinggal, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah tetap.

2. Pariwisata menurut E. Guyer-Freuler

Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa yang menimbulkan rasa keindahan alam atau mendapat kesenangan.

#### 2.1.2. Kawasan Wisata

- a. Kawasan menurut kamus besar bahasa Indonesia (Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997: 455) adalah daerah tertentu yang bagian-bagiannya terdapat hubungan tertentu.
- b. Kawasan Wisata (UU No 9/1990)

Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi sasaran wisata.

#### 2.1.3. Wisatawan

Pengertian Wisatawan “ Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata “. menurut pengertian itu, semua orang yang melakukan kegiatan perjalanan wisata dinamakan wisatawan apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Ciri-ciri wisatawan (Yoeti, 1996: 130) adalah sebagai berikut :

- Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan, seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.

- Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjungi.

## 2.2. Unsur-unsur Pokok Kepariwisata

Mengembangkan kepariwisataan disuatu obyek wisata berarti mengembangkan potensi fisik pada obyek tersebut, sehingga fungsinya makin meningkat sebagai obyek pariwisata yang dapat dipasarkan.

Di setiap obyek atau lokasi pariwisata sebetulnya ada berbagai unsur yang saling tergantung, yang diperlukan agar para wisatawan dapat menikmati suatu pengalaman yang memuaskan.

Pola persyaratan terhadap daya tarik pariwisata (Pendit, 2002:9) dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan-pertimbangan, antara lain :

**Tabel 2.1 Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata**

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar pantai, sungai, laut dsb
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dsb
Sosial Budaya	Adat Istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya
	Seni Bangunan	Arsitektur setempat seperti candi, masjid, pura, gereja, monumen, bangunan adat, bangunan kuno dan sebagainya
	Pentas dan pagelaran, festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya
	Pameran, Pekan Raya	Pekan raya bersifat industri komersial
Sejarah	Peninggalan Purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda
Agama	Kegiatan Masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadah, upacara pesta dan sebagainya
Fasilitas Rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, voli pantai, berlayar dsb
	Edukasi	Akuarium, Museum, dsb
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat dan ketenangan	SPA mengandung mineral, piknik, istirahat dsb
Fasilitas	Beli ini-itu	Toko-toko souvenir, toko-toko barang kesenian dan hadiah,

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Berbelanja		kelontong toko-toko keperluan sehari-hari dsb
Waktu Hiburan	Waktu malam	<i>Night club</i> , diskotik, bioskop, teater, sandiwara dsb
Infrastruktur	Kualitas Wisata	Jalan-jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi, kendaraan umum dsb
Fasilitas Pangan dan Akomodasi	Makanan dan Penginapan	Hotel, motel, <i>bungalow</i> , <i>inn</i> , <i>cottage</i> , restoran, <i>coffeshop</i> , rumah makan dsb.

Sumber :Pendit,2002:9

### 2.2.1. Daya Tarik (*attraction*)

Daya tarik atau atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya, daya tarik mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Atraksi meliputi jenis obyek yang akan dijual, yang memenuhi 3 syarat antara lain : (Yoeti,1992:160)

- Apa yang dapat dilihat (*Something to See*)
- Apa yang dapat dilakukan (*Something to Do*)
- Apa yang dapat dibeli (*Something to Buy*)

Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah :

#### a. Keindahan Alam

Alam yang dimaksud adalah alam fisik, flora dan faunanya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama, bahkan biasanya juga bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia. Alasan mengapa alam menarik bagi wisatawan adalah :

Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian itu adalah pegunungan, hutan dan pantai. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan di luar kota. Banyak wisatawan yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas. Ada

wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut wisatawan tidak perlu ada pengeluaran biaya dan adanya keserbaragaman di suatu daerah bisa merupakan sesuatu yang menambah daya tarik dan dapat dipakai sebagai bagian pokok dari promosi. Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya wisatawan widya.

b. Iklim atau Cuaca

Merupakan tema pemasaran yang paling umum sebagai dasar promosi suatu daerah wisata sesudah didirikan beberapa atraksi pariwisata yang sesuai.

c. Kebudayaan

Kebudayaan yang dimaksud disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi “kebudayaan tinggi” seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat seperti pakaiannya, cara berbicara, kegiatannya di pasar dan sebagainya. Dalam hal ini semua *act* dan *artifact* (tingkah laku dan hasil karya) sesuatu masyarakat, dan tidak hanya kebudayaan yang hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.

Setiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang unik, adat istiadat, selera dan perkembangan intelektual. Kebudayaan dari suatu daerah sebetulnya sangat dipengaruhi oleh sejarahnya dan hal ini mempunyai implikasi bagi industri pariwisata, sehingga faktor yang paling menarik bagi wisatawan adalah perbedaan antara kebudayaan mereka dengan kebudayaan daerah yang dikunjungi.

d. Sejarah

Sumber daya historis (*historical resources*) dapat dibagi antara perang, agama, perumahan atau tempat tinggal dan pemerintah.

e. Sumber Daya Manusia (SDM)

Manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Manusia sebagai atraksi wisata yang baik apabila orang-orang tidak mengeksploitasi sifat-sifat manusia yang tidak baik untuk mencari keuntungan.

- f. Aksesibilitas atau kemudahan mencapai tempat tertentu  
Beberapa daerah wisata tertentu sangat populer karena cukup dekat atau mudah dikunjungi dari daerah kota besar. Aksesibilitas dapat diukur menurut waktu, biaya, frekuensi dan kesenangan.

### 2.2.2. Fasilitas

Fasilitas dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan. Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Suatu atraksi juga dapat merupakan fasilitas. Sarana wisata dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu : (Yoeti,1992:184)

- a. Sarana Pokok Kepariwisata, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya
- c. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjunginya. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *nightclub* dan *steambath*, *casino* dan *entertainment*, *souvenir shop* dan lain-lain.

### 2.2.3. Infrastruktur

Atraksi dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan

proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Prasarana pariwisata (Yoeti,2002:12) dibagi menjadi dua bagian yang penting, yaitu:

a. Prasarana Perekonomian (*Economic Infrastructures*), yang dapat digolongkan menjadi :

□ Perangkutan (*transportation*)

Perangkutan adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Adanya transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu. Transportasi yang ada harus memenuhi syarat-syarat agar dapat berfungsi dengan baik, antara lain :

- Kenyamanan angkutan

Kenyamanan angkutan yang didukung oleh adanya kelengkapan fasilitas transpor utama yang berupa kendaraan, jalan dan sarana pendukung, jasa pelayanan dalam perjalanan yang meliputi jasa restorasi, fasilitas istirahat, fasilitas toilet dan keramahtamahan dalam perjalanan.

- Syarat Waktu Perjalanan

Waktu perjalanan akan sangat dipengaruhi oleh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan dalam perjalanannya ke tempat obyek wisata. Makin singkat waktu perjalanan yang diperlukan maka semakin baik. Untuk memperoleh jarak yang pendek diperlukan fasilitas jalan dan tersedianya fasilitas parkir.

- Biaya perjalanan

Tinggi rendahnya biaya perjalanan akan ikut menentukan apakah seseorang mengadakan perjalanan atau tidak.

□ Prasarana Komunikasi (*Communication Infrastructure*)

Dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Prasarana yang termasuk dalam kelompok ini ialah telepon, telegraf, radio, TV, surat kabar dan pelayanan kantor pos.

□ Utilitas

Yang termasuk dalam kelompok utilitas adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.



b. Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*), adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Prasarana sosial yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

- Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*)
- Faktor Keamanan (*Safety*) dan Keramahan (*Hospitality*)

Wisatawan yang sedang mengadakan perjalanan berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka kepastian atau jaminan keamanan sangat penting. Citra yang baik dari suatu produk wisata akan mendorong berkembangnya usaha pariwisata.

- Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government apparatus*)

Termasuk dalam kelompok ini ialah petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi dan pejabat-pejabat lain yang berkaitan dengan pelayanan pariwisata.

#### 2.2.4. Informasi dan Promosi

Informasi dan promosi menurut Yoeti (2002:13) meliputi cara-cara publikasi dan promosi yang akan dilakukan sebagai unsur pendukung dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata.

#### 2.2.5. Aspek Supply

Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi obyek wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut (Yoeti,1997:31):

- Kondisi keanekaragaman Obyek Wisata
- Kondisi Transportasi Daerah Wisata
- Kondisi pembangunan Fasilitas Penunjang
- Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat
- Kondisi lingkungan

### 2.3. Pangsa Pasar Pariwisata

Secara konvensional, perbedaan usia, berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan pada segmen pasar usia muda, wisatawan dari luar negeri dan seterusnya. Dengan pendekatan ini pangsa pasar pariwisata dibagi dalam empat segmen utama yaitu (Yoeti,1997:56) :

1. **Segmen Modern Materialitis**, perilaku pilihannya cenderung pada *sun, sea, sex* (*beach attraction*), *night club* dan lain-lain.
2. **Segmen Modern Idealist**, perilaku pilihannya cenderung kepada *excitement* dan *entertainment* yang lebih bersifat intelektual, akademik, seni dan budaya serta atraksi-atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan.
3. **Segmen Tradisional Idealist**, perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang terkenal dan monumental serta *glority* pada keagungan masa lalu dan juga lingkungan yang masih alami.
4. **Segmen Tradisional Materialistist**, perilakunya pada tawaran karya murah seperti belanja elektronik, pakaian, makanan dan sebagainya yang terbentuk dalam bentuk paket wisata.

Secara teori keempat segmen pasar itu mempunyai orientasi nilai yang berbeda dan diharapkan akan mempunyai harapan dan perilaku pilihan yang berbeda pula terhadap tawaran : atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata (Yoeti,1997:57).

Faktor-faktor permintaan/demand antara lain :

1. Lama Tinggal Wisatawan  
Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal dari wisatawan tinggi akan lebih baik daripada jumlah wisatawan yang banyak dengan tingkat lama tinggal yang rendah
2. Tipe Aktivitas Wisatawan  
Wisatawan dengan pengenalan obyek lebih dalam (wisata konvensi dan wisata budaya) sangat sedikit menyerap wisatawan dibandingkan dengan wisata alam
3. Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan
4. Tingkat Kepuasan Wisatawan

#### **2.4. Kebijakan Perencanaan Pengembangan Pariwisata**

Pertimbangan-pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pariwisata antara lain (Gold,2002:23) :

1. Pengembangan pariwisata hendaknya menggunakan teknik konservasi budaya, artinya melalui pengembangan pariwisata secara langsung dan dapat membantu pelestarian atau bahkan menghidupkan kembali budaya yang ada.

2. Melibatkan masyarakat melalui para pemimpinnya dalam setiap tahap proses pengambilan keputusan perencanaan pengembangan pariwisata di daerah tertentu agar mereka dapat memberikan sumbang saran tentang jenis pariwisata yang cocok dikembangkan.
3. Buatlah suatu ketentuan umum, bahwa atraksi wisata harus didasari aspek budaya dan lingkungan lokal dan bukan merupakan tiruan atraksi asing.
4. Melaksanakan program pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah yang akan dikembangkan, mengenai konsep, manfaat dan masalah pariwisata yang didapatkan dari pemuka masyarakat, pemuka adat, pemuka agama dan organisasi sosial lainnya.
5. Berikanlah pelatihan kepada para pekerja setempat agar mereka dapat bekerja secara efektif di bidang usaha pariwisata, sehingga dengan demikian antar wisatawan dan para pekerja akan terjalin hubungan yang menyenangkan tanpa harus menimbulkan salah pengertian dan konflik, pelatihan harus berisi hal yang berkaitan dengan latar belakang budaya para wisatawan.

### **2.5. Tahap-Tahap Perencanaan Kepariwisataan**

Proses perencanaan dalam kepariwisataan dapat dilakukan dalam 5 tahap, antara lain (*Travel Research* seminar di Paraguay Tahun 1964 dalam Dinanti,2002: 24) :

1. Melakukan inventarisasi mengenai semua fasilitas yang tersedia dan potensi yang dimiliki.
2. Menaksir pasaran pariwisata dan mencoba melakukan proyeksi lalu lintas wisatawan pada masa yang akan datang.
3. Melakukan penelitian kemungkinan perlunya penanaman modal, baik modal dalam negeri maupun modal asing.
4. Melakukan perlindungan terhadap kekayaan alam yang dimiliki dan memelihara warisan budaya bangsa serta adat istiadat suatu bangsa yang ada.

#### **2.6.1 Kebutuhan Fasilitas Wisata**

Kebutuhan fasilitas wisata di suatu objek wisata dapat dilihat berdasarkan standar kebutuhan fasilitas yang telah ditetapkan. Standar kebutuhan fasilitas wisata diambil dari data standar arsitektural (Dinanti, 2002 : 155) dan Ernst Neufert, *Architect's Data*, Granada, (1994 : 203) (**lihat Tabel 2.2**) .

Tabel 2.2 Standar Kebutuhan Fasilitas Wisata

No.	Ruang	Kapasitas	Standard Luasan Ruang
1.	Pintu Gerbang	1 jalur masuk 1 jalur keluar	lebar 1 jalur = 4 m <sup>2</sup>
2.	Loket Karcis Masuk	3 orang	1 orang = 4 m <sup>2</sup>
3.	Pos Jaga	2 orang	1 orang = 2,25 m <sup>2</sup>
4.	Area Parkir Kendaraan		
	Mobil	60% pengunjung 1 mobil = 4,5 orang	1 mobil = 12 m <sup>2</sup>
	Bus	40% pengunjung 1 bus = 50 orang	1 bus = 24 m <sup>2</sup>
	Sepeda Motor	25% pengunjung 1 motor = 2 orang	1 motor = 1,5 m <sup>2</sup>
5.	Pusat Informasi	5% pengunjung	2 – 2,75 m <sup>2</sup> per orang
6.	Kantor Pengelola	10 orang	2 m <sup>2</sup> per orang
7.	Toilet	8 orang (4 pa + 4 pi)	WC = 1,40 m <sup>2</sup> per orang Urinal = 0,8 m <sup>2</sup> per orang
8.	Kios Suvenir/stand makanan/minuman	20 orang	0,96 m <sup>2</sup> per orang
9.	Gazebo	10 orang	0,96 m <sup>2</sup> per orang
10.	Menara pandang	2 orang	2 m <sup>2</sup> per orang
11.	Pos Kesehatan*)	10 orang	4 m <sup>2</sup> per orang
12.	Pondok Penelitian*)	10 orang	4 m <sup>2</sup> per orang
13.	Ruang Ganti	10 orang (5 pi + 5 pa)	1,75 m <sup>2</sup> per orang
14.	Ruang/Pancuran Bilas	-	1,35 m <sup>2</sup> per orang
15.	Jalan Setapak	2 orang	1,6 m <sup>2</sup> per orang
16.	Keran Air Bersih	200 orang per keran	-

Sumber : Data standar arsitektural (Dalam Dinanti,2005:155)

Keterangan:

\*) : Standar kebutuhan luas (m<sup>2</sup> per orang), diambil dari Ernst Neufert, *Architect's Data*, Granada

### 2.6.2 Cara Peningkatan Pendapatan dari Sektor Pariwisata

Beberapa cara untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata antara lain dengan (Hadinoto,1996:7) :

- Perpanjangan Lama Tinggal
- Menambah Peluang Berbelanja
- Kunjungan ulang
- Memperbesar jumlah wisatawan

Usaha tersebut dapat dicapai dengan cara :

- Penyempurnaan Daerah Tujuan Wisata dengan penyusunan tour-tour dengan baik dan peningkatan mutu fisik/pelayanan
- Banyak variasi cinderamata dan atraksi sesuai selera wisatawan
- Identifikasi dan pengembangan atraksi baru

## 2.6. Studi Terdahulu dan Studi yang Terkait dengan Penelitian

### 1. Nevritha Meutia, Cut(2004), Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta.

#### a. Judul Penelitian :

*“Analisis Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Di Pulau Weh Sabang”*

#### b. Isi Penelitian :

Membahas potensi dan masalah yang dihadapi sektor wisata di Pulau Weh Kota Sabang serta arahan pengembangan sektor pariwisata secara keseluruhan objek wisata di Pulau Weh.

#### c. Perbedaan dengan Penelitian Penulis :

Penelitian penulis dari segi lokasi hanya mencakup pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Penulis akan membahas karakteristik dan daya tarik kawasan wisata, meliputi faktor *supply* dan *demand* dan mengidentifikasi faktor penyebab penurunan jumlah kunjungan wisata. Hasil akhir penulis memberikan arahan struktur tata ruang dan kegiatan kawasan Pantai Gapang dan Iboih Kota Sabang.

### 2. Alicya, Putri (2004), Skripsi Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.

#### a. Judul Penelitian :

*“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata dan Pengaruhnya terhadap PAD Kota Sabang”*

#### b. Isi Penelitian :

Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sektor wisata di Kota Sabang serta mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap PAD Kota Sabang.

#### c. Perbedaan dengan Penelitian Penulis :

Penelitian penulis dari segi lokasi hanya mencakup pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Penulis akan membahas karakteristik dan daya tarik kawasan wisata, meliputi faktor *supply* dan *demand* dan mengidentifikasi faktor yang dapat mengoptimalkan perkembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Hasil akhir penulis memberikan arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang.

## 2.7. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan untuk melihat tinjauan pustaka yang digunakan di dalam penelitian. Teori-teori yang ada diharapkan dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada di dalam penelitian (**Lihat Gambar 2.1**).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori Penelitian.**  
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2006

Tabel 2.3 Matriks Perbandingan Penelitian dengan Studi Terdahulu

No	Penulis/ Tahun/ Institusi	Judul	Lokasi	Variabel	Metode	Pembahasan	Hasil Studi
1	Cut Nevritha Meutia/2004/ Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti	“Analisis Pengembangan Daerah Tujuan Wisata Di Pulau Weh Sabang”	Kota Sabang	Potensi Pariwisata Kota Sabang <ul style="list-style-type: none"> <li>• Strengh (Kekuatan)</li> <li>• Weakness (Kelemahan)</li> <li>• Opportunities (Peluang)</li> <li>• Treath (Ancaman)</li> </ul>	Analisis SWOT	Membahas potensi dan masalah yang dihadapi sektor wisata di Pulau Weh Kota Sabang serta arahan pengembangan sektor pariwisata secara keseluruhan objek wisata di Pulau Weh. (Supply)	Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman pariwisata di Pulau Weh Kota Sabang
2	Putri Alicya/2004/ Universitas Syiah Kuala	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata dan Pengaruhnya terhadap PAD Kota Sabang”	Kota Sabang	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pariwisata di Kota Sabang. $Jw = 0,977 + 2,114H + 0,03R + 0,812 Tr$ Variabel : Jw = Jumlah wisatawan H = Jumlah Hotel R = Jumlah Restoran Tr = Transportasi	Analisis Faktor Analisis Regresi Linier	Membahas faktor-faktor yang mempengaruhi sektor wisata di Kota Sabang serta arahan peningkatan PAD Kota Sabang.	Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata Kota Sabang sehingga dapat memperkirakan peningkatan PAD Kota Sabang
3	Hijrah Saputra	“Studi Pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang”	Kawasan Wisata Gapang dan Iboih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan pemerintah</li> <li>• Daya Tarik wisata</li> <li>• Kondisi fisik alami</li> <li>• Kondisi fisik binaan</li> <li>• Sarana dan prasarana kawasan wisata</li> <li>• Obyek-obyek wisata yang berdekatan</li> <li>• Masyarakat di kawasan wisata</li> <li>• Kunjungan wisatawan</li> <li>• Persepsi wisatawan</li> </ul>	Analisis Supply, Analisis Demand, Analisis Potensi & Masalah, Analisis SWOT, Analisis IFAS & EFAS	Penelitian penulis dari segi lokasi mencakup pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Penulis akan membahas karakteristik dan daya tarik kawasan wisata, meliputi faktor <i>supply</i> dan <i>demand</i> di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.	Hasil akhir penulis memberikan arahan pengembangan untuk Kawasan Gapang dan Iboih Kota Sabang

Sumber : Hasil Pemikiran Tahun 2006

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Definisi Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2002:136), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Hasan (2002:21), yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian yang melingkupi prosedur dan teknik penelitian.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian Pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, Kota Sabang menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54).

### 3.3 Alur Penelitian

Alur penelitian dibuat untuk mengetahui urutan dalam penyusunan penelitian yang berfungsi sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan langkah atau proses selanjutnya, agar lebih sistematis dalam bentuk diagram. Diagram alir penelitian berisi tentang metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis potensi dan permasalahan yang ditimbulkan (**Lihat gambar 3.1**).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Dapat diartikan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi dan sampel harus representatif.

Pengambilan daerah sampel penelitian adalah di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, dengan menggunakan metode teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja, jumlah dan jenis berdasarkan asal wisatawan dan *Judgement*



*Sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yaitu wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara (Kusmayadi,2000:74).

Kriteria yang dipakai untuk pengambilan sampel menggunakan variabel sebagai berikut :

- Jumlah Wisatawan Tahun 2005
- Asal Wisatawan

Jumlah sampel wisatawan yang akan digunakan dalam penelitian ini mengikuti rumus dari Slovin *dalam* Kusmayadi antara lain sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

e = margin error (derajat kepercayaan 90% dengan tingkat kecermatan 0,1 (10%))

N = jumlah wisatawan

Dalam menentukan jumlah sampel ini, ditentukan dahulu jumlah wisatawan pada kurun waktu satu tahun sehingga untuk sampel nanti dianggap dapat mewakili keseluruhan wisatawan yang datang. Berdasarkan survey pendahuluan, jumlah total wisatawan pada tahun 2005 adalah sebesar  $\pm 158.024$  wisatawan. Dari jumlah tersebut maka jumlah sampel pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Sampel} &= \frac{158.024}{158.024 (0,1)^2 + 1} \\ &= 99 \text{ sampel responden (dibulatkan menjadi 100 sampel)} \end{aligned}$$

**Tabel 3.1 Jumlah Sampel berdasarkan asal wisatawan**

No	Asal Wisatawan	Jumlah Pada Tahun 2005	Jumlah Sampel
1.	Wisatawan Nusantara	150.756	95 orang
2.	Wisatawan Mancanegara	7.268	5 orang
Total			100 Orang

*Hasil Perhitungan Tahun 2006*

### 3.5 Metode Pengambilan Data

Dalam perencanaan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, maka dilakukan pengumpulan 2 (dua) tipe data yaitu :

#### 3.5.1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dengan melalui kegiatan pengamatan, penyebaran kuisisioner dan wawancara.

Tiga cara pengumpulan data primer yang dilakukan yaitu :

### a. Observasi/Pengamatan

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan hasilnya dicatat. Untuk observasi ini sebagian besar merupakan data kualitatif.

### b. Pengisian Kuisisioner

Pengumpulan data melalui pengisian kuisisioner dilakukan pada wisatawan atau pengunjung dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai keinginan dan kesan wisatawan terhadap Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

Studi ini akan disebarkan kuisisioner dengan mengambil beberapa wisatawan sebagai sampel yang nantinya dapat mewakili seluruh pengunjung di wilayah studi. Pemilihan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja, jumlah dan jenis sampel berdasarkan asal wisatawan dan *Judgement Sampling*. Dengan menggunakan rumus pemilihan sampel di atas maka kuisisioner yang akan disebarkan sebanyak 100 kuisisioner.

### c. Wawancara

Pengumpulan data dengan metode wawancara dikenakan terhadap pejabat pemerintah setempat yang terkait dengan kebijakan, pelaku kepariwisataan dan obyek yang dikenai kegiatan kepariwisataan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

- Para pelaku kepariwisataan yang diwawancarai adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan sebagai pengelola Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.
- Masyarakat yang bekerja di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

### 3.5.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi literatur/pustaka maupun survey instansi atau departemen yang berhubungan dengan materi penelitian.

## 3.6 Penentuan Variabel

Variabel-variabel diperlukan untuk menunjang analisis. Variabel-variabel ini diperoleh dari rumusan terhadap beberapa teori yang mendasari dari permasalahan yang diambil. Variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel penelitian merupakan objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2002:94). Dasar pertimbangan utama dalam penentuan variabel penelitian yaitu dengan menggunakan sumber pustaka yang ada.

Tabel 3.2 Penentuan Variabel Penelitian

No	Sumber Pustaka	Variabel	Yang diambil sebagai variabel	Alasan
1.	Pendit, 2002:9 Unsur-unsur Pokok Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alam</li> <li>• Sosial Budaya</li> <li>• Sejarah</li> <li>• Agama</li> <li>• Fasilitas Rekreasi</li> <li>• Fasilitas kesehatan</li> <li>• Fasilitas Berbelanja</li> <li>• Waktu Hiburan</li> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Fasilitas Pangan dan Akomodasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alam</li> <li>• Sosial Budaya</li> <li>• Sejarah</li> <li>• Agama</li> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Fasilitas Rekreasi</li> <li>• Fasilitas Berbelanja</li> <li>• Fasilitas Pangan dan Akomodasi</li> </ul>	Untuk mengetahui karakteristik dan penawaran yang dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi eksisting Kawasan Wisata Gapang dan Iboih
2.	Yoeti,1992:160 Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dapat dilihat (<i>Something to See</i>)</li> <li>• Apa yang dapat dilakukan (<i>Something to Do</i>)</li> <li>• Apa yang dapat dibeli (<i>Something to Buy</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang dapat dilihat (<i>Something to See</i>)</li> <li>• Apa yang dapat dilakukan (<i>Something to Do</i>)</li> <li>• Apa yang dapat dibeli (<i>Something to Buy</i>)</li> </ul>	Daya tarik atau atraksi dibutuhkan untuk mengetahui penawaran yang ditawarkan kawasan wisata.
3.	Yoeti,1992:160 Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan Alam</li> <li>• Iklim atau Cuaca</li> <li>• Kebudayaan</li> <li>• Sejarah</li> <li>• Sumber Daya Manusia (SDM)</li> <li>• Aksesibilitas atau kemudahan mencapai tempat tertentu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan Alam</li> <li>• Iklim atau Cuaca</li> <li>• Kebudayaan</li> <li>• Sejarah</li> <li>• Sumber Daya Manusia (SDM)</li> <li>• Aksesibilitas atau kemudahan mencapai tempat tertentu</li> </ul>	Untuk mengetahui penawaran yang ditawarkan kawasan wisata.
4.	Yoeti,1992:184 Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Pokok Kepariwisataaan</li> <li>• Sarana pelengkap kepariwisataaan</li> <li>• Sarana penunjang kepariwisataaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Pokok Kepariwisataaan</li> <li>• Sarana pelengkap kepariwisataaan</li> <li>• Sarana penunjang kepariwisataaan</li> </ul>	Untuk mengetahui sarana-sarana apa saja yang ditawarkan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih
5.	Yoeti,2002:12 Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana Perekonomian (<i>Economic Infrastructures</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perangkutan (<i>transportation</i>)</li> <li>▪ Prasarana Komunikasi (<i>Communication Infrastructure</i>)</li> <li>▪ Utilitas</li> </ul> </li> <li>• Prasarana Sosial (<i>Social Infrastructures</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelayanan Kesehatan</li> <li>▪ Faktor Keamanan dan Keramahan</li> <li>▪ Petugas yang langsung melayani</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana Perekonomian (<i>Economic Infrastructures</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perangkutan (<i>transportation</i>)</li> <li>▪ Prasarana Komunikasi (<i>Communication Infrastructure</i>)</li> <li>▪ Utilitas</li> </ul> </li> <li>• Prasarana Sosial (<i>Social Infrastructures</i>) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelayanan Kesehatan</li> <li>▪ Faktor Keamanan dan Keramahan</li> <li>▪ Petugas yang langsung melayani wisatawan</li> </ul> </li> </ul>	Jenis prasarana dibutuhkan untuk mengetahui prasarana apa saja yang ditawarkan kawasan wisata dan yang dibutuhkan wisatawan.

No	Sumber Pustaka	Variabel	Yang diambil sebagai variabel	Alasan
		wisatawan		
6.	Yoeti,1997:31 Aspek Supply	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi keanekaragaman Obyek Wisata</li> <li>Kondisi Transportasi Daerah Wisata</li> <li>Kondisi pembangunan Fasilitas Penunjang</li> <li>Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat</li> <li>Kondisi lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi keanekaragaman Obyek Wisata</li> <li>Kondisi Transportasi Daerah Wisata</li> <li>Kondisi pembangunan Fasilitas Penunjang</li> <li>Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat</li> <li>Kondisi lingkungan</li> </ul>	untuk mengetahui komponen supply yang ditawarkan kawasan wisata dan yang dibutuhkan wisatawan.
7.	Yoeti,1997:57 Pangsa Pasar Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Segmen Tradisional Materialistist,</li> <li>Segmen Tradisional Idealist,</li> <li>Segmen Modern Idealist,</li> <li>Segmen Modern Materialitis,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Segmen Tradisional Materialistist,</li> <li>Segmen Tradisional Idealist,</li> <li>Segmen Modern Idealist,</li> <li>Segmen Modern Materialitis,</li> </ul>	Untuk mengetahui segmentasi pasar wisatawan
8.	Yoeti,1997:57 Faktor-faktor permintaan/demand	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lama Tinggal Wisatawan</li> <li>Tipe Aktivitas Wisatawan</li> <li>Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan</li> <li>Tingkat Kepuasan Wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lama Tinggal Wisatawan</li> <li>Tipe Aktivitas Wisatawan</li> <li>Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan</li> <li>Tingkat Kepuasan Wisatawan</li> </ul>	Untuk mengetahui karakteristik wisatawan sehingga dapat disesuaikan dengan penawaran yang ada
9.	Gold,2002:23 Kebijaksanaan Perencanaan Pengembangan Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan teknik konservasi budaya</li> <li>Melibatkan masyarakat</li> <li>Buatlah suatu ketentuan umum</li> <li>Melaksanakan program pendidikan masyarakat</li> <li>Berikanlah pelatihan kepada para pekerja setempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan teknik konservasi budaya</li> <li>Melibatkan masyarakat</li> <li>Buatlah suatu ketentuan umum</li> <li>Melaksanakan program pendidikan masyarakat</li> <li>Berikanlah pelatihan kepada para pekerja setempat</li> </ul>	Memberikan acuan untuk merencanakan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih
10.	(Hadinoto,1996:7) Cara Peningkatan Pendapatan dari Sektor Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyempurnaan Daerah Tujuan Wisata dengan penyusunan tour-tour dengan baik dan peningkatan mutu fisik/pelayanan</li> <li>Banyak variasi cinderamata dan atraksi sesuai selera wisatawan</li> <li>Identifikasi dan pengembangan atraksi baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyempurnaan Daerah Tujuan Wisata dengan penyusunan tour-tour dengan baik dan peningkatan mutu fisik/pelayanan</li> <li>Banyak variasi cinderamata dan atraksi sesuai selera wisatawan</li> <li>Identifikasi dan pengembangan atraksi baru</li> </ul>	Memberikan pertimbangan untuk merencanakan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

Sumber: Hasil Pemikiran Tahun 2007

### 3.7 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Metode analisis merupakan suatu alat untuk mewujudkan dan membahas sasaran yang ingin diwujudkan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tahap analisis pada perencanaan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih menggunakan dua jenis analisis tersebut. Dalam studi ini lebih banyak menggunakan analisis kualitatif.

#### 3.7.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan tanpa adanya perhitungan matematis dan hasil analisis didasarkan pada kesimpulan dari hasil pengamatan secara subyektif.

Beberapa metode yang digunakan dalam analisis kualitatif meliputi :

##### 3.7.1.1 Analisis *Supply* dan *Demand*

###### A. Analisis *Supply* (penawaran)

Tujuan dari analisis pada sisi penawaran produk pariwisata ini adalah untuk memenuhi karakter dan kondisi produk pariwisata, sehingga nantinya akan lebih jelas pangsa pasar pariwisata yang menjadi sasaran dan pemasarannya. Aspek *supply* atau penawaran berupa potensi daerah atau potensi obyek wisata dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut (Yoeti,1997:31):

- Kondisi keanekaragaman Obyek Wisata
- Kondisi Transportasi Daerah Wisata
- Kondisi pembangunan Fasilitas Penunjang
- Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat
- Kondisi lingkungan

###### B. Analisis *Demand* (permintaan/pasar pariwisata)

Analisis *demand* menurut pengertiannya adalah analisis yang melihat secara tradisional, mengenai karakteristik sosial yang telah digunakan sebagai variabel untuk menjelaskan segmentasi pasar. Secara konvensional, perbedaan usia, berpengaruh terhadap harapan dan perilaku wisatawan pada segmen pasar usia muda, wisatawan dari luar negeri dan seterusnya. Dengan pendekatan ini pangsa pasar pariwisata dibagi dalam empat segmen utama yaitu (Yoeti,1997:56) :

1. **Segmen *Modern Materialitis***, perilaku pilihannya cenderung pada *sun, sea, sex* (*beach attraction*), *night club* dan lain-lain.

2. **Segmen Modern Idealist**, perilaku pilihannya cenderung kepada *excitement* dan *entertainment* yang lebih bersifat intelektual, akademik, seni dan budaya serta atraksi-atraksi yang bertemakan pelestarian lingkungan.
3. **Segmen Tradisional Idealist**, perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang terkenal dan monumental serta *glority* pada keagungan masa lalu dan juga lingkungan yang masih alami.
4. **Segmen Tradisional Materialistist**, perilakunya pada tawaran karya murah seperti belanja elektronik, pakaian, makanan dan sebagainya yang terbentuk dalam bentuk paket wisata.

Secara teori keempat segmen pasar itu mempunyai orientasi nilai yang berbeda dan diharapkan akan mempunyai harapan dan perilaku pilihan yang berbeda pula terhadap tawaran : atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung pariwisata.

Faktor-faktor permintaan/demand antara lain :

1. Lama Tinggal Wisatawan  
Semakin tinggi tingkat lama tinggal dari wisatawan maka semakin meningkatkan daya dukung kepariwisataan. Jika jumlah wisatawan sedikit tetapi tingkat lama tinggal dari wisatawan tinggi akan lebih baik daripada jumlah wisatawan yang banyak dengan tingkat lama tinggal yang rendah
2. Tipe Aktivitas Wisatawan  
Wisatawan dengan pengenalan obyek lebih dalam (wisata konvensi dan wisata budaya) sangat sedikit menyerap wisatawan dibandingkan dengan wisata alam
3. Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan
4. Tingkat Kepuasan Wisatawan

### 3.7.1.2 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threaten Method*)

Analisis SWOT (Freddy,2001:18) adalah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pariwisata, yaitu untuk melihat *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threathen* (ancaman), dan menginventarisasi faktor-faktor tersebut dalam strategi perencanaan pariwisata kawasan perencanaan yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Potensi (*Strength*) : kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh, sehingga dapat bertahan di pasaran, yang berasal dari dalam wilayah itu sendiri.
2. Masalah (*Weakness*) : segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek itu sendiri.
3. Peluang (*Opportunities*) : Kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan atau kondisi ekonomi secara global.
4. Ancaman (*Threaten*) : merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek.

Keempat faktor tersebut masing-masing dianalisis yang ditinjau dari beberapa variabel yaitu dari sumber daya alam, sumber daya buatan, sosial dan budaya masyarakat serta faktor lain promosi, yang akan mempengaruhi pengembangan. Kemudian dilakukan penilaian untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran SWOT.

**Tabel 3.3. Matriks SWOT**

IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
Treaths (T)	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber : Freddy, 2001:31

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST

Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

### 3.7.2 Analisis Kuantitatif

Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan perhitungan matematis dengan data yang terukur dan berupa angka. Analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan bobot dan rating setiap variabel berdasarkan potensi dan masalah yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sehingga dapat disusun arahan yang sesuai.

#### 3.7.2.1 Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah (Freddy,2001:24) :

1. Kolom 1 disusun 5-10 faktor-faktor kekuatan dan kelemahan Kawasan wisata Gapang dan Iboih.
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi obyek wisata yang bersangkutan.

Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata obyek wisata atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahan obyek wisata besar sekali dibandingkan dengan rata-rata obyek wisata lainnya, nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahan kawasan wisata dibawah rata-rata obyek wisata lain, nilainya adalah 1. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)

4. Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
5. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini



dapat digunakan untuk membandingkan kawasan wisata dengan obyek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.

### 3.7.2.2 Matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah (Freddy,2001:22) :

1. Kolom 1 disusun 5-10 peluang dan ancaman
2. Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting)
3. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi obyek wisata yang bersangkutan.
4. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 4. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 1.
5. Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*)
6. Kolom 5 digunakan untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
7. Skor pembobotan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek wisata yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan kawasan wisata dengan obyek wisata lainnya dalam kelompok wisata yang sama.



**Gambar 3.1 : Posisi Pariwisata dalam Metode SWOT & IFAS EFAS**

Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut (Freddy,2001: 19) :

**Kuadrant 1** : ini merupakan situasi yang menguntungkan. Tempat tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

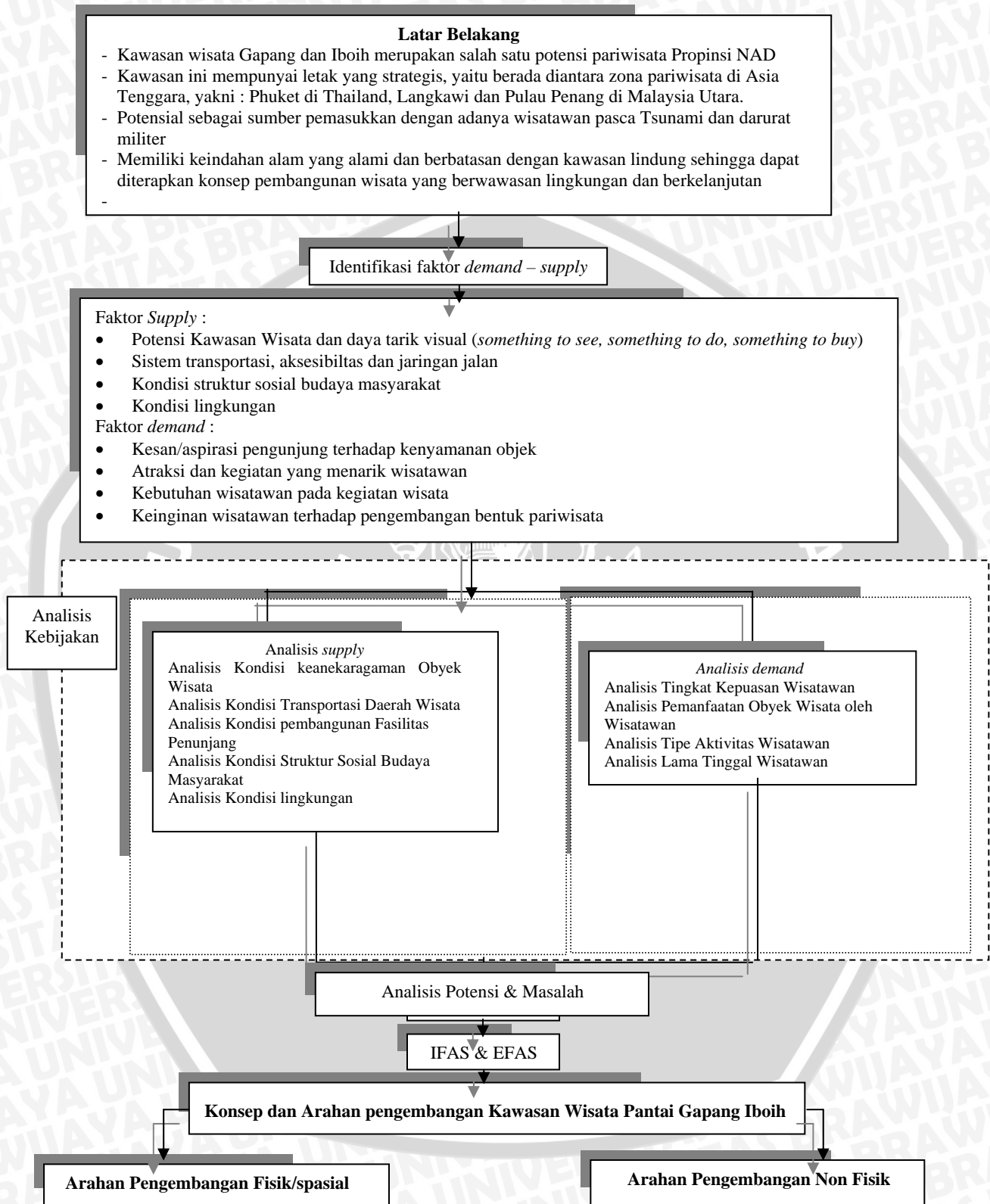
Strategi pertumbuhan ini didesain untuk mencapai pertumbuhan, hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.

**Kuadrant 2** : Meskipun menghadapi ancaman, tempat tersebut memiliki kekuatan dari internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

**Kuadrant 3** : Menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik (*turn around*).

**Kuadrant 4** : Ini merupakan situasi yang tidak menguntungkan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (*defensif*).

### 3.7.3 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.2 Tahapan penelitian

Tabel 3.4 Desain Survei

TUJUAN	VARIABEL	DATA YANG DIBUTUHKAN	METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER	JENIS ANALISIS	OUTPUT
Mengidentifikasi karakteristik obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang	Potensi Atraksi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik fisik</li> <li>• Potensi Atraksi Alam, kesenian, budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data fisik kawasan wisata pantai :</li> <li>• Alam, iklim</li> <li>• Jenis budaya yang berkembang di masyarakat</li> <li>• Kegiatan wisata yang ditawarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang</li> <li>2. Bappeda Kota Sabang.</li> </ol> </li> <li>• Primer :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebaran kuisioner</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Wisata Kota Sabang Tahun 2004</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis penilaian daya tarik Kawasan (metode deskriptif dan pembobotan)</li> <li>• Analisis penilaian daya tarik budaya (metode deskriptif dan pembobotan)</li> <li>• Penilaian Potensi/Atraksi Wisata Berdasarkan Faktor “<i>Something To Do, Something To See dan Something To Buy</i>”</li> </ul>	Identifikasi pola Penawaran ( <i>Supply</i> ) pada kawasan wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang
	Fasilitas dan Pelayanan Wisata (sarana dan prasarana penunjang) dan Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas wisata di lingkungan dan di kota pusat pelayanan terdekat : warung, parkir, toko cinderamata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang</li> <li>2. Bappeda Kota Sabang</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil survei primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis penilaian kelengkapan fasilitas dan utilitas (metode deskriptif)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Transportasi dan aksesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak Kawasan wisata</li> <li>• Klasifikasi kelas jalan</li> <li>• Kondisi jalan menuju Kawasan wisata</li> <li>• Ketersediaan prasarana dan sarana transportasi</li> </ul>	Survey sekunder : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang</li> <li>2. Bappeda Kota Sabang.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RDTR Tahun 2004-2008</li> <li>• Hasil survei primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis penilaian lokasi/kemudahan pencapaian</li> <li>• Analisis penilaian kondisi jaringan penghubung dan ketersediaan moda transportasi</li> <li>• Analisis lama perjalanan</li> </ul>	

TUJUAN	VARIABEL	DATA YANG DIBUTUHKAN	METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER	JENIS ANALISIS	OUTPUT
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia dan pengelolaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sistem pengelolaan oleh lembaga pengelola Kawasan wisata                             <ol style="list-style-type: none"> <li>dukungan program daerah</li> <li>Keterlibatan masyarakat sekitar.</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil survei primer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif</li> </ul>	<b>Identifikasi pola Penawaran (<i>Supply</i>) pada kawasan wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendapatan dari sektor pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PDRB Kota Sabang Tahun 2001-2004</li> </ul>	Survey Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> <li>Bappeda Kota Sabang</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sabang dalam angka 2005</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif</li> </ul>	
<b>Mengidentifikasi karakteristik wisatawan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang</b>	<b>Pola Permintaan wisatawan (<i>demand</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah wisatawan</li> <li>Karakteristik wisatawan : tipologi wisatawan (jenis)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah kunjungan wisata</li> <li>Pola/karakteristik wisatawan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data sekunder : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang</li> <li>Penyebaran kuisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil Wisata Kota Sabang Tahun 2004                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil survei primer kuisioner</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Deskriptif</li> </ul>	<b>Identifikasi pola Permintaan (<i>demand</i>) wisatawan dan segmentasi pasar</b>
<b>Memberikan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Gapang Iboih Kota Sabang</b>	<b>Arahan Pengembangan Fisik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan wisata Pantai Gapang Iboih Kota Sabang :</li> <li>Tata ruang</li> <li>Sistem transportasi</li> <li>Arahan Pengembangan fasilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik <i>demand</i> – supply</li> <li>Hasil analisis <i>demand</i> – supply</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekunder :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang</li> <li>Bappeda Kota Sabang.</li> </ol> </li> <li>Observasi lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil Wisata Kota Sabang Tahun 2004</li> <li>RDTR Tahun 2004-2008</li> <li>Hasil survei primer kuisioner</li> <li>Hasil analisis <i>Demand</i> – <i>Supply</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis <i>supply</i> kegiatan wisata :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Analisis penilaian potensi Kawasan (<i>something to see, something to do, something to buy</i>)</li> <li>Analisis kebutuhan sarana dan prasarana kawasan</li> <li>Analisis SWOT IFAS/EFAS</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arahan pengembangan Tata ruang kawasan wisata</li> <li>Arahan pengembangan dan peningkatan daya tarik (pengembangan atraksi/kegiatan)</li> <li>Arahan pengembangan sarana dan prasarana penunjang (sistem transportasi dan fasilitas kegiatan wisata)</li> </ul>

TUJUAN	VARIABEL	DATA YANG DIBUTUHKAN	METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER	JENIS ANALISIS	OUTPUT
	<b>Arahan pengembangan Non Fisik</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur wisata potensial</li> <li>• Partisipasi Masyarakat</li> <li>• Jaringan Promosi dan Pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paket/ jalur wisata</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Aktivitas wisatawan di Kawasan wisata</li> <li>• Pola perjalanan wisatawan</li> <li>• Pilihan wisatawan terhadap Kawasan wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekunder :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang</li> <li>2. Bappeda Kota Sabang.</li> </ol> </li> <li>• Observasi lapangan</li> <li>• Kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis lama perjalanan</li> <li>• Hasil Analisis <i>demand – supply</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis kondisi transportasi</li> <li>• analisis SWOT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan jalur wisata potensial</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Struktur Sosial Budaya masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arahan Partisipasi masyarakat</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik Wisatawan</li> <li>• Pelaku pemasaran yang ada</li> <li>• Jaringan pemasaran yang ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Demand</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arahan Promosi dan Pemasaran</li> </ul>

Sumber : Hasil pemikiran 2006

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Tinjauan Kebijakan

#### 4.1.1 Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

Secara struktur tata ruang, wilayah pengembangan pariwisata Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), dibagi atas empat tingkat (jenjang) perwilayahan, yaitu (*RTRW Kota Sabang 2004-2014:II-1*) :

*Kota Sabang 2004-2014:II-1* :

a. Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Kumpulan dari WPP menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW). Provinsi NAD ditetapkan sebagai salah satu DTW untuk Wilayah Tujuan Wisata (WTW) A. WTW A terdiri dari NAD, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Riau.

b. Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP)

WPP adalah rangkuman dari berbagai Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP), sebagai suatu struktur perwilayahan pengembangan pariwisata. Wilayah regionalisasi Wilayah Pengembangan Pariwisata dibagi menjadi empat wilayah yaitu WPP A, WPP B, WPP C dan WPP D (**lihat gambar 4.1**).

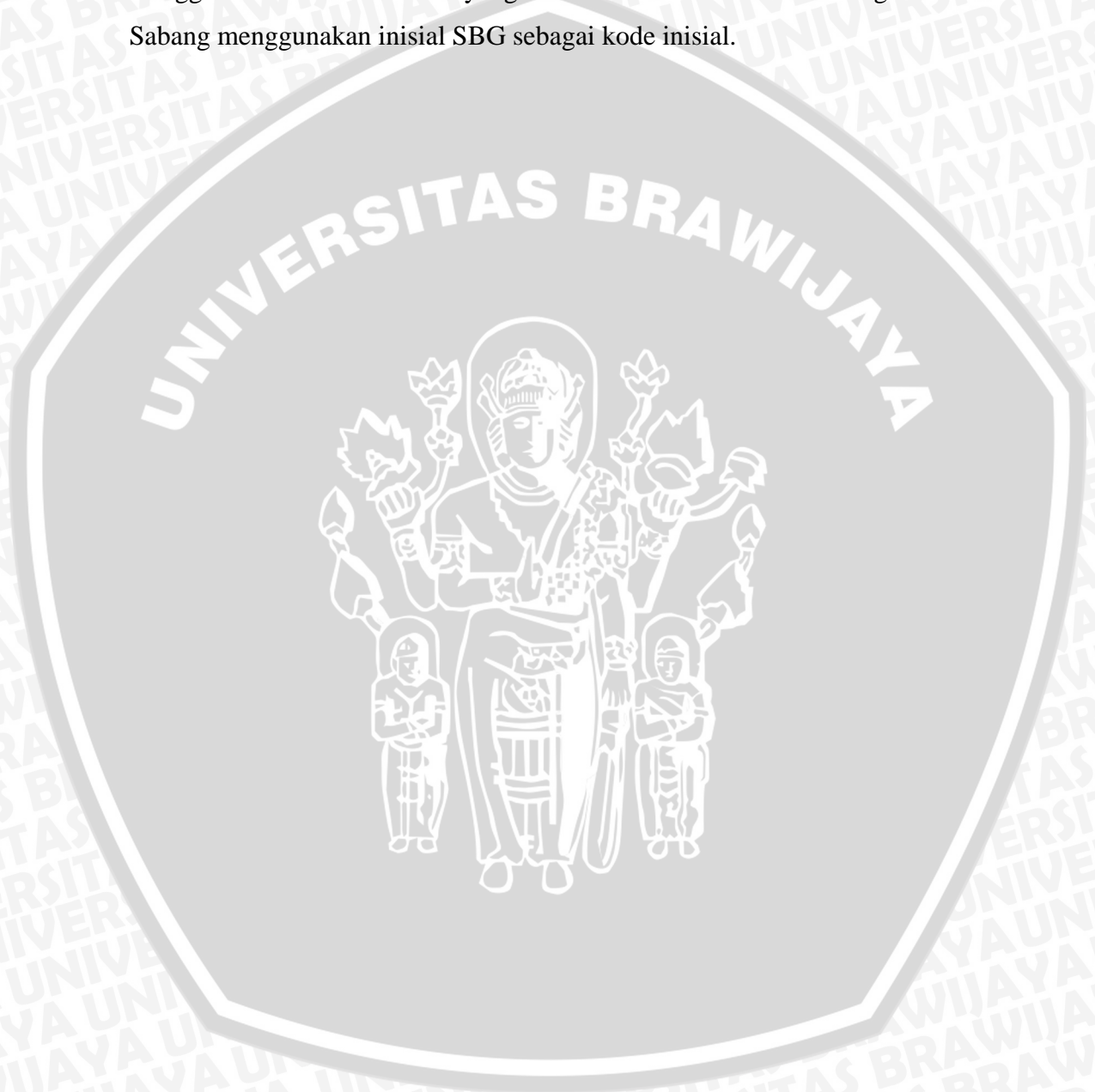
- WPP A meliputi administrasi daerah kabupaten/kota atau kawasan pengembangan pariwisata Sabang, Banda aceh, Aceh Besar, dan Pidie, dengan 5 kawasan wisata.
- WPP B meliputi kabupaten atau kawasan pengembangan pariwisata Aceh Utara, Aceh Tengah dan Aceh Timur.
- WPP C meliputi seluruh Kabupaten Aceh Tenggara atau kawasan pengembangan pariwisata Ketamber-Cagar Alam Nasional Gunung Lauser.
- WPP D meliputi kabupaten atau kawasan pengembangan pariwisata Aceh Barat dan Aceh Selatan.

c. Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP)

Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) terdiri atas berbagai kawasan wisata (KW). yang luas kawasannya sama dengan daerah kabupaten/kota. Kawasan Pengembangan Pariwisata, penetapannya didasarkan atas pembagian administrasi.

d. Kawasan Wisata (KW) atau "Resorts"

Kawasan Wisata adalah suatu kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Kawasan wisata berada dalam satu wilayah administratif daerah kabupaten/kota. Kota Sabang termasuk di dalam 8 Kawasan Wisata (KW) yang terdapat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang direncanakan untuk dikembangkan. Kota Sabang menggunakan inisial SBG sebagai kode inisial.





**GAMBAR 4.1**  
**GAMBAR WPP PROVINSI NAD**



## 4.2 Kebijakan Pengembangan Perencanaan Pariwisata Kota Sabang

Kota Sabang terletak di bagian utara Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di bagian paling barat Negara Indonesia. Kawasan Sabang yang terletak pada jalur kapal laut Internasional serta menghubungkan dengan alur pelayaran ke Asia Selatan dapat menjadi pusat pelayanan lalu lintas kapal laut secara Internasional. Untuk itu Kawasan Sabang yang telah dinyatakan menjadi Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas melalui Undang-Undang RI No 37 Tahun 2000 tanggal 21 Desember 2000, dapat dinilai sebagai titik pertumbuhan ekonomi.

Dalam sistem perwilayahan pembangunan Pengembangan Kota Sabang sebagai Kawasan Perdagangan *prime mover* sehingga mampu menggerakkan seluruh sektor perekonomian daerah. Sektor-sektor unggulan yang berpotensi dikembangkan di Kota Sabang, antara lain (*RTRW Kota Sabang 2004-2014:IV-15*) :

- Sektor Pariwisata
- Sektor Perikanan
- Sektor Industri
- Sektor Perdagangan dan Jasa Transportasi

### 4.2.1 Kebijakan Pengembangan Struktur Tata Ruang Wilayah Kota Sabang

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan Sabang Tahun 2004-2014 dapat diperoleh arahan yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang di Kawasan Pantai Gapang dan Iboih. Wilayah Kawasan Wisata Gapang dan Iboih mempunyai fungsi utama sebagai pusat pengembangan pariwisata. Penetapan fungsi ini terkait dengan potensi alam wilayah perencanaan ini yang mempunyai beberapa obyek wisata yang cukup berkembang. RTRWP (Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi) NAD dan RTRWK (Rencana Tata Ruang Wilayah Kawasan) Sabang menjadi acuan utama dalam pengembangan perwilayahan pariwisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, karena konsep perwilayahan menempatkan ruang sebagai aspek yang dominan. Setiap kegiatan kepariwisataan yang akan dikembangkan membutuhkan ruang. Ruang tersebut harus saling mendukung untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (**Lihat Tabel 4.1 dan gambar 4.2**).

**Tabel 4.1 Pengembangan Struktur Tata Ruang Potensi Wilayah Kota Sabang**

No	Kawasan	Cakupan Wilayah	Sektor
1.	Pusat Kota Sabang	Kota Sabang, Cot Bau, Ie Meulee	Pusat Perdagangan Permukiman Pariwisata, dan Pelabuhan Perikanan
2.	Balohan	Balohan, Jaboi	Pelabuhan Ferry Pelabuhan Kontainer, dan Industri
3.	Gapang - Iboih	Iboih, Gapang, Lheung Angen, Ujung Ba'u	Pariwisata Bahari Perikanan Taman Hutan Wisata, dan Pariwisata Eksklusif
4.	Keneukai	Paya, Jaboi	Pusat Perikanan Pariwisata Balai Latihan Kerja Pemanfaatan Panas Bumi
5.	Anoi Itam	Ujung Karang, Mata Ie, Pantai Anoi Itam, Pantai Aron	Pariwisata Permukiman Industri Mineral

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005

#### 4.2.2 Struktur Perekonomian Kota Sabang

Struktur perekonomian Kota Sabang dari tahun 2001 hingga 2004 tidak mengalami pergeseran yang signifikan dalam memberikan sumbangan pada PDRB Kota Sabang pada tahun 2004, namun masih didominasi oleh sektor jasa-jasa, sektor bangunan, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor Industri pengolahan. Sektor yang memiliki kontribusi terbesar adalah sektor jasa-jasa, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2003 akan tetapi terjadi peningkatan lagi pada tahun 2004 (Lihat Tabel 4.2).

**Tabel 4.2 Peranan Sektoral Pembentukan PDRB Kota Sabang Tahun 2001 – 2004 (dalam persentase)**

No	Sektor	Tahun (dalam %)			
		2001	2002	2003	2004
1.	Pertanian	19,15	17,89	17,59	17,67
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,19	0,35	0,58	0,90
3.	Industri Pengolahan	9,25	10,32	10,50	10,00
4.	Listrik dan Air Bersih	0,56	0,70	0,72	0,77
5.	Bangunan	26,85	23,44	23,13	23,47
6.	Perdagangan Hotel dan Restoran	9,48	10,32	10,25	10,22
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	6,80	7,18	7,17	7,19
8.	Keuangan, Persewaan dan Perusahaan Jasa	2,19	1,78	2,62	2,33
9.	Jasa – jasa	25,51	28,02	27,43	27,45
Total		100	100	100	100

Sumber : Sabang Dalam Angka 2005

**GAMBAR 4.2**  
**PETA PENGEMBANGAN STRUKTUR TATA RUANG POTENSI WILAYAH**  
**KOTA SABANG**



### 4.3 KOTA SABANG

Kota Sabang atau terkenal dengan Pulau Weh merupakan salah satu kota tingkat II di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), terletak di bagian barat Negara Republik Indonesia dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan Selat Malaka. Kota Sabang secara astronomis terletak  $05^{\circ}46'28''$  LU –  $05^{\circ}54'28''$  LU dan  $95^{\circ}13'02''$  BT –  $95^{\circ}22'36''$  BT. Wilayah Kota Sabang meliputi Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, dan Pulau Rondo, dengan luas sebesar  $153 \text{ Km}^2$ . Secara administratif Kota Sabang terdiri dari 2 kecamatan yaitu Kecamatan Sukakarya di sebelah utara dengan luas  $80 \text{ Km}^2$  dengan ibukota Balohan. Sedangkan Kecamatan Sukajaya di sebelah selatan dengan luas  $73 \text{ Km}^2$  dengan ibukota Kota Sabang. Adapun batas-batas administrasi Kota Sabang adalah sebagai berikut (**Lihat Gambar 4.3**) :

- Sebelah Utara : Samudera Indonesia,
- Sebelah Timur : Selat Malaka,
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia,
- Sebelah Barat : Samudera Indonesia.

#### 4.3.1. Kondisi Fisik Kota Sabang

#### 4.3.2. Topografi

Secara umum Kota Sabang berada pada ketinggian  $\pm 28$  m di atas permukaan air laut (dpl). Kemiringan lereng Kota Sabang cukup bervariasi, yaitu di daerah bagian barat dan di bagian tengah pulau merupakan daerah yang berbukit dan bergelombang dengan kemiringan lebih dari 15%. Sedangkan secara lebih rinci Topografi Kota Sabang meliputi wilayah datar 32%, landai 15%, bergelombang 13%, berbukit 25% dan terjal 13% (**Lihat Tabel 4.3 dan Gambar 4.4**).

**Tabel 4.3 Kemiringan Lereng Kota Sabang**

Kemiringan lereng	Deskripsi	Kota Sabang	
		Luas (Ha)	%
0 – 2%	Datar	4.944,73	32,34
2 - 15%	Landai	2.371,14	15,51
15 - 25%	Bergelombang	2.099,19	13,73
25 - 40%	Berbukit	3.870,28	25,31
> 40%	Terjal	2.005,34	13,11
Jumlah		15.290,68	100,00

Sumber : RTRW Kota Sabang Tahun 2004-2014

#### 4.3.3. Hidrologi

Sumber air bersih di Kota Sabang berasal dari mata air, air tanah dan danau. Sumber air tawar terbesar di Kota Sabang berasal dari Danau Aneuk Laot. Danau

Aneuk Laot ini memiliki luas 37,5 hektar dengan debit air sebesar 50 liter per detik. Sumber air ini digunakan untuk penyediaan air minum dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang ada di Kota Sabang, dikelola oleh PDAM Kota Sabang. Kegunaan danau ini juga sebagai sumber tenaga pembangkit listrik (PLTA) Kota Sabang yang dikelola oleh PLN.

#### 4.3.4. Klimatologi

Berdasarkan Klasifikasi Koppen, iklim Kota Sabang termasuk kedalam iklim tropis dengan Iklim A, temperatur bulan terdingin tidak kurang dari 18°C, curah hujan tahunan tinggi, rata rata lebih dari 70 cm/tahun dan memiliki tumbuhan yang beraneka ragam.

#### 4.3.5. Flora dan fauna

Secara umum vegetasi yang ada di Kota Sabang terdiri dari jenis tanaman heterogen didominasi oleh Kelapa, Pandan Laut, Cengkeh, Durian, Pinang, Rotan, Gapang dan Mangrove. Selain itu terdapat jenis tanaman perdu dan rumput-rumputan. Jenis fauna yang ada di Kota Sabang berupa Monyet, Babi Hutan, Burung Srigunting, dan berbagai jenis burung lainnya.

Kota Sabang pasca diberhentikannya operasi militer pada tahun 2003 mengalami perkembangan, hal ini terkait dengan bidang perekonomian dan kepariwisataan. Terjadi peningkatan jumlah wisatawan baik dari nusantara maupun mancanegara. Sedangkan pada saat terjadinya tsunami di Nanggroe Aceh Darussalam pada tahun 2004, Kota Sabang hanya mengalami kerusakan di beberapa titik dan hanya mencapai 5%. Kondisi yang aman dari bencana tsunami ini didukung dengan keindahan alam menjadikan Kota Sabang potensi yang menarik perhatian para relawan yang berasal dari nusantara dan mancanegara atau yang dikenal dengan sebutan “wisatawan tsunami” untuk beristirahat ataupun berekreasi di akhir pekan. Titik-titik daerah yang terkena dampak tsunami di Kota Sabang sebagai berikut (**Lihat Gambar 4.5**) :

- Kota Sabang dan Balohan mengalami kerusakan bangunan.
- Pantai Gapang dan Iboih mengalami kerusakan terumbu karang.
- Pantai Tapak Gajah, Balohan dan Teluk Teupin Anoe mengalami abrasi pantai.

**GAMBAR 4.3.**  
**PETA ADMINISTRASI KOTA SABANG**



**GAMBAR 4.4.**  
**PETA TOPOGRAFI KOTA SABANG**





**GAMBAR 4.5.**  
**PETA KOTA SABANG PASCA TSUNAMI**



#### 4.3.6. Sistem Transportasi

Kota Sabang merupakan salah satu kota tingkat II di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) yang berupa pulau dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan Selat Malaka. Secara makro Kota Sabang mempunyai karakteristik khusus diantara rute perjalanan terkait dengan daerah lain. Untuk mencapai Kota Sabang dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu (**Lihat Gambar 4.6**) :

##### 1. Transportasi Udara

Wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang menggunakan transportasi udara masuk melalui Bandara Polonia, Medan sebagai tempat transit yang kemudian dilanjutkan menuju Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar. Selanjutnya wisatawan menggunakan pesawat menuju ke Bandara Maimun Saleh, Kota Sabang. Pesawat yang digunakan adalah pesawat SMAC dengan kapasitas 45 penumpang dan memiliki jadwal tertentu, pada pukul 10.00 dari Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar pada hari senin, rabu dan jumat, dengan waktu perjalanan 30 menit. Hal ini disebabkan tingkat kapasitas landasan bandara belum dapat digunakan untuk pesawat dengan kapasitas besar seperti Pesawat Boeing 737-200, namun akan direncanakan untuk peningkatan pelayanan bandaran dengan rencana perluasan landasan terbang pada tahun 2007.

##### 2. Transportasi Laut

Alternatif perjalanan menuju Kota Sabang dapat dilakukan dengan menggunakan transportasi laut seperti kapal penumpang, perahu, kapal pesiar dan transportasi lainnya. Perjalanan menggunakan kapal penumpang dapat dilakukan dengan dua pilihan, yaitu:

##### A. Kapal Ferry

Kapal yang digunakan untuk penyebrangan Banda Aceh menuju Kota Sabang berupa kapal penumpang ferry. Kapal yang digunakan adalah KMP Tanjung Burang yang berkapasitas 400 penumpang, 70 unit kendaraan roda 2 dan 22 unit kendaraan roda 4. Tarif penumpang eksekutif dewasa 32.000, penumpang anak-anak Rp.22.500. Tiket penumpang bisnis dewasa Rp 25.000 dan penumpang anak-anak Rp. 18.000. Tarif tiket penumpang ekonomi dewasa Rp.13.000, penumpang anak-anak Rp 8.000. Tarif kendaraan roda 2 Rp.7.200, kendaraan roda 4 Rp.17.000, truk Rp.60.000 dan tarif tiket Bus Rp.125.500. Lama perjalanan yang ditempuh dengan menggunakan kapal ferry  $\pm 2$  jam. Jadwal keberangkatan kapal dimulai dari Pelabuhan Balohan, Kota Sabang menuju Pelabuhan Malahayati, Aceh Besar yaitu

pada pukul 08.00 dan 15.00. Kemudian dilanjutkan dari Pelabuhan Malahayati dengan 2 kali perjalanan yaitu pada pukul 12.00 dan 17.00. Kapal ferry ini dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang.

#### **B. Kapal Penumpang Cepat**

Kapal Penumpang Cepat merupakan salah satu transportasi laut yang keberangkatannya melalui Pelabuhan Ulee Lhe, Banda Aceh. Armada yang digunakan ada 2 kapal yaitu Baruna Duta 3 dan Pulo Rondo dengan kapasitas penumpang 150 penumpang. Tarif penumpang eksekutif dewasa Rp.60.000, penumpang anak-anak Rp.30.000. Tarif penumpang bisnis Rp 50.000 dan anak-anak Rp. 20.000. Kapal cepat ini digunakan oleh penumpang yang tidak membawa kendaraan dan menginginkan waktu perjalanan lebih cepat yaitu 45 menit hingga 1 jam. Adapun jadwal keberangkatan dari Pelabuhan Balohan pada pukul 10.00 dan 15.00 begitu pula jadwal keberangkatan dari Pelabuhan Ule Lhee. Kapal penumpang ini dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang.

#### **4.3.7. Sarana dan Prasarana Transportasi di Kota Sabang**

##### **A. Bandara Udara**

Di Kota Sabang terdapat satu unit lapangan udara yaitu Lapangan Udara Maimun Saleh yang terletak di Kelurahan Cot Ba'U. Lapangan udara ini merupakan peninggalan penjajah Jepang dan saat ini dimanfaatkan sebagai pangkalan AURI dan dikelola oleh pihak Angkatan Udara. Jadwal penerbangan yang ada saat ini hanya tiga kali seminggu yaitu senin, rabu dan jumat pukul 07.30 dengan jalur penerbangan Sabang – Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh Besar. Pesawat yang melayani adalah SMAC. Kondisi lapangan udara saat ini masih relatif cukup baik. Namun lebar dan panjang landasan masih sangat terbatas. Saat ini panjang landasan tersebut telah mencapai 1.850 m. Jenis pesawat yang dapat mendarat adalah pesawat Fokker 27 dan Fokker 28. Bandara ini belum dapat dilandasi oleh pesawat berbadan lebar seperti Boeing 737-200. Pada Tahun 2007 Bandara ini direncanakan untuk ditingkatkan pelayanannya terutama untuk penambahan panjang landasan terbang, fasilitas pendukung seperti fasilitas tunggu, *ticketting*, dan bagasi.

##### **B. Pelabuhan**

Di Kota Sabang terdapat dua pelabuhan besar yaitu Pelabuhan Balohan dan Pelabuhan Sabang. Pelabuhan Balohan berfungsi sebagai pelabuhan penyeberangan yang melayani pergerakan penumpang dan barang dari dan menuju Kota Sabang.

Sedangkan Pelabuhan Sabang sejak ditutup sebagai pelabuhan bebas pada tahun 1986, secara khusus pelabuhan tersebut menjadi pelabuhan Pangkalan Angkatan Laut dan pelabuhan bagi kapal-kapal ikan. Akan tetapi setelah diresmikan kembali Pelabuhan Sabang menjadi pelabuhan bebas pada tahun 2000, Pelabuhan Sabang kini menjadi tempat persinggahan kapal-kapal asing yang melewati jalur pelayaran internasional Selat Malaka.

Fasilitas pelabuhan yang ada berupa fasilitas dermaga tambat dan gudang. Dermaga yang tersedia di Pelabuhan Kota Sabang ada dua jenis yaitu Dermaga Umum dan Dermaga Khusus. Dalam rangka menunjang pengembangan Pelabuhan Sabang sebagai pelabuhan bebas, dermaga lama telah mengalami peningkatan dengan cara memperpanjang panjang dermaga dari 80 meter menjadi 180 meter. Tujuan pengembangan ini adalah agar dermaga baru ini dapat menjadi tempat berlabuhnya kapal-kapal besar yang masuk dan menampung kegiatan bongkar muat kapal-kapal kontainer.

### C. Jaringan Jalan dan Moda Transportasi Darat

#### • Jaringan Jalan

Jaringan jalan di Kota Sabang sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pelayanan jalan sudah dapat melayani semua daerah di Kota Sabang. Jaringan jalan yang ada di Kota Sabang berupa jalan arteri sekunder, kolektor sekunder dan jalan lokal (**Lihat gambar 4.7**).

Keadaan kondisi jalan yang berkualitas baik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 kondisi jalan yang berkualitas baik sudah mencapai 85,69% dari total panjang jalan yang ada di Kota Sabang. Kondisi jalan yang berkualitas rusak, memiliki lubang – lubang kecil di sepanjang jalan mencapai 13,44%, sedangkan jalan yang berkualitas rusak berat, memiliki lubang besar di sepanjang jalan mengalami penurunan hingga mencapai 0,87% dari panjang jalan yang ada di Kota Sabang (**lihat tabel 4.4**).

**Tabel 4.4**  
**Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan di Kota Sabang Tahun 2001-2005**

No	Tahun	Baik	%	Rusak	%	Rusak Berat	%	Jumlah
1.	2001	137,05	80	21,93	13	9,53	7	169,51
2.	2002	97,00	71	22,13	16	15,37	13	135,50
3.	2003	99,63	73	20,50	15	15,37	12	135,50
4.	2004	115,75	85	14,75	10,8	5,00	3,2	135,50
5.	2005	142,59	85,69	22,37	13,44	1,45	0,87	166,41

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Sabang Tahun 2005

- **Moda Transportasi Darat**

Di Kota Sabang terdapat angkutan umum transit atau angkutan umum yang mempunyai rute tetap dan banyak dijumpai angkutan paratransit, misalnya mobil sewaan. Mobil angkutan umum biasanya dijumpai dengan rute dari Pelabuhan Balohan menuju Pusat Kota Sabang atau dari pusat Kota Sabang menuju daerah-daerah yang ada di Kota Sabang. Kendaraan umum ini biasanya digunakan untuk mengangkut orang yang berbelanja di pusat Kota Sabang, sedangkan kendaraan sewa digunakan oleh wisatawan yang ingin berkunjung ke obyek-obyek wisata di Kota Sabang.

Titik pergantian moda di Kota Sabang terjadi di beberapa titik seperti di Pelabuhan Balohan, penumpang yang turun dari kapal menuju tempat tujuannya atau menuju Pusat Kota Sabang. Pusat Kota Sabang, penumpang yang berasal dari Balohan maupun dari daerah lain di Kota Sabang yang kemudian melanjutkan menuju daerah tujuannya dan Bandara Maimun Saleh, penumpang yang turun dari pesawat menuju tempat tujuannya (**Lihat Gambar 4.8**).

Keterkaitan antar moda tiga sistem transportasi di Kota Sabang belum baik, ketiganya tidak saling berhubungan, hanya dua sistem saja yang saat ini sudah berhubungan dengan baik, yaitu laut dan darat, ditandai dengan terdapatnya dengan baik prasarana dan sarana sistem transportasi darat dan siap melayani penumpang yang turun dari sarana sistem transportasi laut yaitu Kapal Ferry Tanjung Burang, Kapal Cepat Baruna Duta 3 dan Pulo Rondo.

#### 4.3.8. Potensi Wisata Kota Sabang

##### A. Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Sabang

Penerimaan sektor pariwisata di Kota Sabang periode tahun 1998-2003 terus mengalami peningkatan yang menunjukkan adanya potensi yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (**Lihat Tabel 4.5**).

**Tabel 4.5 Penerimaan Sektor Pariwisata Kota Sabang Tahun 1998 - 2003**

No	Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata
1.	1998	7.150.000
2.	1999	8.446.600
3.	2000	8.375.000
4.	2001	8.650.000
5.	2002	8.470.000
6.	2003	13.005.000

Sumber : Sabang Dalam Angka 2004

## B. Obyek-obyek Wisata di Kota Sabang

Kota Sabang sebagai kawasan wisata memiliki banyak potensi wisata yang dapat dijadikan tujuan wisata dan berada tersebar di sekeliling Kota Sabang, baik yang sudah berkembang dan dikelola dengan baik maupun yang belum dikembangkan secara optimal. Pengelolaan obyek wisata mayoritas dikelola oleh pemerintah daerah. Potensi wisata Kota Sabang yaitu (**lihat tabel 4.6 dan gambar 4.9**) :

**Tabel 4.6 Potensi Obyek Wisata di Kota Sabang**

No	Nama Obyek	Jenis Wisata	Pengelola
1.	Panorama Puncak Sabang	Wisata Alam	Pemerintah
2.	Sabang Hill	Wisata Alam	Pemerintah dan Swasta
3.	Pantai Paradiso	Wisata Alam	Pemerintah
4.	Pantai Kasih	Wisata Alam	Pemerintah
5.	Pantai Tapak Gajah	Wisata Alam	Pemerintah
6.	Pantai Ujung Asam	Wisata Alam	Pemerintah
7.	Pantai Sumur Tiga	Wisata Alam	Pemerintah
8.	Pantai Benteng	Wisata Alam	Pemerintah dan Masyarakat
9.	Pantai Anoi Itam	Wisata Sejarah	Pemerintah
10.	Pemandian Air Panas	Wisata Alam	Pemerintah dan Masyarakat
11.	Pantai Pasir Putih	Wisata Alam	Pemerintah
12.	Kawasan Habitat Monyet	Wisata Alam	Pemerintah
13.	Pantai Gapang	Wisata Alam	Pemerintah
14.	Pantai Iboih	Wisata Alam	Pemerintah
15.	Taman Laut Pulau Rubiah	Wisata Alam	Pemerintah
16.	Pantai Lheung Angen	Wisata Alam	Pemerintah dan Masyarakat
17.	Tugu Km 0	Wisata Sejarah	Pemerintah

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005

Saat ini, hampir semua obyek wisata di Kota Sabang dikelola langsung oleh pemerintah Kota Sabang. Ada juga beberapa obyek yang dikelola oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar obyek wisata seperti Pantai Benteng, Pemandian Air Panas, Pantai Gapang, Pantai Iboih dan Pantai Lheung Angen. Pemerintah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan seperti fasilitas umum, penginapan, penetapan harga tiket masuk dan lain-lain, serta bertugas mengawasi jalannya kegiatan pariwisata di obyek-obyek wisata. Masyarakat berfungsi sebagai pekerja, seperti penjaga gerbang dan loket tiket, penjual makanan dan penyediaan jasa transportasi.

**GAMBAR 4.6**  
**SISTEM TRANSPORTASI MENUJU KOTA SABANG**



**GAMBAR 4.7**  
**SISTEM JARINGAN JALAN KOTA SABANG**





**GAMBAR 4.8**  
**TITIK PERGANTIAN MODA DI KOTA SABANG**



**GAMBAR 4.9**  
**PETA PERSEBARAN OBYEK WISATA**



#### 4.4 KAWASAN WISATA GAPANG dan IBOIH

##### 4.4.1 Letak geografis

Kawasan Wisata Gapang dan Iboih terletak di Desa Iboih, Kecamatan Sukajaya, Kota Sabang dengan luas wilayah  $\pm$  270,29 Ha. Kawasan Wisata Gapang dan Iboih terletak di kilometer 19 hingga 21 dari Kota Sabang. Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki beberapa obyek wisata yang memiliki keunggulan daya tarik berupa pemandangan alam dan daerah penyangga (*buffer*). Adapun obyek-obyek tujuan wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih meliputi Pantai Gapang, Pantai Iboih/Tepin Layeu dan Pulau Rubiah (**lihat gambar 4.10**).

Adapun batas-batas wilayah Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yaitu :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Timur : Desa Batee Shok dan Desa Paya
- Sebelah Selatan : Desa Paya
- Sebelah Barat : Teluk Lhok Pria Laot dan Selat Malaka

Obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih merupakan obyek wisata alam yang memiliki daya tarik berupa keindahan alam baik pantai maupun keindahan bawah laut. Jarak antar obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berdekatan satu sama lain, yaitu  $\pm$ 19 hingga 21 km dari pusat Kota. Lokasi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dapat dicapai oleh pengunjung dengan menggunakan mobil, sepeda motor dan boat (**Lihat Tabel 4.7**).

**Tabel 4.7 Jarak, Jenis dan Daya Tarik Obyek-obyek Wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

N o	Nama Obyek	Jenis	Jarak dari Pusat Kota Sabang (Km)	Waktu Tempuh dari Pusat Kota Sabang	Cara Pencapaian	Daya Tarik
1	Pantai Gapang	Alam	19	60 - 90 menit	Kendaraan bermotor seperti Mobil, Sepeda Motor, angkutan umum	Rekreasi pantai, Berenang, Menyelam, <i>Snorkling</i> , <i>Scuba Diving</i> dan Panorama alam
2	Pantai Iboih/Te pin Layeu	Alam	21	90 - 120 menit	Kendaraan bermotor seperti Mobil, Sepeda Motor, angkutan umum	Rekreasi pantai, Berenang, Menyelam, <i>Snorkling</i> , <i>Scuba Diving</i> ,

No	Nama Obyek	Jenis	Jarak dari Pusat Kota Sabang (Km)	Waktu Tempuh dari Pusat Kota Sabang	Cara Pencapaian	Daya Tarik
3	Pulau Rubiah	Alam	21	120 - 130 menit	Menggunakan perahu atau berenang	Panorama alam dan taman laut <i>Snorkling, Scuba Diving,</i> Panorama alam dan taman laut

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005

#### 4.4.2 Kondisi fisik dasar

##### 4.4.2.1 Topografi

Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berada pada ketinggian  $\pm 28$  m di atas permukaan laut (dpl). Pada umumnya Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah merupakan daerah bukit dan bergelombang dengan kemiringan lebih dari 15%.

##### 4.4.2.2 Hidrologi

Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki sumber air bersih yang berasal dari PDAM Danau Aneuk Laot dan air bawah tanah dengan kedalaman 15-20 meter dengan debit air 3 liter/detik.

##### 4.4.2.3 Klimatologi

Berdasarkan Klasifikasi Schmidt dan Fergusson, tipe curah hujan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sama dengan Desa Iboih termasuk kelas B (basah). Curah hujan yang relatif tinggi ini sangat dimungkinkan karena kondisi wilayah yang berbukit-bukit dengan tingkat kepadatan tumbuhan yang cukup tinggi. Temperatur rata-rata di Desa Iboih adalah sekitar  $26^{\circ}\text{C}$  dengan temperatur maksimum  $31^{\circ}\text{C}$  dan temperatur minimumnya  $20^{\circ}\text{C}$ .

##### 4.4.2.4 Flora dan fauna

Secara umum vegetasi yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih terdiri dari jenis tanaman heterogen yaitu tanaman ara, rotan, gapang dan mangrove. Selain itu terdapat jenis tanaman perdu dan rumput-rumputan. Jenis fauna yang ada pada obyek Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berupa monyet, babi hutan, burung

srigunting, dan berbagai jenis burung lainnya. Sedangkan jenis fauna yang ada termasuk ke dalam ekosistem alami wilayah pesisir seperti Penyu, Ikan Lumba-lumba, Ikan Hiu Bintang, Kuda Laut, Gurita, Ikan Pari, Cumi-cumi/Sepia, Ikan Kerapu, Ikan Mura, Kelinci Laut, Mawar Laut, Teripang, Landak Laut, Udang Lobster, Ikan *Clown Fish*, *Canyon*, *Coral Massif*, *Table Coral*, dan lain-lain.

#### 4.4.3 Kondisi fisik Binaan

##### 4.4.3.1 Tata Guna Lahan

Tata guna lahan yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih didominasi oleh hutan dan kawasan wisata. Hutan yang ada di kawasan wisata memiliki fungsi sebagai hutan lindung, kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Tata guna lahan yang lain berupa permukiman yang digunakan oleh penduduk Desa Iboih (**Lihat tabel 4.8 dan gambar 4.11**).

**Tabel 4.8 Penggunaan Lahan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Tata Guna Lahan	Keterangan	Luas
1.	Kawasan Wisata	Berupa Pantai Gapang, Pantai Iboih dan Pulau Rubiah.	117,34 Ha
2.	Hutan Lindung	Berupa hutan, perkebunan dan hutan bakau.	129,95 Ha
3.	Permukiman	Permukiman penduduk Desa Iboih	13 Ha
Total			270,29 Ha

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005

##### 4.4.3.2 Sistem Transportasi

Sistem transportasi yang dimaksud meliputi aksesibilitas, sarana perangkutan umum dan prasarana jaringan jalan yang ada dalam kawasan wisata atau di luar Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

#### A. Aksesibilitas

##### • Jaringan Jalan Menuju Kawasan Wisata

Kawasan Wisata Gapang dan Iboih terletak  $\pm$  19 km hingga 21 km dari pusat Kota Sabang. Lokasi kawasan wisata dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor berupa mobil, sepeda motor dan boat.

Waktu tempuh yang dibutuhkan kendaraan berbeda-beda. Waktu yang dibutuhkan mobil pribadi atau mobil sewa untuk mencapai lokasi kawasan wisata mencapai  $\pm$  2 jam, namun untuk kendaraan mobil angkutan umum dapat mencapai waktu  $\pm$  2,5 jam. Hal ini disebabkan mobil angkutan umum membawa penumpang yang memiliki tempat tujuan yang berbeda. Waktu tempuh yang dibutuhkan oleh wisatawan yang menggunakan sepeda motor untuk mencapai lokasi kawasan wisata relatif lebih

cepat yaitu  $\pm 1,5$  jam hingga 2 jam, hal ini disebabkan mobilitas kendaraan roda 2 bisa lebih dengan mudah bergerak dibandingkan dengan kendaraan roda 4. Sedangkan perahu atau boat memakan waktu  $\pm 1$  jam hingga 1,5 jam dari dermaga yang ada di Pusat Kota Sabang, penggunaan perahu atau boat ini beroperasi apabila ada permintaan dari wisatawan.

Kondisi jaringan jalan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dapat dikatakan cukup baik dengan perkerasan aspal hotmix dengan lebar 5-6 meter. Jaringan jalan sudah dilengkapi dengan prasarana jalan seperti rambu peringatan pada daerah-daerah yang memiliki tikungan-tikungan tajam.

### **B. Sistem Perangkutan**

Lokasi Kawasan Wisata Pantai Gapang-Iboih dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 2$  jam dari Pusat Kota Sabang maupun langsung dari Pelabuhan Balohan dengan angkutan umum baik kendaraan berupa taxi ataupun kendaraan sewaan. Taxi ataupun kendaraan sewaan yang menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dapat diperoleh di Pelabuhan Balohan atau di Pusat Kota Sabang. Tarif kendaraan umum Rp.8.000/penumpang, sedangkan harga mobil sewaan  $\pm$ Rp 200.000/hari. Kota Sabang tidak memiliki terminal sehingga kendaraan umum biasa berada di terminal bayangan seperti di Pelabuhan Balohan dan di Pusat Kota Sabang (**Lihat Gambar 4.12**).



Gambar 4.12 Transportasi Umum di Pelabuhan Balohan

### **C. Rute Perjalanan**

Rute perjalanan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih melalui darat dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu, rute 1 bermula dari Kota Sabang dan rute 2 bermula dari Balohan. Perjalanan rute 1 yang berawal dari Kota Sabang dilakukan oleh wisatawan yang menginap di Kota Sabang. Sedangkan wisatawan dapat langsung menuju kawasan wisata melalui rute 2 dari Pelabuhan Balohan dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum/sewa  $\pm 2$  jam hingga 2,5 jam perjalanan (**Lihat Gambar 4.13**).

**GAMBAR 4.10**  
**KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH**



**GAMBAR 4.11**  
**TATA GUNA LAHAN KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH**







**GAMBAR 4.13**  
**Rute Perjalanan Menuju KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH**



#### 4.4.3.3 Obyek, Sarana/Prasarana Wisata dan Kegiatan Wisata

##### A. Pantai Gapang

Pantai Gapang merupakan obyek wisata yang berada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dengan luas sebesar 81,62 Ha. Pantai Gapang berada  $\pm 19$  km dari pusat Kota Sabang, memiliki daya tarik berupa pasir yang putih, udara yang sejuk dan terumbu karang yang indah. Terumbu karang di Pantai Gapang mengalami kerusakan mencapai 10% akibat tsunami yang terjadi pada tanggal 26 desember 2004. Pantai Gapang berbatasan dengan kawasan lindung yang berupa hutan bakau dan perkebunan. Pantai Gapang memiliki satu unit pintu gerbang masuk yang dijaga 2 orang penjaga karcis. Harga karcis untuk semua umur Rp.1.000 dan dikelola oleh pemerintah daerah Kota Sabang.



Gambar 4.14 Pantai Gapang

#### 1. Sarana dan Prasarana

##### a. Jaringan Jalan di dalam obyek

Jaringan jalan di dalam obyek wisata Pantai Gapang sudah bagus. Jalan yang dilewati oleh kendaraan sudah diaspal dengan perkerasan hotmix sepanjang 400 m. Dengan lebar 3-4 meter. Prasarana sirkulasi pengunjung di dalam obyek wisata terbagi menjadi 3 yaitu, jalan mobil yang beraspal, jalan rintisan dengan perkerasan berupa batu-batuan yang sebagian masih dalam kondisi baik maupun jalan rintisan berupa tanah serta jalan setapak. Obyek wisata ini juga sudah dilengkapi dengan lapangan parkir seluas 1.400 m<sup>2</sup>.

##### b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang wisata yang ada di obyek wisata Pantai Gapang berupa *Bungalow/Cottage*, *Conventional Hall*, restoran, MCK Umum, Mushalla, Lapangan Voli, Pos Keamanan dan dermaga (**Lihat Tabel 4.9 dan Gambar 4.22**).

**Tabel 4.9 Fasilitas Penunjang Wisata di Pantai Gapang**

No	Jenis Sarana	Lokasi	Jumlah
1.	<i>Bungalow/Cottage</i>	Pantai Gapang	36 Unit
2.	<i>Convention Hall</i>		1 Unit

sambungan

No	Jenis Sarana	Lokasi	Jumlah
3.	Restoran		5 Unit
4.	<i>Diving Centre</i>		1 Unit
5.	Pintu Gerbang		1 Unit
6.	MCK Umum		1 Unit
7.	Lapangan Voli		3 Unit
8.	Mushalla		1 Unit
9.	Pos Keamanan		1 Unit
10.	Dermaga/pelabuhan		1 Unit

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005

a. *Bungalow/Cottage*

Penginapan yang ada di Pantai Gapang berupa *Cottage* dan *Bungalow* yang terbuat dari kayu dan beratap daun Rumbia atau seng. Terdapat 36 unit *Bungalow/cottage* yang ada di Pantai Gapang. 30 unit dikelola oleh pemerintah daerah sedangkan 6 unit dimiliki dan dikelola oleh masyarakat. *Bungalow/cottage* yang dikelola oleh pemerintah terbuat dari kayu dan beratapkan seng, memiliki kapasitas 10 orang, sudah dilengkapi oleh AC atau kipas angin, kamar mandi dan kamar tidur. Sedangkan yang dikelola oleh masyarakat terbuat dari kayu dan beratapkan daun Rumbiah, hanya berkapasitas 4 orang, memiliki kamar tidur dan kamar mandi saja.

Pada masa operasi militer terdapat 6 unit *bungalow* dan 1 restoran yang dikelola oleh masyarakat, dikarenakan jumlah wisatawan yang menurun dan tidak adanya biaya untuk perawatan akhirnya rusak dan saat ini tidak dapat digunakan lagi.



Gambar 4.15 *Cottage* yang dikelola Pemerintah & yang dikelola oleh penduduk

b. *Conventional Hall*

*Conventional Hall* hanya terdapat di Pantai Gapang. *Conventional Hall* ini biasa digunakan untuk pertemuan dan rapat oleh pemerintah daerah, dinas-dinas dan pihak-pihak yang ingin mengadakan rapat. *Conventional Hall* ini dikelola oleh

Pemerintah Daerah Kota Sabang. *Conventional Hall* ini memiliki kapasitas sebanyak 150 orang, sudah dilengkapi fasilitas air bersih, listrik, AC, dan restoran.



Gambar 4.16 *Convention Hall* dan Restoran di Pantai Gapang

c. *Diving Centre*

*Diving centre* atau pusat penyewaan alat renang dan alat selam. *Diving Centre* ini dikelola oleh pihak swasta, menyediakan penyewaan alat renang dan alat selam seperti *snorkle*, pakaian selam, kaki katak, dan tabung selam. Tidak memiliki unit perahu kaca, namun juga menyewakan perahu kaca bagi yang ingin melihat keindahan taman laut, perahu kaca disewa dengan bekerjasama dengan *diving centre* yang ada di Pantai Iboih.



Gambar 4.17 *Diving Centre* di Pantai Gapang

d. Restoran/Rumah Makan

Di obyek Pantai Gapang terdapat 5 unit restoran atau rumah makan yang 4 diantaranya dimiliki dan dikelola oleh masyarakat, sedangkan sisanya 1 unit dimiliki oleh pemerintah daerah. Makanan yang disajikan mayoritas disesuaikan dengan selera wisatawan yang berasal dari mancanegara.



Gambar 4.18 Restoran di Pantai Gapang

e. Mushallah

Mushallah ini terletak di dekat *cottage* yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah. Biasanya digunakan bagi wisatawan yang menginap di *cottage* atau yang mengadakan rapat di *conventional hall*.

f. MCK Umum

MCK Umum berada di dekat pantai, biasa digunakan untuk berbilas setelah berenang di pantai ataupun untuk membilas pakaian selam.

g. Lapangan Voli

Pantai Gapang memiliki 1 unit lapangan voli yang berada di dekat pantai, biasa digunakan untuk pertandingan ataupun untuk berolahraga.

h. Pos Keamanan

Pos keamanan berada di dekat pintu gerbang masuk obyek wisata. Pos keamanan dijaga oleh 2 orang penjaga dan berfungsi untuk menjaga keamanan obyek wisata.

i. Dermaga/Pelabuhan

Pantai Gapang memiliki 1 unit dermaga kapal yang berada di dekat Restoran dan *Convention Hall*. Dermaga atau pelabuhan ini biasa digunakan untuk melabuhkan kapal atau boat yang datang dan pergi dari Pantai Gapang. Namun dermaga ini belum berfungsi secara optimal hal ini dapat dilihat masih banyaknya perahu atau boat yang masih berlabuh di sepanjang Pantai Gapang.

## 2. Kegiatan Wisata

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pantai Gapang berupa kegiatan menikmati keindahan alam baik keindahan pantai maupun keindahan bawah laut. Kegiatan wisata yang ada di Pantai Gapang berupa berenang/*snorkling*, menyelam/*scuba diving*, berperahu kaca dan piknik keluarga (**Lihat Gambar 4.23**).

### a. Berenang/*Snorkling*

Kegiatan berenang atau *snorkling* ini merupakan salah satu kegiatan utama di Pantai Gapang. Kegiatan ini merupakan salah satu cara menikmati keindahan taman laut yang berada di Pantai Gapang. Berenang dapat dilakukan tanpa alat ataupun menggunakan alat berupa *snorkle*. Wisatawan yang ingin berenang dan juga melihat keindahan bawah laut dapat menggunakan alat yang dibawa sendiri atau disewa di *Diving Centre*. Kegiatan berenang ini dilakukan oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.



Gambar 4.19 Kegiatan berenang & Snorkling di Pantai Gapang

### b. Menyelam/Scuba Diving

Menyelam atau *scuba diving* juga merupakan kegiatan utama. Kegiatan ini didukung dengan adanya keindahan taman laut di Pantai Gapang. Kegiatan menyelam ini untuk melihat keindahan taman laut yang berada lebih dalam lebih dari 5 meter. Kegiatan ini didominasi oleh wisatawan mancanegara karena membutuhkan keahlian tertentu. Kegiatan ini menggunakan alat bantu berupa pakaian selam dan tabung pernafasan. Untuk menuju tempat penyelaman biasanya wisatawan menggunakan *boat* atau perahu yang disewa dari *Diving Centre*.

### c. Berperahu Kaca

Wisatawan dapat juga menikmati keindahan di bawah laut tanpa harus berenang atau menyelam yaitu dengan menggunakan perahu kaca. Kapasitas perahu kaca ini 10 orang dengan harga 1 paket perjalanan Rp 200.000/paket. Kegiatan berperahu kaca ini menghabiskan waktu hingga  $\pm 3$  jam dengan memutar taman laut yang berada diantara Pantai Gapang dan Pulau Rubiah. Perahu kaca ini lebih didominasi oleh wisatawan nusantara. Perahu kaca ini dikelola oleh pihak swasta yang juga mengelola *Diving Centre*.



Gambar 4.20 Kegiatan berperahu Kaca di Pantai Gapang

### d. Piknik keluarga

Kegiatan piknik keluarga ini bersifat aktivitas kegiatan harian yang merupakan kegiatan utama. Kegiatan ini didukung dengan adanya pemandangan dalam obyek yang sangat alami yaitu berupa pantai yang masih alami dan pasir yang putih. Wisata

menikmati pemandangan ini terutama didominasi oleh keluarga ataupun yang datang secara berkelompok. Kegiatan piknik dilakukan dengan cara duduk di pinggir pantai sambil menikmati makanan yang dibawa dari rumah ataupun yang dibeli di obyek wisata sambil menikmati pemandangan. Kegiatan piknik keluarga ini didominasi oleh wisatawan nusantara baik yang berasal dari Kota Sabang maupun yang berasal dari daerah lain di nusantara.



Gambar 4.21 Kegiatan piknik keluarga di Pantai Gapang





**GAMBAR 4.22**  
**PERSEBARAN SARANA PRASARANA DI PANTAI GAPANG**



**GAMBAR 4.23**  
**KEGIATAN WISATA DI PANTAI GAPANG**



## B. Pantai Iboih/Tepin Layeu

Pantai Iboih disebut juga Pantai Tepin Layeu merupakan obyek wisata dengan luas sebesar 58,72 Ha yang memiliki keindahan pemandangan alam berupa pantai dengan pasir yang putih dan terumbu karang yang indah. Pantai Iboih Berada di 21 Km dari pusat Ibukota Sabang dan dapat dicapai  $\pm 20$  menit dari Pantai Gapang. Pantai Iboih memiliki 1 gerbang masuk dengan 1 orang penjaga karcis, harga 1 karcis masuk semua umur Rp.1000 dan dikelola oleh pemerintah Kota Sabang.

Terumbu karang di Pantai Iboih mengalami kerusakan hingga 10% disebabkan bencana tsunami yang terjadi tanggal 26 desember 2004. Akan tetapi sudah ada program penanaman atau tranplantasi terumbu karang yang dilakukan oleh pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak swasta.



Gambar 4.24 Pantai Iboih/Tepin Layeu

### a. Sarana Prasarana

#### a. Jaringan Jalan di dalam obyek

Jaringan jalan di dalam obyek wisata Pantai Iboih/Tepin Layeu sudah bagus. Jalan yang dilewati oleh kendaraan sudah diaspal dengan perkerasan aspal biasa dengan lebar 3-4 meter. Prasarana sirkulasi pengunjung di dalam obyek wisata terbagi menjadi 3 yaitu, jalan mobil yang beraspal hingga ke pintu gerbang obyek wisata, kemudian dilanjutkan dengan jalan rintisan dengan perkerasan berupa semen sepanjang 100 meter yang sebagian besar masih dalam kondisi baik maupun jalan rintisan berupa tanah serta jalan setapak. Obyek wisata Pantai Iboih ini juga dilengkapi dengan lapangan parkir dengan luas 1.200 m<sup>2</sup>.

#### b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang wisata yang ada di obyek wisata Pantai Iboih berupa *bungalow*, restoran, sumur dan MCK Umum, *diving centre* dan Masjid (**Lihat Tabel 4.14 dan Gambar 4.29**).

**Tabel 4.10 Fasilitas Penunjang Wisata di Pantai Iboih/Tepin Layeu**

No	Jenis Sarana	Lokasi	Jumlah
1.	<i>Bungalow</i>	Pantai Iboih	15 Unit
2.	Sumur dan MCK Umum		2 Unit
3.	Restoran		2 Unit
4.	<i>Diving Centre</i>		1 Unit
5.	Pintu Gerbang		1 Unit
6.	Boat Kaca+Mesin Boat 25 PK		3 Unit
7.	Mesjid		1 Unit

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2005

a. *Bungalow*

Penginapan yang ada di obyek wisata Pantai Iboih/Tepin Layeu berupa *Bungalow*. *Bungalow* yang ada di Pantai Iboih terbuat dari kayu dan beratap daun Rumbia atau seng. Terdapat 15 unit *Bungalow* yang ada di Pantai Iboih. Semua dikelola oleh masyarakat. Fasilitas yang disediakan di *bungalow* hanya kamar tidur dan kamar mandi saja dengan kapasitas maksimal 4 orang dan disediakan tempat tidur gantung yang diikat di tiang bagian depan *bungalow*.

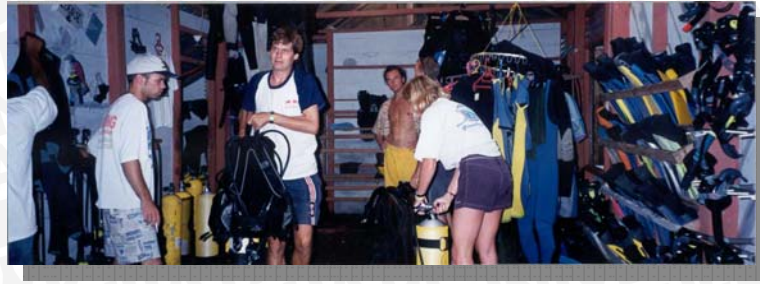
Pada masa operasi militer banyak *bungalow* sebanyak  $\pm 10$  unit yang mengalami kerusakan dikarenakan tidak adanya wisatawan dan biaya untuk perawatan/perbaikan hingga tidak dapat digunakan lagi.

b. Restoran/Rumah Makan

Di obyek Pantai Iboih terdapat 2 unit restoran atau rumah makan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat. Rumah makan ini terbuat dari papan dan beratap seng atau daun Rumbia. Lokasi rumah makan berada berdekatan dengan *bungalow* dan di dekat pantai. Menu makanan yang disajikan mayoritas disesuaikan dengan selera wisatawan yang berasal dari mancanegara.

c. *Diving Centre*

*Diving centre* atau pusat penyewaan alat renang dan alat selam. *Diving Centre* ini dikelola oleh pihak swasta, menyediakan penyewaan alat renang dan alat selam seperti *snorkle*, pakaian selam, kaki katak, tabung selam, dan juga menyediakan penyewaan perahu kaca buat wisatawan yang tidak berenang dan menyelam namun ingin menikmati keindahan taman laut. Perahu kaca yang digunakan untuk kegiatan berperahu kaca tidak menggunakan dermaga untuk berlabuh akan tetapi perahu tersebut ditambatkan dan dilabuhkan di pinggir pantai sepanjang Pantai Iboih.



Gambar 4.25 *Diving Centre* di Pantai Iboih

d. MCK Umum

Terdapat 2 unit MCK Umum berada di Pantai Iboih, 1 unit berada di dekat pantai dan 1 unit lagi di dekat pintu gerbang. MCK umum ini biasanya digunakan untuk berbilas setelah berenang di pantai.

e. Mesjid

Mesjid berada di dekat lapangan parkir dan pintu gerbang. Mesjid ini digunakan untuk peribadatan oleh wisatawan dan oleh masyarakat karena lokasinya berdekatan dengan pemukiman penduduk.

**b. Kegiatan Wisata**

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Pantai Iboih berupa kegiatan menikmati keindahan alam baik keindahan pantai maupun keindahan bawah laut. Kegiatan wisata yang ada di Pantai Iboih berupa berenang/*snorkling*, menyelam/*scuba diving*, berperahu kaca dan piknik keluarga (**Lihat Gambar 4.30**).

**a. Berenang/Snorkling**

Kegiatan berenang ataupun *snorkling* ini merupakan salah satu kegiatan utama di Pantai Iboih. Kegiatan ini merupakan salah satu cara menikmati keindahan taman laut yang berada diantara Pantai Iboih dan Pulau Rubiah. Berenang dapat dilakukan tanpa alat ataupun menggunakan alat berupa *snorkle*. Wisatawan yang ingin berenang dan juga melihat keindahan bawah laut dapat menggunakan alat renang yang disewa di *Diving Centre*. Kegiatan berenang ini dilakukan oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara.

**b. Menyelam/Scuba Diving**

Menyelam atau *scuba diving* merupakan kegiatan utama. Kegiatan ini didukung dengan adanya keindahan taman laut yang berada diantara Pantai Iboih dan Pulau

Rubiah. Kegiatan menyelam ini untuk melihat keindahan taman laut yang berada lebih dalam lebih dari 5 meter. Kegiatan ini didominasi oleh wisatawan mancanegara. Kegiatan ini menggunakan alat bantu berupa pakaian selam dan tabung pernafasan. Untuk menuju tempat penyelaman biasanya wisatawan menggunakan *boat* atau perahu yang disewa dari *Diving Centre*.



Gambar 4.27 Kegiatan *Scuba Diving* di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

### c. Berperahu Kaca

Wisatawan dapat juga menikmati keindahan di bawah laut tanpa harus berenang atau menyelam yaitu dengan menggunakan perahu kaca. Kapasitas perahu kaca ini 10 orang dengan harga 1 paket perjalanan ±Rp 200.000/paket. Kegiatan ini menghabiskan ±3 jam dengan memutar taman laut yang berada diantara Pantai Iboih dan Pulau Rubiah. Perahu kaca ini lebih didominasi oleh wisatawan nusantara. Perahu kaca ini dilabuhkan dan ditambatkan dipinggir pantai sepanjang Pantai Iboih. Perahu kaca dikelola oleh pihak swasta yang juga mengelola penyewaan alat-alat berenang dan menyelam.



Gambar 4.28 Kegiatan Perahu Kaca di antara Pantai Iboih dan Pulau Rubiah

### d. Piknik keluarga

Kegiatan piknik keluarga ini bersifat aktivitas kegiatan harian yang merupakan kegiatan utama di Pantai Iboih. Kegiatan ini didukung dengan adanya pemandangan dalam obyek yang sangat alami yaitu berupa pantai yang masih asli dan juga Pulau Rubiah. Kegiatan wisata menikmati pemandangan ini terutama didominasi oleh

keluarga ataupun yang datang secara berkelompok. Kegiatan piknik keluarga dilakukan dengan cara duduk di pinggir pantai sambil menikmati makanan yang dibawa dari rumah ataupun yang dibeli di obyek wisata sambil menikmati pemandangan. Kegiatan piknik keluarga ini didominasi oleh wisatawan nusantara.



**GAMBAR 4.29**  
**PERSEBARAN SARANA PRASARANA DI PANTAI IBOIH**





**GAMBAR 4.30**  
**KEGIATAN WISATA DI PANTAI IBOIH**



### C. Pulau Rubiah

Pulau Rubiah merupakan obyek wisata yang berada di sebelah timur Pantai Iboih. Pulau ini bernama Pulau Rubiah karena terdapat makam Putri Rubiah di dalamnya. Pulau ini termasuk kedalam obyek wisata minat khusus karena memiliki potensi keindahan bawah laut berupa terumbu karang yang berada di sekeliling pulau, penyu dan ikan hias. Obyek wisata ini dapat dicapai melalui Pantai Gapang dan Pantai Iboih/Tepin Layeu dengan menggunakan kapal ataupun perahu, waktu tempuh 5-10 menit dari Pantai Iboih dan 10-15 menit dari Pantai Gapang. Walaupun dapat ditempuh dengan kapal atau perahu, banyak juga wisatawan yang menempuhnya dengan cara berenang dari Pantai Iboih sambil menikmati keindahan bawah laut yang berada di antara kedua obyek tersebut.

Sarana dan prasarana yang ada di obyek wisata ini sangat terbatas. Jaringan jalan yang ada di Pulau Rubiah hanya berupa jalan setapak dengan perkerasan semen. Sedangkan fasilitas penunjang wisata berupa *bungalow* berjumlah 5 unit. Pulau Rubiah memiliki sebuah dermaga yang berada di sebelah barat pulau, yang biasa digunakan untuk melabuhkan perahu atau boat yang mengantarkan wisatawan menuju Pulau Rubiah. Pulau Rubiah tidak mempunyai areal permukiman penduduk, hal ini terkait dengan fungsi Pulau Rubiah sebagai bagian dari kawasan Hutan Lindung (**lihat Gambar 4.32 dan 3.33**).



Gambar 4.31 Pulau Rubiah

### D. Hutan Lindung

Hutan lindung ini terletak diantara Pantai Gapang dan Pantai Iboih. Hutan lindung ini memiliki luas 129,95 Ha terdiri dari hutan *mangrove* dan juga perkebunan masyarakat. Hutan ini berfungsi sebagai habitat berkembang biaknya hewan-hewan liar seperti monyet, babi hutan, burung srigunting, burung balam dan lain-lain. Sedangkan Hutan *Mangrove* berfungsi untuk tempat berkembangbiak ikan dan juga sebagai tanaman pelindung/*barier* bagi daerah pantai dari abrasi.

**GAMBAR 4.33**  
**PERSEBARAN SARANA PRASARANA DI PULAU RUBIAH**



**GAMBAR 4.34**  
**KEGIATAN WISATA DI PULAU RUBIAH**



#### 4.4.3.4 Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

##### A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yaitu sebanyak 210 jiwa. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Jumlah penduduk laki-laki pada Tahun 2005 sebanyak 103 orang dan jumlah penduduk perempuan 107 orang (**lihat tabel 4.11**).

**Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Iboih Tahun 2005**

No	Jumlah Penduduk Laki-laki (dalam jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (dalam jiwa)	Total
1.	103	107	210

Sumber : Sukakarya dalam Angka 2005

##### B. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk di kawasan wisata cukup jarang dengan tingkat kepadatan 78 orang/km<sup>2</sup>. Angka ini merupakan tingkat kepadatan penduduk yang jauh berada dibawah rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Sukakarya yang sebesar 178 orang/km<sup>2</sup> (**lihat tabel 4.12**).

**Tabel 4.12 Kepadatan Penduduk Desa Iboih Tahun 2005**

No	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (dalam km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk
1.	210	13	78

Sumber : Sukakarya dalam Angka 2005

##### C. Kepercayaan

Penduduk di kawasan wisata semua beragama Islam. Semua aktivitas dan kegiatan sehari-harinya mempunyai nuansa Islam yang cukup kental seperti Pengajian/Tadarus, Tahlilan, Kenduri, Peusijek atau syukuran dan lain-lain (**lihat tabel 4.13**).

- Pengajian/Tadarus

Pengajian atau tadarus merupakan kegiatan membaca Al-quran yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Iboih setiap hari jumat pada pukul 20.00 atau setelah shalat Isya hingga selesai. Pengajian ini dilakukan secara rutin oleh ibu-ibu ataupun bapak-bapak untuk mengisi waktu di malam hari. Sedangkan untuk para remaja dilaksanakan pada seminggu sekali setiap malam jumat.

- Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan membaca surat Yasiin dan membaca doa untuk orang yang telah meninggal, baik itu sanak saudara maupun kerabat dekat penduduk. Tahlilan biasa dilaksanakan dari hari pertama hingga hari ketujuh setelah hari orang meninggal tersebut. Tahlilan juga dilaksanakan pada hari ke 40 dan hari ke 100. Masyarakat

biasanya membawa makanan dan minuman untuk keluarga yang mengadakan tahlilan secara bergiliran, hal ini dilakukan untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan dan juga meningkatkan rasa persaudaraan antara penduduk desa.

- Kenduri

Kenduri merupakan kegiatan perayaan yang berkaitan dengan hari-hari besar agama Islam seperti perayaan Maulud Nabi Muhammad, perayaan tahun baru hijriyah dan lain-lain. Kegiatan kenduri ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan kemampuan masyarakat desa. Dalam kenduri ini biasa yang dilakukan adalah menyembelih hewan kambing yang kemudian dimasak bersama-sama oleh penduduk Desa Iboih untuk dinikmati bersama-sama. Kenduri ini dilakukan untuk meningkatkan rasa persaudaraan dan menyambung tali silaturahmi dengan penduduk desa Iboih maupun penduduk dari daerah lain.

- Peusujuk

Peusujuk ini merupakan kegiatan yang menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas berkah atau nikmat yang didapat oleh salah satu masyarakat seperti acara kelahiran anak, aqiqahan khitanan, naik haji, kelulusan sekolah dan lain-lain. Peusujuk ini juga dilakukan untuk meminta keberkahan atas nikmat dan rahmat yang telah diberikan oleh Tuhan. Peusujuk ini dilakukan secara intern dalam keluarga, akan tetapi dapat juga dirayakan dengan tetangga dan sanak saudara lainnya, hal ini tergantung kemampuan orang yang melaksanakan peusujuk.

**Tabel 4.13 Jumlah Penduduk menurut Agama Desa Iboih Tahun 2005**

No	Agama	Jumlah Pemeluk (dalam jiwa)
1.	Islam	210
2.	Kristen Protestan	-
3.	Kristen Katolik	-
4.	Budha	-
5.	Hindu	-
<b>Total</b>		<b>210</b>

Sumber : Sukakarya dalam Angka 2005

#### **D. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan penduduk di kawasan wisata masih cukup rendah sebanyak 52 orang atau sebesar 64% merupakan lulusan sekolah dasar (SD), 20 orang atau 23% merupakan lulusan SLTP dan 11 orang atau sebesar 13% lulusan SLTA (**lihat tabel 4.14**).

**Tabel 4.14 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Iboih Tahun 2005**

No	Tingkat Pendidikan				Total
	Lulusan SD	Lulusan SLTP	Lulusan SLTA	S1	
1.	54	20	11	-	85

Sumber : Sukakarya dalam Angka 2005

### E. Perekonomian Masyarakat

Mata pencaharian penduduk di kawasan wisata mayoritas adalah di bidang pertanian/perkebunan. Jumlah total penduduk di kawasan wisata yang sudah bekerja sebanyak 85 jiwa. Jumlah penduduk bekerja di bidang pertanian/perkebunan sebanyak 26 orang, PNS sebanyak 15 orang, pedagang 11 orang, nelayan 10 orang, jasa 7 orang, buruh 7 orang, Sopir 2 orang dan lain-lain sebanyak 5 orang (**lihat tabel 4.15**).

**Tabel 4.15 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Iboih Tahun 2005**

No	Bidang Pekerjaan								Total
	Pertanian	Nelayan	Pedagang	PNS	Jasa	Buruh	Sopir	Lainnya	
1.	26	10	11	15	7	7	2	5	85

Sumber : Sukakarya dalam Angka 2005

### F. Kesenian

Kesenian yang ada di Desa Iboih tidak jauh berbeda dengan kesenian yang ada di Kota Sabang dan daerah aceh lainnya yaitu Tarian Ranup Lampuan, Tari Seudati, Tari Saman, PMTOH dan lain-lain.

- Tarian Ranup Lampuan

Tari Ranup lampuan merupakan tarian kesenian khas Aceh yang merupakan tarian penyambutan tamu. Tarian ini menyajikan jamuan untuk para tamu atau pengunjung yang datang yaitu berupa Ranup, daun sirih, cengkeh, dan pala yang disajikan di dalam puan. Jumlah penari Ranup Lampuan selalu berjumlah 7, 9 atau berjumlah ganjil. Tarian ini biasa dipentaskan di balai desa apabila ada tamu yang datang.

- Tarian Seudati

Tari Seudati ini menampilkan tarian yang bermusikkan irama tepukan perut. Semua penari berpakaian putih dan hitam serta menggerakkan tubuh dan mengeluarkan irama yang berasal dari tepukan perut secara serentak dan dinamis. Tarian ini biasa ditampilkan pada saat pameran pembangunan di Pusat Kota Sabang.

- Tarian Saman

Tari Saman merupakan tari kesenian rakyat aceh yang mengutamakan kekompakan dan konsentrasi. Semua penari duduk dan bergerak sesuai dengan irama dan lagu yang dipimpin oleh seorang Syeh. Syeh merupakan pimpinan dari tari saman. Lirik lagu yang

dinyanyikan oleh Syeh menggunakan bahasa aceh. Tari Saman ini terdiri dari 2 macam yaitu tarian saman yang ditarikan oleh wanita dan tarian yang ditarikan oleh pria. Tarian ini dipentaskan apabila ada perlombaan tarian tingkat desa di Kota Sabang.

- PMTOH

PMTOH merupakan kesenian rakyat aceh yang mengutamakan pada cerita. Cerita-cerita yang ditampilkan dalam PMTOH hampir semuanya menggunakan bahasa aceh. Cerita yang ditampilkan mengenai kehidupan rakyat aceh baik kehidupan sosial, politik, humor, agama, ekonomi dan lain-lain. Kesenian ini ditampilkan apabila ada perlombaan di Kota Sabang.

#### 4.5 Karakteristik Wisatawan

##### 4.5.1 Jumlah dan Jenis Wisatawan

Jumlah wisatawan yang datang mengunjungi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih mengalami perubahan pada tiap tahunnya. Pada Tahun 2001 terjadi peningkatan jumlah wisatawan, hal ini terkait dengan ditetapkannya kembali Sabang sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (UU No 37 Tahun 2000). Namun terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2003, adanya larangan (*travel warning*) bagi wisatawan mancanegara yang berlaku pada bulan Juli 2003 terkait dengan masa Daerah Operasi Militer (DOM). Pada bulan Juli Tahun 2004 larangan bagi wisatawan mancanegara dicabut, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang hingga mencapai 754 orang. Di akhir tahun 2004 terjadi bencana alam tsunami di Aceh dan Nias, banyaknya sukarelawan yang datang dari mancanegara maupun nusantara membawa dampak positif pada jumlah kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, meningkat dari 100.758 wisatawan menjadi 158.024 wisatawan (**lihat tabel 4.16**).

**Tabel 4.16 Kondisi Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pantai Gapang-Iboih Tahun 2000-2005**

No	Tahun	Wisatawan Nusantara (dalam Jiwa)	Wisatawan Mancanegara (dalam Jiwa)	Total (dalam Jiwa)
1.	2000	71.736	2.664	74.400
2.	2001	87.217	4.747	91.964
3.	2002	75.400	2.968	78.368
4.	2003	81.532	1.659	83.191
5.	2004	100.004	754	100.758
6.	2005	150.756	7.268	158.024

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2006



#### 4.5.2 Asal, Frekuensi, Waktu, Tujuan Kedatangan Wisatawan

##### A. Asal Wisatawan

Wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih pada tahun 2005 masih didominasi oleh wisatawan nusantara sebesar 150.024 (95%). Sedangkan jumlah wisatawan mancanegara mencapai 7.268 (5%) (lihat tabel 4.17).

**Tabel 4.17 Asal Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Tahun 2005**

No	Asal Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Wisatawan Nusantara	150.756	95%
2	Wisatawan Mancanegara	7.268	5%
	jumlah	100	100,0 %

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang Tahun 2006

##### B. Frekuensi Kedatangan Wisatawan

Dari hasil kuisisioner jumlah wisatawan yang datang dengan frekuensi setiap tahun sebanyak 4 wisatawan (4%), yang datang setiap bulan sebanyak 8 wisatawan (8%) , yang datang setiap minggu sebanyak 16 wisatawan (16%), yang datang sesekali sebanyak 31 wisatawan (31%), sedangkan yang datang baru untuk pertama kali sebanyak 41 wisatawan (41%) (lihat tabel 4.18).

**Tabel 4.18 Frekuensi Kedatangan Wisatawan Pada Kawasan Wisata Pantai Gapang dan Iboih**

No	Frekuensi Kedatangan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Setiap tahun	4	4%
2	Setiap bulan	8	8%
3	Setiap minggu	16	16%
4	Sesekali	31	31%
5	Baru kali ini	41	41%
	Jumlah	100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

##### C. Waktu Kedatangan Wisatawan

Berdasarkan hasil kuisisioner jumlah wisatawan yang berkunjung 1-2 jam sebanyak 4 wisatawan (4%), yang berkunjung 3-4 jam sebanyak 36 wisatawan (36%), yang berkunjung hingga 1 hari sebanyak 49 wisatawan (49%) Sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan menetap hingga beberapa hari sebanyak 11 wisatawan (11%) (lihat tabel 4.20).

**Tabel 4.20 Lama Tinggal Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Lama Tinggal	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	1-2 jam	4	4%
2	3-4 jam	36	36%
3	5-6 jam	0	0%

sambungan

No	Lama Tinggal	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
4	> 6 jam	0	0%
5	Sehari	49	49%
6	Beberapa hari	11	11%
Jumlah		100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

#### D. Tujuan dan Motivasi Wisatawan

Jumlah wisatawan yang memilih Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebagai tujuan utama sebanyak 72 orang (72%). Sedangkan jumlah wisatawan yang memilih kawasan wisata Pantai Gapang dan Iboih bukan sebagai tujuan utama sebanyak 28 wisatawan (28%) (**lihat tabel 4.21**).

**Tabel 4.21 Pemilihan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Alasan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Obyek sebagai tujuan utama	72	72%
2	Obyek bukan sebagai tujuan utama	28	28%
jumlah		100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

Dari hasil kuisisioner jumlah wisatawan yang datang dengan motivasi untuk berekreasi sebanyak 87 orang (87%), yang datang untuk bersenang-senang sebanyak 8 wisatawan (4%), sedangkan yang hanya ingin tahu sebanyak 5 wisatawan (5%) (**lihat tabel 4.22**).

**Tabel 4.22 Motivasi Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Motivasi Kedatangan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Rekreasi	87	87%
2	Bersenang-senang	8	8%
3	Pertemuan	0	0%
4	Pengobatan/mandi air panas	0	0%
5	Ingin tahu	5	5%
6	Mencari teman	0	0%
jumlah		100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih yang memilih taman laut sebagai hal yang paling diminati sebanyak 90 wisatawan (90%) *Cottage/Bungalow* sebanyak 9 wisatawan (9%) dan *bale* atau tempat duduk-duduk sebanyak 1 wisatawan (1%) (**lihat tabel 4.23**).

**Tabel 4.23 Hal Yang Paling diminati dari Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Tujuan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Taman Laut	90	90%
2	<i>Cottage/Bungalow</i>	9	9%

sambungan

No	Tujuan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
3	Rumah Makan	0	0%
4	Bale/tempat duduk-duduk	1	1%
	jumlah	100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

#### 4.5.3 Sumber informasi

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih memperoleh informasi dari teman sebanyak 68 wisatawan (68 %), dari saudara sebanyak 18 wisatawan (18%), dari koran/iklan media masa sebanyak 4 wisatawan (4%) dan yang terkecil adalah dari biro perjalanan sebanyak 2 wisatawan (2 %) (**Lihat tabel 4.24**).

**Tabel 4.24 Sumber Informasi Tentang Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Sumber Informasi	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Dari Teman	68	68 %
2	Dari Saudara	26	26 %
3	Dari Biro Perjalanan	2	2 %
4	Dari Koran/iklan TV	4	4 %
	Jumlah	100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

#### 4.5.4 Kesan Wisatawan

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa kondisi obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sudah baik sebanyak 21 wisatawan (21%) dan yang menganggap masih perlu dibenahi sebanyak 79 wisatawan (79%) (**Lihat tabel 4.27**).

**Tabel 4.27 Kesan Wisatawan terhadap Kondisi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Kondisi Obyek	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Sudah baik	21	21 %
2	Perlu dibenahi	79	79 %
	Jumlah	100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

Dari hasil kuisisioner diperoleh data bahwa perasaan wisatawan setelah mengunjungi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yang merasa sangat puas sebanyak 20 wisatawan (20%), dan puas sebanyak 80 wisatawan (80%) (**lihat tabel 4.28**).

**Tabel 4.28 Kesan Wisatawan Setelah Berkunjung ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Perasaan Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Sangat Puas	20	20 %
2	Puas	80	80%
3	Kecewa	0	0%
	Jumlah	100	100,0 %

Sumber : Hasil Kuisisioner Tahun 2006

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkeinginan untuk mengunjungi kembali kawasan wisata sebanyak 96 wisatawan (96%) dan yang tidak ingin berkunjung kembali sebanyak 4 wisatawan (4%) (**Lihat tabel 4.29**) .

**Tabel 4.29 Keinginan Untuk Kembali ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Keinginan Wisatawan	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Berkunjung kembali	96	96%
2	Tidak ingin berkunjung kembali	4	4%
3	Tidak Tahu	0	0%
	Jumlah	100	100 %

*Sumber : Hasil Kuisioner Tahun 2006*

Dari hasil kuisioner diperoleh data bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki lingkungan yang aman sebanyak 100 wisatawan (100%) (**Lihat tabel 4.30**) .

**Tabel 4.30 Kesan Wisatawan terhadap keamanan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

No	Atraksi	Jumlah Wisatawan	Prosentase (%)
1	Aman	100	100 %
2	Tidak Aman	0	0 %
	Jumlah	100	100,0 %

*Sumber : Hasil Kuisioner Tahun 2006*

#### 4.5.5 Promosi dan Jaringan Pemasaran

Promosi yang terkait dengan pariwisata dilakukan Pemerintah Kota Sabang yang dijalankan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. Usaha yang dilakukan terkait dengan promosi pariwisata adalah pembuatan brosur, liflet dan juga Video CD profil pariwisata Kota Sabang serta pembuatan situs potensi Kota Sabang.

Jaringan pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang terkait dengan pariwisata dilakukan melalui jaringan politis. Pemerintah Kota Sabang bekerjasama dengan pemerintah daerah lain seperti Banda Aceh dan juga Medan. Pemerintah Kota Sabang juga bekerjasama dengan pihak negara asing seperti Thailand dan Malaysia terkait dengan pengembangan pariwisata Kota Sabang. Kota Sabang belum memiliki agen perjalanan wisata, begitu juga kerjasama dengan pihak agen travel dan biro perjalanan masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dengan minimnya informasi yang didapat wisatawan dari agen perjalanan wisata yaitu hanya mencapai 2%.

Pemerintah Kota Sabang belum memiliki duta wisata yang bertugas mempromosikan dan memasarkan potensi pariwisata secara lebih aktif dan agresif untuk menarik wisatawan dan investor untuk datang ke Kota Sabang.

## 4.6 ANALISIS

Analisis kondisi kawasan wisata ini akan membahas mengenai Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yang bertujuan untuk diadakan suatu pengembangan di masa yang akan datang, penelaahan mengenai produk wisata apa yang nantinya akan dijual, serta apa saja yang diperlukan dalam menunjang arah pengembangan nantinya baik itu sarana maupun prasarana dan lain-lain. Analisis ini menggunakan pendekatan secara makro yaitu menganalisis Kawasan Wisata Gapang dan Iboih secara luas yaitu terkait dengan lingkungan eksternal dan secara mikro yang menganalisis lebih ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih itu sendiri.

### 4.6.1 Analisis Kebijakan Pariwisata Kota Sabang

Berdasarkan tinjauan terhadap kebijaksanaan, secara umum dapat dikatakan sudah mencakup terhadap kegiatan dan pengelolaan pariwisata di Kota Sabang secara keseluruhan. Kota Sabang termasuk di dalam 8 Kawasan Wisata (KW) yang terdapat di Provinsi NAD yang direncanakan dapat dikembangkan.

Bila dikaitkan dalam rangka pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih maka tujuan dan strategi dari kebijaksanaan Pariwisata Kota Sabang sudah dapat dikatakan cukup baik dan mendukung dalam pengembangannya di masa yang akan datang. Kawasan Gapang dan Iboih merupakan salah satu dari 3 kawasan pariwisata yang akan dikembangkan di Kawasan Sabang.

Ditinjau dari kebijaksanaan kepariwisataan Kota Sabang, Kawasan Wisata Gapang dan Iboih termasuk ke dalam kawasan wisata, maka pengelolaan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih pada saat ini sudah sesuai dengan kebijaksanaan pengembangan yang telah di tetapkan.

**Tabel 4.31 Matriks Analisis Kebijakan**

No	Kebijakan	Eksisting	Analisis
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan rencana pengembangan pariwisata Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kota Sabang termasuk kedalam 8 Kawasan Wisata (KW) yang direncanakan dapat dikembangkan, Kota Sabang menggunakan inisial SBG sebagai kode</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya dana dari 8,5 Miliar dari BRR untuk pengembangan pariwisata di Aceh</li> <li>Kawasan Wisata Gapang dan Iboih menjadi tujuan wisata utama di Kota Sabang</li> <li>Adanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan yang sudah ditetapkan sudah sesuai dengan perkembangan yang ada. Adanya dukungan dana untuk pengembangan pariwisata Aceh menunjukkan adanya dukungan pemerintah untuk merealisasikan kebijakan yang sudah ditetapkan tersebut.</li> <li>Kekurangan dari kebijaksanaan ini adalah pada strategi pengembangan yang kurang menjabarkan secara terperinci dan</li> </ul>

	inisial. <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan rencana detail tata ruang wilayah kawasan Sabang Tahun 2004-2014 (RTRWK), Kawasan Wisata Gapang dan Iboih mempunyai fungsi sebagai pusat pengembangan pariwisata di Kota Sabang.</li> </ul>	kerjasama dengan negara Malaysia dan Thailand yang dikenal dengan <i>Saphula Growth Triangle</i>	detail pada masing-masing obyek wisata yang ada. Selain itu belum dimuat kebijakan yang strategis untuk pengembangannya, sehingga dalam perumusan konsep dan strateginya nanti maka perlu dirumuskan suatu kebijaksanaan pengembangan yang lebih bersifat operasional, mengingat kawasan wisata berhubungan langsung dengan kawasan hutan lindung sehingga perlu adanya penjabaran yang lebih khusus. <ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya peluang yang besar terkait dengan adanya kebijakan kerjasama dengan negara Malaysia dan Thailand sehubungan dengan obyek-obyek wisata di <i>Saphula Growth Triangle</i>.</li> </ul>
--	--	--	--

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

#### 4.6.2 Penilaian Daya Tarik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (*Supply*)

##### 4.6.2.1 Kondisi Keanekaragaman Atraksi Obyek Wisata

###### A. Penilaian potensi obyek berdasarkan Faktor “*Something To Do*”

Analisis terhadap faktor ini meliputi penilaian potensi obyek-obyek yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berdasarkan motivasi dan kegiatan wisatawan di dalam obyek wisata yang ada. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi dan aktivitas wisatawan berpotensi dalam pengembangan obyek serta kemungkinan pengembangannya jenis kegiatan wisata lain.

Berdasarkan dari faktor “*something to do*”, Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki daya tarik yang terbatas. Kegiatan wisata “*something to do*” yang dapat dilakukan wisatawan di kawasan wisata berupa kegiatan seperti menginap di *cottage/bungalow*, berenang, menyelam dan berperahu kaca. Dari hasil kuisioner didapatkan data bahwa 87% wisatawan mengunjungi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dengan tujuan untuk menikmati pemandangan alam. Kegiatan menikmati pemandangan alam berupa berenang/*snorkling*, menyelam/*scuba diving* dan berperahu Kaca. Hal ini menunjukkan peluang pasar yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih merupakan *Segmen Traditional Idealist* yaitu berorientasi pada keinginan untuk menikmati budaya/lingkungan yang masih asri. Oleh karena itu perlu diadakan penambahan daya tarik yang dapat mengoptimalkan kegiatan menikmati pemandangan

alam akan tetapi juga memerhatikan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan kawasan wisata.

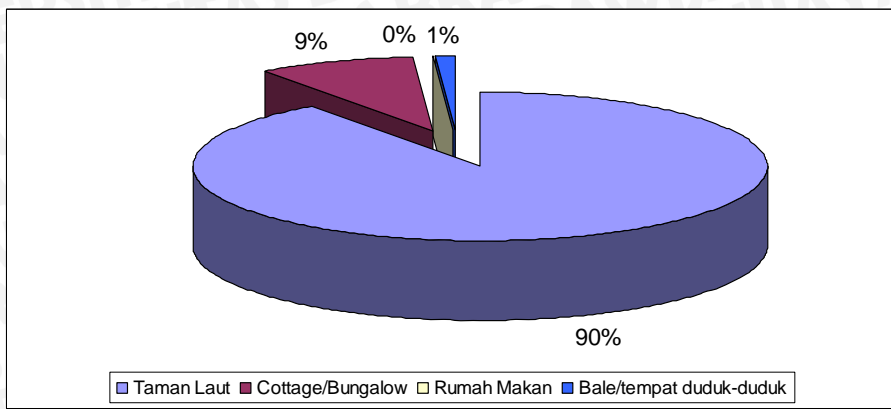
### **B. Penilaian potensi obyek berdasarkan Faktor “*Something To See*”**

Berdasarkan faktor “Apa yang dapat dilihat”, Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki pemandangan alam yang layak untuk ditawarkan yaitu berupa alam pantai yang cukup indah yang didukung oleh keindahan terumbu karang yang berada di taman lautnya. Namun, dari segi faktor “Apa yang dapat dilihat”, hanya atraksi itu saja yang dapat ditawarkan, karena pada kondisi eksisting tidak ada atraksi lain seperti pertunjukan musik maupun kesenian tarian. Dari hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa atraksi yang ada pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dianggap kurang memadai/kurang menarik karena sebagian besar wisatawan masih menginginkan adanya penambahan atraksi baru (79%).

### **C. Penilaian potensi obyek berdasarkan Faktor “*Something To Buy*”**

Berdasarkan faktor “Apa yang dapat dibeli”, Kawasan Wisata Gapang dan Iboih belum memiliki potensi yang dapat ditawarkan. Hal ini menjadi permasalahan, belum adanya potensi yang dapat dibeli oleh wisatawan menyebabkan tidak optimalnya daya tarik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebagai tempat tujuan wisata. Untuk itu perlu dilakukan pengadaan barang atau produk yang dapat dibeli dan memiliki keunikan tersendiri serta dikemas secara menarik. Pengadaan barang dan produk ini dapat melibatkan masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

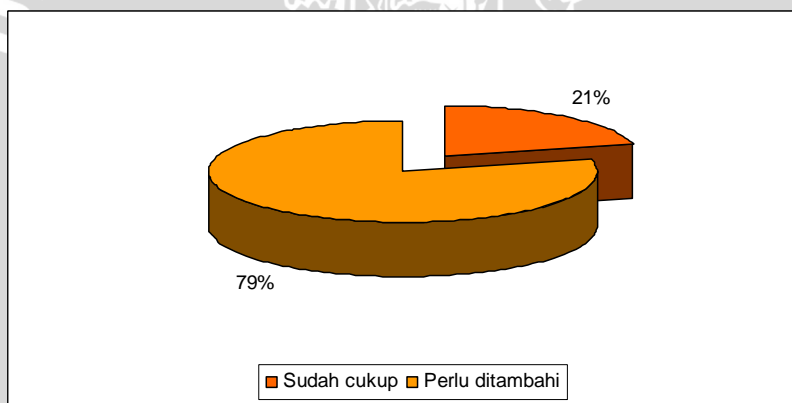
Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih yang memilih taman laut sebagai hal yang paling diminati sebanyak 90 wisatawan (90%) *Cottage/Bungalow* sebanyak 9 wisatawan (9%) dan *bale* atau tempat duduk-duduk sebanyak 1 wisatawan (1%) (**lihat gambar 4.35**) .



**Gambar 4.35 Atraksi yang dinikmati di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa atraksi di obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sudah cukup sebanyak 21 wisatawan (21%) dan yang menganggap masih perlu ditambahi sebanyak 79 wisatawan (79%) (lihat gambar 4.36) .



**Gambar 4.36 Kesan Wisatawan terhadap Atraksi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Dari hasil kuisisioner dapat disimpulkan bahwa atraksi di obyek-obyek wisata yang di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yang paling dinikmati adalah keindahan alamnya yaitu berupa keindahan taman laut dan penginapan. Akan tetapi banyaknya wisatawan yang mengatakan atraksi yang ada di kawasan wisata masih perlu ditambah cukup besar yaitu mencapai 79%. Hal ini menunjukkan keanekaragaman daya tarik obyek wisata yang ada di kawasan wisata perlu ditambah, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan di masa yang akan datang. Namun, penambahan atraksi di obyek wisata perlu diperhatikan sehingga kelestarian lingkungan obyek wisata tetap terjaga.





**Tabel 4.32 Matriks Analisis Atraksi Wisata**

No	Daya Tarik	Analisis
1.	Keindahan Alam	Keindahan alam Kawasan Gapang dan Iboih yang masih alami dan terawat menjadi daya tarik utama seperti di Pantai Gapang, Iboih dan Pulau Rubiah yang memiliki keindahan pantai yang dengan pasir putih, udara yang segar dan juga keindahan taman laut yang masih terjaga. Berdasarkan hasil kuisioner juga diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih yang memilih taman laut sebagai hal yang paling diminati sebanyak 90 wisatawan (90%) <i>Cottage/Bungalow</i> sebanyak 9 wisatawan (9%) dan <i>bale</i> atau tempat duduk-duduk sebanyak 1 wisatawan (1%). Hal ini menunjukkan bahwa keindahan alam merupakan daya tarik utama Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.
2.	Iklim atau Cuaca	Kawasan Wisata Gapang dan Iboih termasuk kedalam iklim tropis dengan curah hujan yang relatif tinggi dikarenakan kondisi wilayah yang berbukit-bukit dengan tingkat kerapatan tumbuhan yang cukup tinggi dan temperatur rata-rata adalah sekitar 26 <sup>0</sup> C dengan temperatur maksimum 31 <sup>0</sup> C dan temperatur minimumnya 20 <sup>0</sup> C. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan mancanegara yang ingin menikmati suasana tropis.
3.	Kebudayaan	Kebudayaan yang dimiliki masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah kebudayaan Aceh yang semua pola dan tingkah laku serta kegiatan dipengaruhi oleh agama Islam. Adapun kesenian dan musik yang ada di kawasan wisata bernafaskan ajaran islam seperti Tari Ranup Lam Puan, Tari Saman, Tari Seudati dan PMTOH. Alat musik yang digunakan yaitu Rebana. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan yang menginginkan mempelajari kebudayaan dan kesenian Aceh, namun semua kesenian dan musik yang ada di masyarakat masih ditampilkan hanya sebagai kegiatan dan kebutuhan masyarakat saja, belum dioptimalkan sebagai salah satu atraksi wisata.
4.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih masih belum bisa berperan secara optimal dalam pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, mayoritas masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki tingkat pendidikan masih cukup rendah sebanyak 52 orang atau sebesar 64% merupakan lulusan sekolah dasar (SD), 20 orang atau 23% merupakan lulusan SLTP dan 11 orang atau sebesar 13% lulusan SLTA. hal ini berpengaruh dengan dengan tingkat pelayanan terhadap wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang

No	Daya Tarik	Analisis
		dan Iboih.
5.	Aksesibilitas	<p>Aksesibilitas menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih cukup mudah, hal ini dapat dilihat dengan jumlah wisatawan yang mengatakan mudah sebanyak 61%.</p> <p>Waktu tempuh atau lama perjalanan yang dibutuhkan wisatawan menuju kawasan wisata relatif singkat. Waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk mencapai kawasan wisata dari Pusat Kota Sabang ataupun dari Pelabuhan Balohan yaitu 0,5 - 1 jam sebanyak 43%, waktu tempuh 1,5 – 2 jam sebanyak 53%, Hal ini dapat dijadikan pertimbangan sebagai paket wisata harian terkait dengan obyek-obyek wisata yang lain.</p>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

#### 4.6.2.2 Kondisi Transportasi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

##### a. Rute Perjalanan

###### • Makro

Kawasan Sabang terletak di ujung Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan Selat Malaka. Secara makro Kawasan mempunyai rute perjalanan terkait dengan daerah lain. Perjalanan melalui transportasi laut tidak mengalami kendala yang cukup berarti, semua sudah dapat melayani kebutuhan transportasi menuju Kota Sabang. Namun perlu adanya peningkatan pelayanan sehingga dapat melayani kapal-kapal yang masuk dari negara lain. Transportasi udara belum dapat berfungsi secara optimal disebabkan oleh belum memadainya sistem transportasi udara yang berada di Kota Sabang, seperti kondisi landasan pesawat yang hanya mampu melayani pesawat berkapasitas kecil pada hari tertentu saja. Hal ini juga menyebabkan kendala bagi wisatawan yang memiliki waktu luang terbatas. Peningkatan pelayanan perlu dilakukan di Bandara Maimun Saleh, Kota Sabang sehingga rute perjalanan udara tidak hanya sampai ke Bandara Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh saja tetapi juga bisa langsung menuju Kota Sabang. Hal ini akan menguntungkan bagi wisatawan yang memiliki waktu terbatas dan juga wisatawan lain yang ingin datang dalam waktu tempuh yang singkat.

###### • Mikro

Ada beberapa potensi kegiatan dan obyek-obyek wisata di Kota Sabang yang dapat dikembangkan dalam rangkaian paket wisata yang terpadu dan dikemas menjadi

satu paket perjalanan wisata, yang menggabungkan beberapa obyek wisata alam yang berada dalam satu jalur perjalanan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih antara lain :

### **1. Rute pertama**

Perjalanan bermula dari Pelabuhan Balohan, rute perjalanan ini ditujukan bagi wisatawan yang tidak menginap di Kota Sabang, tetapi langsung menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Obyek wisata yang pertama kali ditemui yaitu obyek wisata Gunung berapi yang berada di Kelurahan Jaboi, kemudian dilanjutkan menuju ke Pemandian Air Panas Jaboi yang sumber panasnya berasal dari gunung berapi dan berkhasiat untuk menghilangkan penyakit reumatik dan penyakit kulit karena mengandung belerang, selanjutnya Pantai Sirueui dapat melakukan aktifitas menyelam dan berenang, pantai ini memiliki keunikan yaitu terdapat sumber tenaga panas bumi sehingga dapat kita dapat melihat gelembung – gelembung yang ada di dalam laut dengan menyelam, dilanjutkan obyek wisata Air terjun Pria Laot, kita dapat melihat sekumpulan monyet-monyet liar yang berada di Kawasan Monyet di sepanjang jalan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (**lihat gambar 4.40**) .

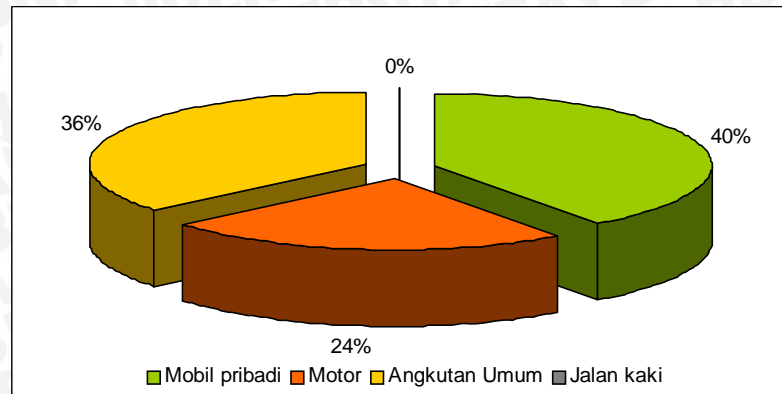
### **2. Rute Kedua**

Perjalanan bermula dari Kota Sabang, kemudian menuju obyek wisata Pantai Kasih dan Pantai Paradiso, dapat melihat keindahan Samudra Indonesia, kemudian dilanjutkan menuju obyek wisata Sabang Hill, bukit yang berada ditengah-tengah Kota Sabang ini memiliki bangunan peninggalan belanda yang sekarang digunakan sebagai tempat penginapan, kita dapat melihat keindahan Kota Sabang dan Teluk Sabang dari atas bukit, selanjutnya obyek wisata Kolam Renang Swimbath, kolam renang peninggalan zaman Belanda ini memiliki sumber air bersumber langsung dari mata air sehingga kita dapat merasakan kesegaran air alam, obyek yang dapat kita temui selanjutnya yaitu Danau Aneuk Laot, kita dapat menikmati keindahan alam di sekeliling danau dan untuk mencari ketenangan, diteruskan menuju Kawasan Monyet, kita dapat melihat sekawanan monyet liar dan memberikan makan mereka di sepanjang jalan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (**lihat gambar 4.41**).

### **b. Moda Transportasi**

Dari hasil kuisisioner didapatkan data bahwa sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 40 kowisatawan (40%) menggunakan mobil pribadi, 24 wisatawan (24%)

menggunakan motor, sedangkan 36 wisatawan (36%) menggunakan kendaraan umum untuk mencapai kawasan wisata (**lihat gambar 4.37**).



**Gambar 4.37 Kendaraan yang digunakan Wisatawan Menuju Ke Kawasan Wisata**

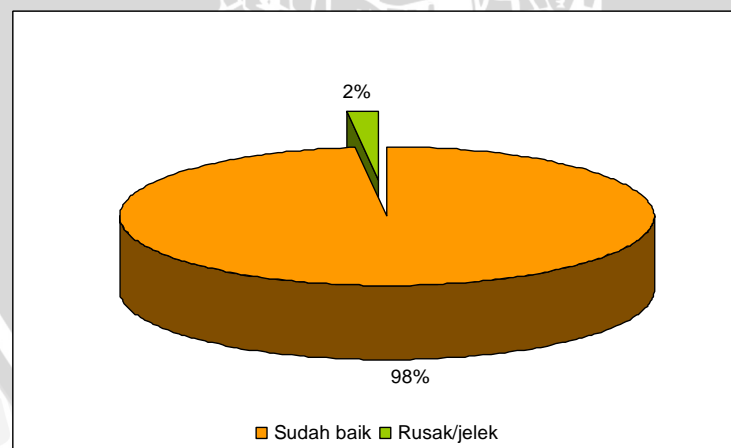
*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Sistem perangkutan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sudah cukup baik dikarenakan banyaknya wisatawan yang dapat menggunakan angkutan umum sebagai alat transportasi untuk mencapai obyek-obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebesar 36% dan lainnya menggunakan kendaraan pribadi.

### c. Jaringan Jalan

- Jaringan jalan di luar obyek

Dari hasil kuisisioner diperoleh data bahwa kondisi jalan sudah baik sebanyak 98 wisatawan (98%) dan rusak sebanyak 2 wisatawan (2%) (**lihat gambar 4.38**).



**Gambar 4.38 Kondisi Jaringan Jalan menuju Obyek Wisata**

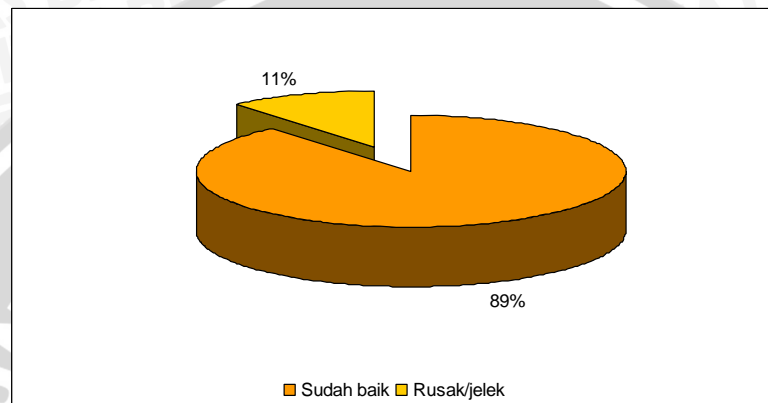
*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Kondisi jaringan jalan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dapat dikatakan sudah baik yaitu sebanyak 98% wisatawan mengatakan kondisi jalan menuju

kawasan wisata sudah baik. Hal ini menjadi potensi bagi kawasan wisata untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

- **Jaringan jalan di dalam obyek**

Dari hasil kuisioner didapatkan data bahwa kondisi jaringan jalan sudah baik sebanyak 89 wisatawan (89%) dan rusak/jelek sebanyak 11 wisatawan (11 %) (**lihat gambar 4.39**).



**Gambar 4.39 Kondisi Jaringan Jalan di dalam Obyek Wisata**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Kondisi jaringan jalan di dalam obyek sudah baik, namun masih perlu diperbaiki dikarenakan masih cukup besarnya wisatawan yang mengatakan jalan rusak dan perlu diperbaiki.

**GAMBAR 4.40**  
**RUTE PERJALANAN WISATA KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH**

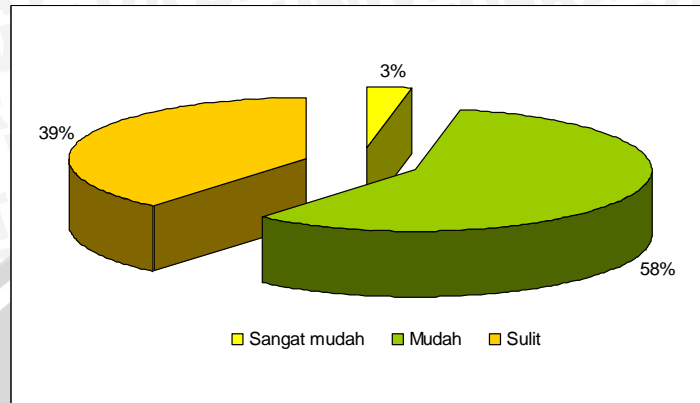


**GAMBAR 4.41**  
**RUTE PERJALANAN WISATA KAWASAN WISATA GAPANG DAN IBOIH**



#### d. Aksesibilitas

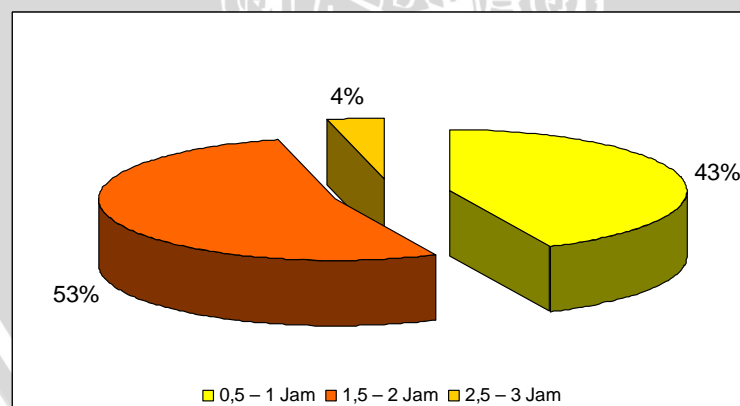
Berdasarkan hasil kuisisioner, pencapaian terhadap obyek wisata yang berada di kawasan wisata sangat mudah sebanyak 3 wisatawan (3%), mudah sebanyak 58 wisatawan (58%) dan sulit sebanyak 39 wisatawan (39%) (**lihat gambar 4.42**).



**Gambar 4.42 Tingkat Pencapaian Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan data bahwa waktu tempuh yang dibutuhkan wisatawan untuk mencapai kawasan wisata dari Pusat Kota Sabang ataupun dari Pelabuhan Balohan yaitu waktu tempuh 0,5 - 1 jam sebanyak 43 kowisatawan (43%), waktu tempuh 1,5 - 2 jam sebanyak 53 wisatawan (53%), sedangkan 4 wisatawan membutuhkan waktu 2,5- 3 jam untuk mencapai kawasan wisata (**lihat gambar 4.43**).



**Gambar 4.43 Lama Perjalanan Wisatawan Untuk Menuju Ke Kawasan Wisata**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Dari data kuisisioner dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju kawasan wisata cukup mudah, hal ini dapat dilihat dengan jumlah wisatawan yang mengatakan mudah sebanyak 58%. Namun perlu menjadi perhatian lebih lanjut dikarenakan masih banyaknya wisatawan yang kesulitan mencapai kawasan wisata yaitu sebanyak 39%.



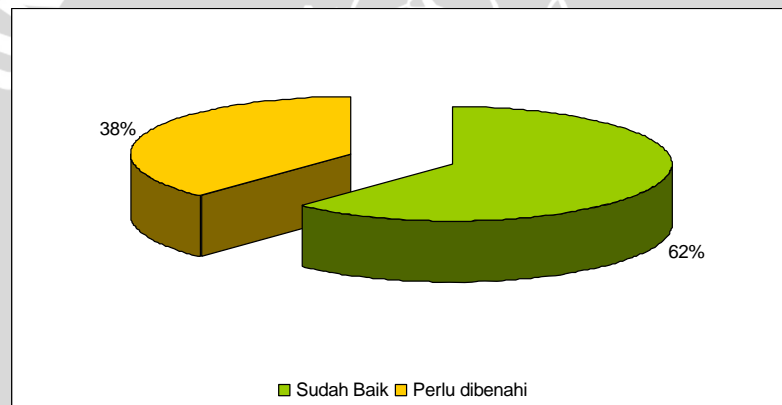
Waktu tempuh atau lama perjalanan yang dibutuhkan wisatawan menuju kawasan wisata relatif singkat, banyaknya wisatawan yang membutuhkan waktu tempuh 0,5 - 2 jam sebanyak 96%.

Dilihat dari aksesibilitas, jaringan jalan dan sistem perangkutan yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dapat disimpulkan bahwa sistem transportasi dan aksesibilitas yang ada sudah baik dan dapat menjadi potensi yang mendukung pengembangan kawasan wisata.

**4.6.2.3 Kondisi Pembangunan Fasilitas Penunjang**

Fasilitas penunjang yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih berupa penginapan seperti *bungalow* dan *cottage*, *diving center*, warung/restoran, mushalla, mesjid, pos keamanan, dan *convention hall* (**lihat gambar 4.44**).

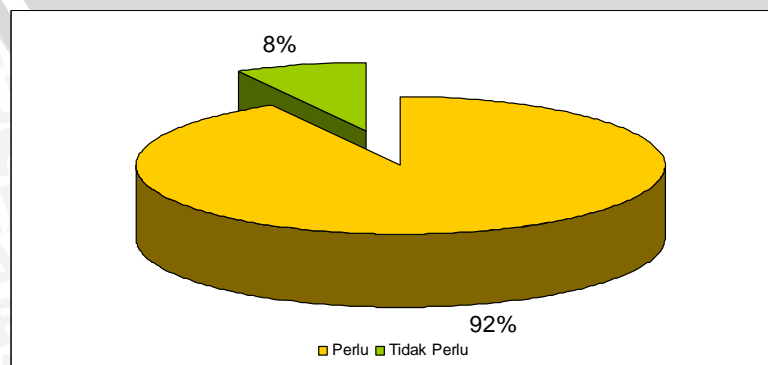
- **Kondisi Penginapan**



**Gambar 4.44 Kesan Wisatawan Terhadap Kondisi Penginapan**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Berdasarkan dari hasil kuisisioner didapatkan data bahwa wisatawan yang merasa perlu adanya penambahan penginapan sebanyak 92 wisatawan (92%), tidak perlu sebanyak 8 wisatawan (8%) (**lihat gambar 4.45**).



**Gambar 4.45 Kesan Wisatawan Terhadap Perlu adanya Penambahan Penginapan**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Penambahan jumlah penginapan yang berada di obyek-obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih perlu dilaksanakan dikarenakan banyaknya jumlah wisatawan yang mengatakan bahwa jumlah penginapan perlu ditambah yaitu sebesar 92%. Hal ini juga terkait dengan banyaknya penginapan yang telah rusak selama masa operasi militer dan tsunami, sehingga perlu diadakan penambahan penginapan yang baru. Sedangkan kondisi penginapan yang telah ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sudah baik yaitu sebesar 62%, namun masih perlu untuk dibenahi, mengingat masih cukup besarnya wisatawan yang mengatakan perlu dibenahi sebesar 38%.

- **Kebutuhan dan Kondisi Sarana dan Prasarana**

Perhitungan kebutuhan fasilitas wisata di suatu obyek wisata, dilakukan berdasarkan standar kebutuhan fasilitas yang telah ditetapkan dalam standar kebutuhan fasilitas wisata diambil dari data standar arsitektural (Dinanti, 2002 : 155) dan Ernst Neufert, *Architect's Data, Granada dalam Candra Ria*. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana yang ada dapat dilihat dari pendapat wisatawan yang ada di obyek wisata.

- a. **Kebutuhan dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Pantai Gapang**

Secara umum kebutuhan sarana dan prasarana di Pantai Gapang sudah dapat memadai kebutuhan wisatawan, namun ada beberapa sarana yang harus diperhatikan kondisinya seperti pusat informasi, kantor pengelolaan, toilet, pos kesehatan, menara pandang dan ruang ganti (**lihat tabel 4.32**).

**Tabel 4.32 Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Pantai Gapang**

No.	Ruang	Eksisting	Keterangan	Analisis
<b>Sarana</b>				
1.	Pintu Gerbang	1	Baik, memadai	Secara umum sarana di Pantai Gapang sudah dapat memenuhi standar kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang ke Pantai Gapang, namun ada beberapa sarana yang perlu diperhatikan kondisinya seperti penginapan, pusat informasi, kantor pengelolaan, MCK Umum, pos kesehatan, menara pandang dan ruang ganti. Hal ini dimaksudkan agar wisatawan yang datang dapat menikmati Pantai Gapang dengan nyaman dan dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan di Pantai Gapang.
2.	Loket Karcis Masuk	1	Baik, memadai	
3.	Pos Jaga	1	Baik, memadai	
4.	Area Parkir Kendaraan	1400 m <sup>2</sup>	Memadai	
	Mobil	2	Memadai	
	Bus	1	Memadai	
	Sepeda Motor	2	Memadai	
5.	Pusat Informasi	-	Belum ada	
6.	Kantor Pengelola	-	Belum ada	
7.	MCK Umum	1	Belum Memadai	
8.	Warung/Restoran	5	Memadai	
9.	Tempat duduk-duduk	5	Memadai	
10.	Menara pandang	-	Belum ada	
11.	Pos Kesehatan	-	Belum ada	

No.	Ruang	Eksisting	Keterangan	Analisis
<b>Sarana</b>				
12.	Ruang Ganti	1	Belum memadai	
13.	Ruang/Pancuran Bilas	1	Memadai	
14.	Cottage	30	Belum Memadai	
15.	Bungalow	6	Belum Memadai	
<b>Prasarana</b>				
1.	Jaringan Jalan	Aspal,Arteri Sekunder	Memadai	Secara umum prasarana di Pantai Gapang sudah memadai dan sudah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.
2.	Angkutan Umum/Angkutan Sewa	30	Memadai	
3.	Jaringan Air Bersih	Sudah ada	Memadai	
4.	Jaringan Listrik	Sudah ada	Memadai	
5.	Jaringan Telepon	Sudah ada	Memadai	
6.	Tong Sampah	10	Memadai	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

#### b. Kebutuhan dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Pantai Iboih

Kebutuhan sarana dan prasarana di Pantai Iboih sudah dapat memadai kebutuhan wisatawan, namun ada beberapa sarana yang harus diperhatikan seperti pusat informasi, kantor pengelolaan, toilet, pos kesehatan, menara pandang dan ruang ganti (**lihat tabel 4.33**).

**Tabel 4.33 Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Pantai Iboih**

No.	Ruang	Eksisting	Keterangan	Analisis
<b>Sarana</b>				
1.	Pintu Gerbang	1	Baik, memadai	Secara umum sarana di Pantai Iboih sudah memenuhi standar kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang ke Pantai Iboih, namun ada beberapa sarana yang perlu diperhatikan keberadaannya seperti penginapan,pusat informasi, kantor pengelolaan, toilet, pos kesehatan, menara pandang dan ruang ganti. Hal ini dimaksudkan agar wisatawan yang datang dapat menikmati Pantai Iboih dengan nyaman dan dapat meningkatkan lama tinggal wisatawan.
2.	Loket Karcis Masuk	1	Baik, memadai	
3.	Pos Jaga	1	Baik, memadai	
4.	Area Parkir Kendaraan	1200 m <sup>2</sup>	Memadai	
	Mobil	1	Memadai	
	Bus	1	Memadai	
	Sepeda Motor	1	Memadai	
5.	Pusat Informasi	-	Belum ada	
6.	Kantor Pengelola	-	Belum ada	
7.	Toilet	2	Belum Memadai	
8.	Warung/Restoran	2	Memadai	
9.	Tempat duduk-duduk	5	Memadai	
10.	Menara pandang	-	Belum ada	
11.	Pos Kesehatan	-	Belum ada	
12.	Ruang Ganti	1	Belum memadai	
13.	Ruang/Pancuran Bilas	1	Memadai	

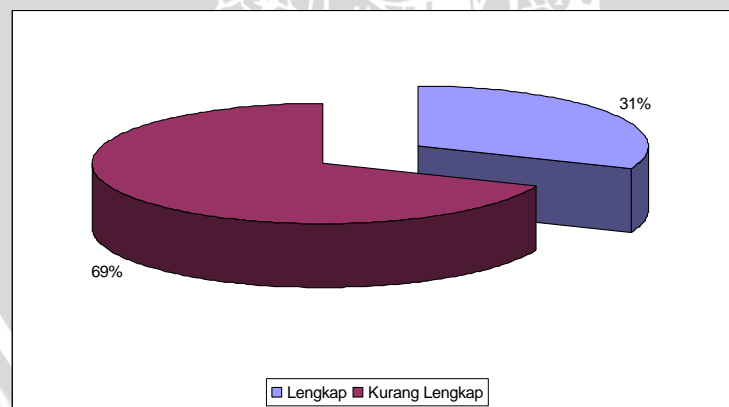
No.	Ruang	Eksisting	Keterangan	Analisis
<b>Sarana</b>				
14.	<i>Bungalow</i>	15	Belum Memadai	
<b>Prasarana</b>				
1.	Jaringan Jalan	Aspal,Kolektor Sekunder	Memadai	Secara umum prasarana di Pantai Iboih sudah memadai dan sudah dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang.
2.	Angkutan Umum/Angkutan Sewa	30	Memadai	
3.	Jaringan Air Bersih	Sudah ada	Memadai	
4.	Jaringan Listrik	Sudah ada	Memadai	
5.	Jaringan Telepon	Sudah ada	Memadai	
6.	Tong Sampah	10	Memadai	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

### c. Kebutuhan dan Kondisi Sarana dan Prasarana di Pulau Rubiah

Kebutuhan sarana dan prasarana di Pulau Rubiah belum dapat memenuhi standar kebutuhan fasilitas tempat wisata. Hal ini terkait dengan keterbatasan aksesibilitas dan terkait dengan fungsi Pulau Rubiah sebagai kawasan lindung, kedekatan dengan obyek Pantai Iboih dan adanya larangan untuk pembangunan. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan ketenangan dan kehidupan yang alami.

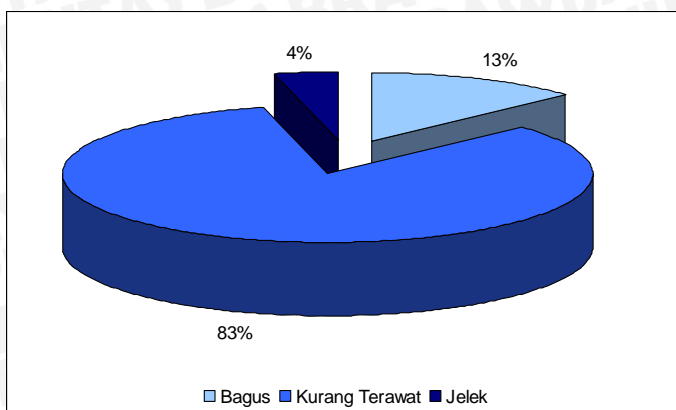
Dari hasil kuisioner didapatkan data bahwa sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih lengkap sebanyak 31 wisatawan (31%) dan kurang lengkap sebanyak 69 wisatawan (69%) (**lihat gambar 4.46**).



**Gambar 4.46 Kesan Wisatawan Terhadap Kelengkapan Sarana Prasarana Wisata**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan data bahwa kondisi sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih bagus atau baik sebanyak 13 wisatawan (13%), kurang terawat sebanyak 83 wisatawan (83%) sedangkan 4 wisatawan (4%) menyatakan kondisi sarana dan prasarana jelek (**lihat gambar 4.47**).



**Gambar 4.47 Kesan Wisatawan Terhadap Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata**

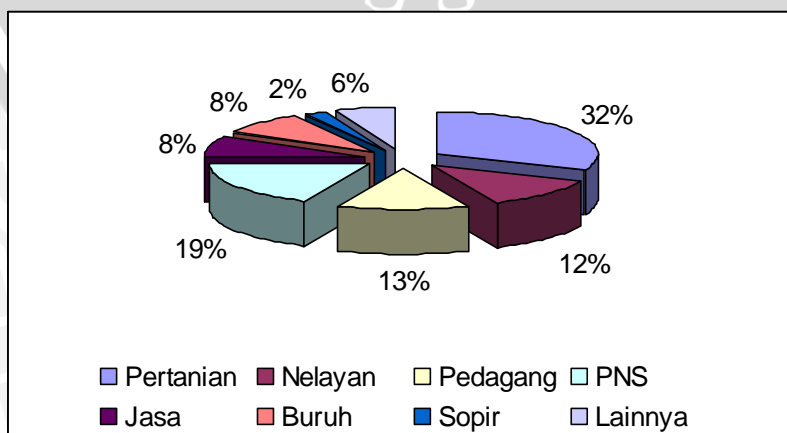
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Secara umum berdasarkan permintaan wisatawan sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih masih belum lengkap, hal ini dapat dilihat masih banyak wisatawan yang merasa jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih kurang lengkap dan tidak lengkap. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih masih harus dilakukan perbaikan dan perawatan dikarenakan masih banyaknya wisatawan yang merasa kondisi sarana dan prasarana kurang terawat.

#### 4.6.2.4 Kondisi Struktur Sosial Budaya Masyarakat

- **Mata Pencaharian**

Mata pencaharian penduduk di kawasan wisata mayoritas adalah di bidang pertanian/perkebunan. Jumlah total penduduk di kawasan wisata yang sudah bekerja sebanyak 85 jiwa. Jumlah penduduk bekerja di bidang pertanian/perkebunan sebanyak 26 orang, PNS sebanyak 15 orang, pedagang 11 orang, nelayan 10 orang, jasa 7 orang, buruh 7 orang, Sopir 2 orang dan lain-lain sebanyak 5 orang (**lihat gambar 4.48**).

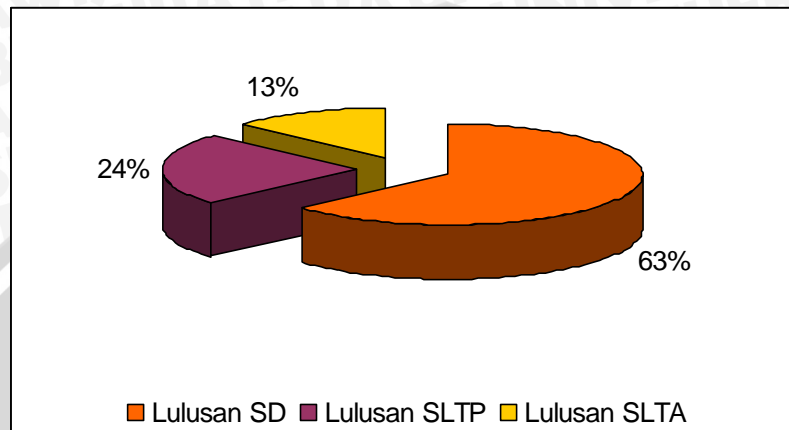


**Gambar 4.48 Mata Pencaharian Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

- **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan penduduk di kawasan wisata masih cukup rendah sebanyak 52 orang atau sebesar 64% merupakan lulusan sekolah dasar (SD), 20 orang atau 23% merupakan lulusan SLTP dan 11 orang atau sebesar 13% lulusan SLTA (**lihat gambar 4.49**).



**Gambar 4.49 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

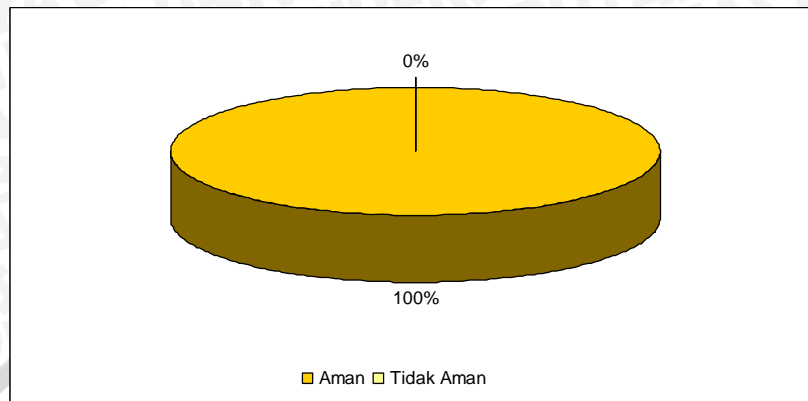
Sumber Daya Manusia yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih ini masih kurang diimbangi dengan tingkat pendidikan masyarakat yang cukup yaitu 64% merupakan lulusan sekolah dasar. Hal ini juga menyebabkan kesadaran masyarakat akan kepariwisataan sangat minim. Kurangnya pemahaman masyarakat yang ada terhadap obyek wisata dapat menimbulkan bentrokan kepentingan antara masyarakat dengan kegiatan wisata, karena tujuannya hanya untuk mencari keuntungan sehingga tidak menghiraukan perencanaan yang ada. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk mengadakan penyuluhan dan pelatihan di bidang kepariwisataan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan responsif aktif masyarakat atas perkembangan pariwisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

- **Kebudayaan**

Gaya hidup yang ada di dalam masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih secara langsung maupun tidak langsung banyak dipengaruhi oleh agama yang dipeluk masyarakat setempat yaitu Agama Islam. Hal ini terlihat dengan kesenian - kesenian yang bernafaskan islam. Masyarakat juga memiliki kebudayaan yang khas yang bisa diangkat sebagai atraksi wisata seperti Tari Saman, Tari Seudati, Tari Ranup Lampuan, PMTOH dan lain-lain. Akan tetapi daya tarik kesenian ini belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan daya tarik wisata.

#### 4.6.2.5 Kondisi lingkungan

Dari hasil kuisisioner diperoleh data bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki lingkungan yang aman sebanyak 100 wisatawan (100%) (**lihat gambar 4.50**).



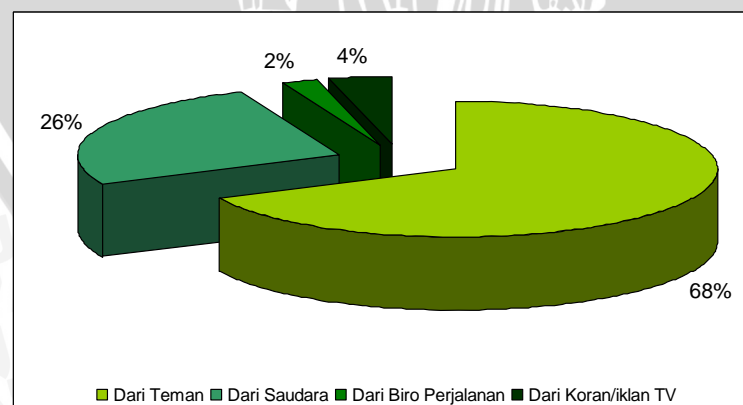
**Gambar 4.50** Kesan Wisatawan terhadap keamanan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki lingkungan yang aman sebesar 100%. Hal ini mendukung dan menjadi nilai positif untuk menarik wisatawan untuk datang berwisata tanpa harus mengkhawatirkan adanya gangguan keamanan.

#### 4.6.2.6 Kegiatan promosi

Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih memperoleh informasi dari teman sebanyak 68 wisatawan (68 %), dari saudara sebanyak 18 wisatawan (18%), dari koran/iklan media masa sebanyak 4 wisatawan (4%) dan yang terkecil adalah dari biro perjalanan sebanyak 2 wisatawan (2 %) (**lihat gambar 4.51**).



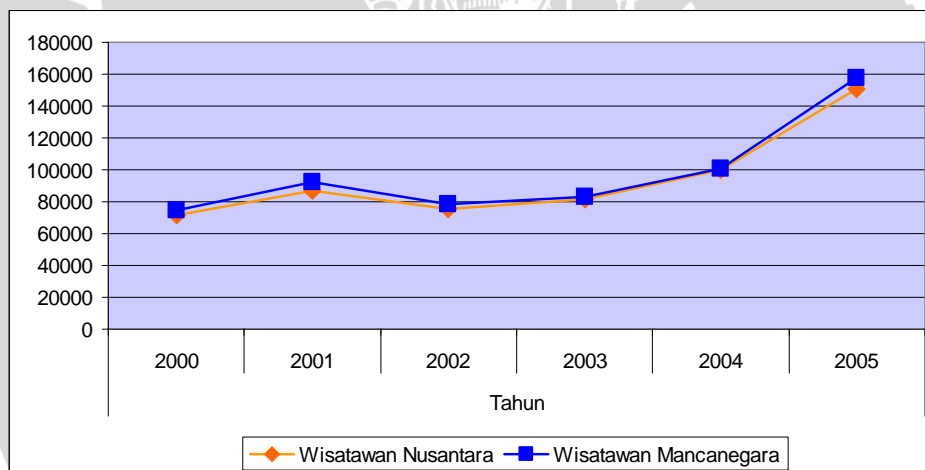
**Gambar 4.51** Sumber Informasi Tentang Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh gambaran bahwa rata-rata wisatawan memperoleh informasi mengenai kawasan wisata ini lebih banyak melalui teman dan saudara bukan melalui media resmi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan promosi belum begitu berkembang karena sangat sedikit sekali wisatawan yang mengetahui keberadaan kawasan wisata baik melalui biro perjalanan dan koran/iklan. Hal ini dapat menghambat pengembangan kawasan wisata dikarenakan wisatawan tidak mengetahui tentang keberadaan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, sehingga kurang dapat menarik wisatawan. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kegiatan promosi dengan adanya kerjasama pihak-pihak yang terkait, sehingga perlu ditambahkan kegiatan promosi melalui media lainnya.

#### 4.6.3 Penilaian Daya Tarik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Berdasarkan Karakteristik Wisatawan (*Demand*)

##### 4.6.3.1 Penilaian Daya Tarik berdasarkan Jumlah dan Jenis Wisatawan



**Gambar 4.52 Grafik Jumlah Wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dari Tahun 2000 - 2005**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

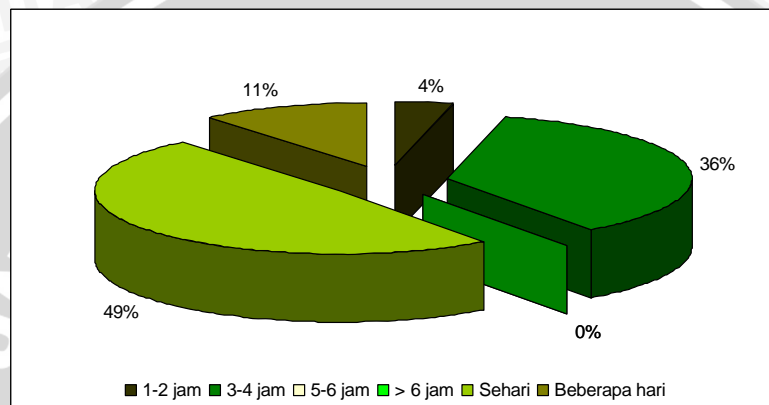
Secara umum wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih mayoritas adalah Wisatawan Nusantara. Namun potensi yang perlu diperhatikan adalah peningkatan jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara yang terus meningkat dalam tahun 2004-2005 sebanyak 100.758 wisatawan menjadi 158.024 wisatawan dan diharapkan terus meningkat di masa mendatang. Dengan demikian peningkatan jumlah wisatawan berpotensi untuk mendukung perkembangan wisata kawasan wisata. Wisatawan yang menjadi sasaran adalah wisatawan nusantara dan mancanegara. Hal ini menjadi pertimbangan dalam usaha pengembangan Kawasan



Wisata Gapang dan Iboih dalam menyeimbangkan permintaan dengan penawaran yang ada.

#### 4.6.3.2 Penilaian berdasarkan Lama Tinggal Wisatawan

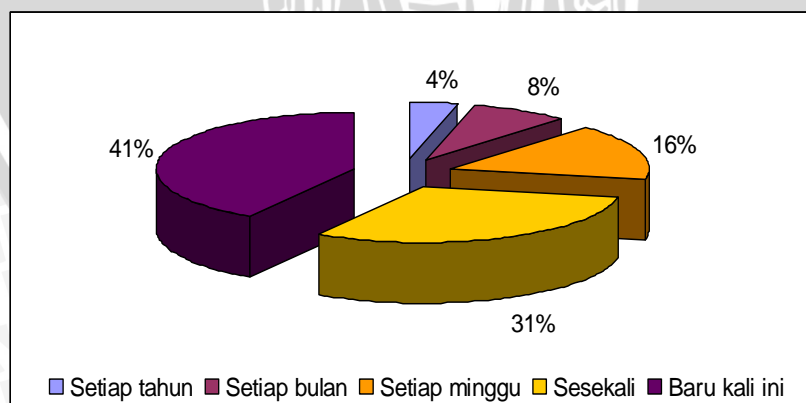
Berdasarkan hasil kuisisioner jumlah wisatawan yang berkunjung 1-2 jam sebesar 4%, yang berkunjung 3-4 jam sebesar 36%, yang berkunjung hingga 1 hari sebesar 49%, sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan menetap hingga beberapa hari sebesar 11% (**lihat gambar 4.53**).



**Gambar 4.53 Lama Tinggal Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Berdasarkan hasil kuisisioner jumlah wisatawan yang datang setiap tahun sebesar 4%, yang berkunjung setiap bulan sebesar 8%, yang berkunjung setiap minggu sebesar 16%, yang berkunjung sesekali sebesar 31%, sedangkan jumlah wisatawan yang berkunjung pertama kali sebesar 41% (**lihat gambar 4.54**).



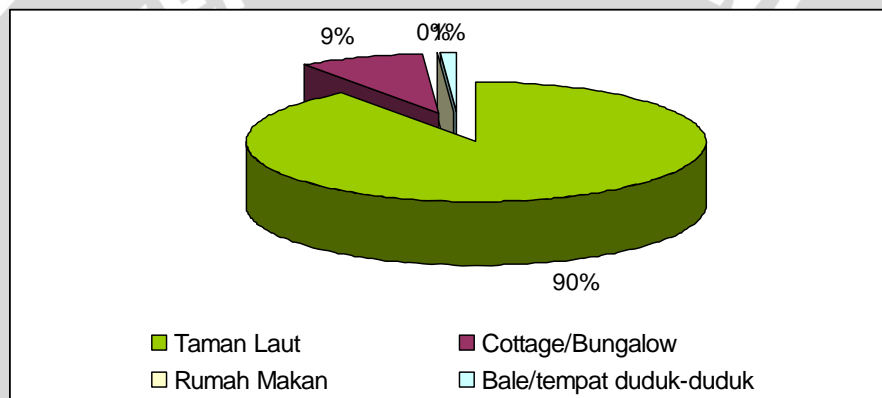
**Gambar 4.54 Frekuensi Kedatangan Wisatawan pada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Berdasarkan lama tinggal dan frekuensi kunjungan wisatawan di kawasan wisata dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki daya tarik yang cukup tinggi karena obyek-obyek yang ada di kawasan wisata dapat menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di kawasan wisata dan dapat menarik wisatawan yang tetap untuk datang ke kawasan wisata sebesar 28%.

#### 4.6.3.3 Penilaian berdasarkan Tipe Aktivitas Wisatawan

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih yang memilih taman laut sebagai hal yang paling diminati mencapai 90%, *Cottage/Bungalow* sebesar 9%, sedangkan *bale* atau tempat duduk-duduk sebesar 1% (lihat tabel 4.55).



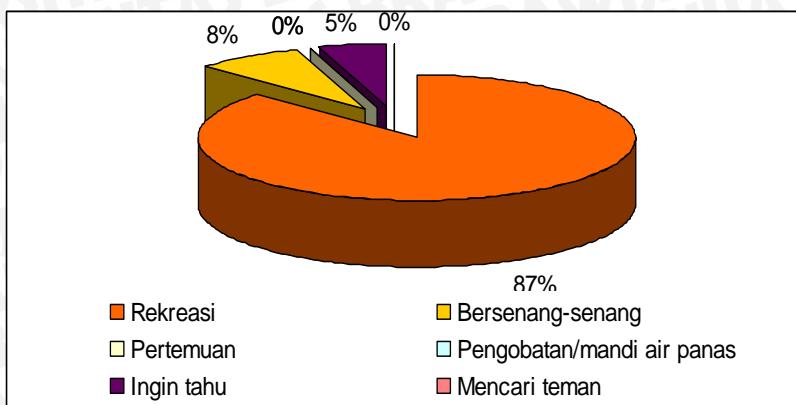
**Gambar 4.55 Hal yang paling diminati di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih oleh Wisatawan**

*Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007*

Besarnya jumlah wisatawan yang memilih taman laut sebagai hal yang paling dinikmati di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih menunjukkan wisatawan yang datang ke kawasan wisata termasuk kedalam kelompok segmentasi pasar dengan *Segmen Tradisional Idealist*, yaitu perilaku pilihannya lebih pada tempat-tempat atraksi yang terkenal dan monumental serta *glority* pada keagungan masa lalu atau juga lingkungan yang masih alami.

#### 4.6.3.4 Penilaian berdasarkan Pemanfaatan Obyek Wisata oleh Wisatawan

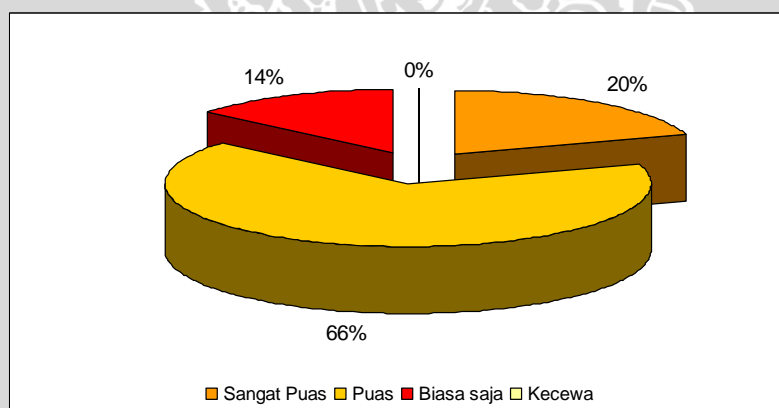
Dari hasil kuisioner jumlah wisatawan yang datang dengan motivasi untuk berekreasi sebanyak 87 orang (87%), yang datang untuk bersenang-senang sebanyak 8 wisatawan (4%), sedangkan yang hanya ingin tahu sebanyak 5 wisatawan (5%) (lihat gambar 4.56).



**Gambar 4.56 Pemanfaatan Obyek di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih oleh Wisatawan**  
 Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

#### 4.6.3.5 Penilaian berdasarkan Tingkat Kepuasan Wisatawan

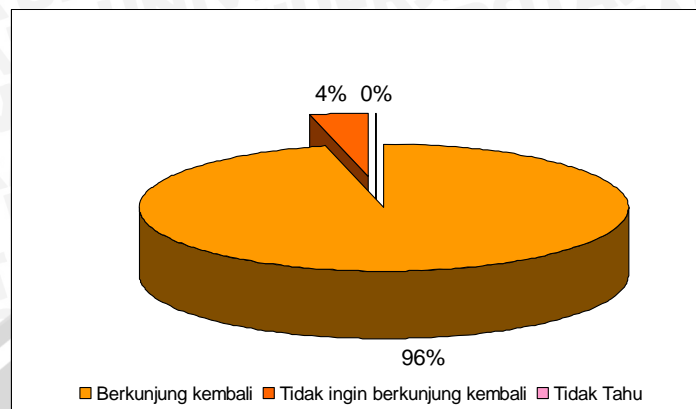
Dari hasil kuisisioner diperoleh data bahwa perasaan wisatawan setelah mengunjungi Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yang merasa sangat puas sebanyak 20 wisatawan (20%), puas sebanyak 66 wisatawan (66%) dan yang menganggap biasa sebanyak 14 wisatawan (14%) (**lihat gambar 4.57**).



**Gambar 4.57 Kesan Wisatawan Setelah Berkunjung ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**  
 Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sudah dapat memenuhi kepuasan wisatawan. Namun, di sisi lain persentase wisatawan yang merasa biasa saja juga cukup besar. Hal ini harus menjadi perhatian pengelola dikarenakan banyaknya obyek wisata yang sejenis yang dapat merebut perhatian wisatawan yang akan datang, seperti Pantai Benteng, Kota Sabang.

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkeinginan untuk mengunjungi kembali sebanyak 96 wisatawan (96%) dan yang tidak ingin berkunjung kembali sebanyak 4 wisatawan (4%) (**lihat gambar 4.58**).



**Gambar 4.58 Keinginan Untuk Kembali ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki potensi yang tinggi sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung lagi, hal ini dapat dilihat banyaknya jumlah wisatawan yang merasa sangat puas dan ingin mengunjungi kembali Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan daya tarik wisata di kawasan wisata dikarenakan masih besarnya wisatawan yang merasakan belum puas.

#### 4.6.4 Analisis Supply Demand

Analisis *supply* dan *demand* ini berfungsi untuk melihat kesesuaian antara penawaran (*supply*) yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dapat memenuhi permintaan (*demand*) dari wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata. Sehingga nantinya dapat dilihat penawaran apa yang dibutuhkan oleh permintaan yang ada (**Lihat Tabel 4.35**).

**Tabel 4.35 Matriks Supply Demand**

No	Kriteria	Supply	Demand	Analisis
1.	Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim Tropis</li> <li>• Keindahan bawah laut berupa taman laut yang masih terawat.</li> <li>• Peluang pasar adalah <i>Segmen Traditional Idealist</i> yaitu berorientasi pada keinginan untuk menikmati budaya/lingkungan yang masih asri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 87% wisatawan yang datang dengan motivasi untuk berekreasi.</li> <li>• 90% wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan taman laut</li> </ul>	Dari sisi penawaran yang ada Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sudah dapat memenuhi permintaan wisatawan yang menginginkan lingkungan yang masih alami untuk tujuan rekreasi.

sambungan

No	Kriteria	Supply	Demand	Analisis
2.	Sejarah dan Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Obyek belum dapat perhatian dari pemerintah dalam rangka mengadakan pertunjukkan kesenian dan kebudayaan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>79% wisatawan menyatakan perlu adanya penambahan atraksi budaya seperti kesenian tari.</li> </ul>	Dari sisi penawaran belum dapat memenuhi permintaan wisatawan terkait dengan daya tarik berupa pertunjukkan seni dan budaya. Potensi ini seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah yang berperan sebagai pengelola sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada
3.	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara umum sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi standar kebutuhan fasilitas tempat wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>69% wisatawan menyatakan sarana dan prasarana di kawasan wisata kurang lengkap.</li> <li>62% wisatawan menyatakan kondisi penginapan sudah baik</li> <li>92% wisatawan menyatakan perlu adanya penambahan fasilitas</li> </ul>	Dari sisi permintaan dapat dilihat sarana dan prasarana di kawasan wisata masih belum dapat memenuhi permintaan wisatawan, hal ini dapat dilihat dengan masih besarnya wisatawan yang menginginkan penambahan sarana/fasilitas seperti penginapan.
4.	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jaringan jalan menuju kawasan wisata sudah memadai.</li> <li>Angkutan menuju kawasan wisata sudah memadai.</li> <li>Aksesibilitas lancar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>98% wisatawan menyatakan kondisi jaringan jalan menuju kawasan wisata sudah baik.</li> <li>58% wisatawan menyatakan mudah untuk mencapai kawasan wisata</li> </ul>	Dari sisi penawaran transportasi menuju kawasan wisata Gapang dan Iboih sudah dapat memenuhi permintaan wisatawan yang datang
5.	Masyarakat di Sekitar Kawasan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehidupan sosial masyarakat di kawasan wisata tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat yang tinggal di pusat kota Sabang.</li> <li>Adanya kesenian rakyat yang dapat dijadikan atraksi, namun belum dioptimalkan.</li> <li>Kurangnya SDM masyarakat di Desa Iboih.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya keinginan dari wisatawan atas keterlibatan masyarakat dalam penyediaan pertunjukkan kesenian setempat</li> </ul>	Kurangnya SDM masyarakat di Desa Iboih menyebabkan hasil yang diperoleh kurang optimal.

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

#### 4.6.5 Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah menerangkan potensi-potensi dan masalah-masalah yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Potensi dan masalah yang ada merupakan karakteristik yang dimiliki oleh obyek-obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Wisata Gapang dan Iboih (**Lihat Tabel 4.36**).

**Tabel 4.36 Analisis Potensi dan Masalah Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

Potensi	Halaman
1. Pantai yang indah dan memiliki keindahan bawah laut yang masih terawat, berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Gapang – Iboih yang memilih taman laut sebagai hal yang paling diminati sebesar 90%, <i>Cottage/Bungalow</i> sebesar 9% dan <i>bale</i> atau tempat duduk-duduk sebesar 1%.	98
2. Jalur yang potensial dan lokasi yang strategis dan memiliki kedekatan dengan obyek-obyek wisata yang lain.	100
3. Sistem perangkutan baik dan aksesibilitas yang lancar, berdasarkan hasil kuisioner, pencapaian terhadap obyek wisata yang berada di kawasan wisata sangat mudah sebesar 3%, mudah sebesar 58% dan sulit sebesar 39%.	106
4. Tingkat keamanan yang tinggi, berdasarkan hasil kuisioner Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki lingkungan yang aman sebesar 100%.	112
Kelemahan	Halaman
1. Keterbatasan variasi jenis kegiatan wisata. Akan tetapi banyaknya wisatawan yang mengatakan atraksi yang ada di kawasan wisata masih perlu ditambah cukup besar yaitu mencapai 79%.	97
2. Kurangnya produk yang bisa di jual.	97
3. Kondisi sarana yang kurang lengkap dan kurang terawat, berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih lengkap sebesar 31% dan kurang lengkap sebesar 69% dan berdasarkan hasil kuisioner didapatkan data bahwa kondisi sarana dan prasarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih bagus atau baik sebesar 13%, kurang terawat sebesar 83% sedangkan 4% menyatakan kondisi sarana dan prasarana jelek.	110
4. Rendahnya SDM masyarakat di Desa Iboih, Sumber Daya Manusia yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih ini masih kurang diimbangi dengan tingkat pendidikan masyarakat yang cukup yaitu 64% merupakan lulusan sekolah dasar.	111
5. Kurangnya promosi dan publikasi, hal ini dapat dilihat banyaknya wisatawan yang memperoleh informasi dari teman sebesar 68 %, dari saudara sebesar 18%, dari koran/iklan media masa sebesar 4% dan yang terkecil adalah dari biro perjalanan sebesar 2 %.	113

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

#### 4.6.6 SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menginterpretasikan kawasan wisata khususnya pada kondisi fisik, sarana dan prasarana, aspek kelembagaan melalui faktor internal dan eksternal yang nantinya digunakan sebagai acuan untuk menentukan arah pengembangan kawasan wisata.

Seluruh potensi yang ada di wilayah berupa kekuatan, kelemahan, kesempatan maupun ancaman dapat dimuat dalam Analisis SWOT serta dapat dilakukan strategiantisipasi sehingga nantinya dapat lebih berkembang. Strategi yang digunakan untuk mengatasi faktor negatif dengan cara memaksimalkan dan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada pada kawasan wisata.

*Strength* dan *weakness* adalah komponen analisis SWOT yang merupakan faktor internal atau potensi-potensi dan masalah-masalah yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (**Lihat Tabel 4.37**).

**Tabel 4.37 Analisis SWOT Faktor Internal Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

<b>Strength</b>	<b>Halaman</b>	<b>Weakness</b>	<b>Halaman</b>
1. Pantai yang indah dan memiliki keindahan bawah laut yang masih terawat.	98	1. Keterbatasan variasi jenis kegiatan wisata.	96
2. Jalur yang potensial dan lokasi yang strategis dan memiliki kedekatan dengan obyek-obyek wisata yang lain.	100	2. Kurangnya produk yang bisa di jual.	96
3. Sistem perangkutan baik dan aksesibilitas yang lancar menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.	106	3. Kondisi sarana yang kurang lengkap dan kurang terawat	110
4. Tingkat keamanan yang tinggi.	112	4. Rendahnya SDM masyarakat Desa Iboih.	111
		5. Kurangnya promosi dan publikasi.	113

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

*Opportunity* dan *Threat* adalah komponen analisis SWOT yang merupakan faktor eksternal atau faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi perkembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih (**Lihat Tabel 4.38**).

**Tabel 4.38 Analisis SWOT Faktor Eksternal Kawasan Wisata Gapang dan Iboih**

<b>Opportunity</b>	<b>Halaman</b>	<b>Threat</b>	<b>Halaman</b>
1. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, kerjasama dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand.	94	1. Persaingan dengan obyek yang sejenis.	116
2. Jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun 2000 hingga 2005.	114		
3. Adanya permintaan dari wisatawan akan atraksi yang mengangkat kebudayaan asli Desa Iboih.	114		

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Berdasarkan variabel-variabel tersebut dapat dibuat matriks analisis SWOT dibuat dengan mengaitkan 2 poin yang saling berkaitan dan berhubungan sebagai berikut (**Lihat Tabel 4.39**) :

Tabel 4.39 Matrik SWOT Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

	<b>Strengths (Kekuatan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pantai yang indah dan memiliki keindahan bawah laut yang masih terawat.</li> <li>Jalur yang potensial dan lokasi yang strategis dan memiliki kedekatan dengan obyek-obyek wisata yang lain.</li> <li>Sistem perangkutan baik dan aksesibilitas yang lancar.</li> <li>Tingkat keamanan yang tinggi.</li> </ul>	<b>Weakness (Kelemahan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Keterbatasan variasi jenis kegiatan wisata.</li> <li>Kurangnya produk yang bisa di jual.</li> <li>Kondisi sarana yang kurang lengkap dan kurang terawat</li> <li>Rendahnya SDM masyarakat Desa Iboih.</li> <li>Kurangnya promosi dan publikasi.</li> </ul>
<b>Opportunities (Peluang)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan Kawasan Wisata Gapang &amp; Iboih, seperti adanya kerjasama dengan negara Malaysia dan Thailand.</li> <li>Jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun 2000 hingga 2005, adanya permintaan dari wisatawan akan atraksi yang mengangkat kebudayaan asli Desa Iboih.</li> </ul>	<b>Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengisi peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah dan mengintegrasikan dengan kegiatan wisata yang mengangkat kebudayaan asli Kawasan Wisata Gapang dan Iboih seperti tarian dan musik daerah Aceh berupa tarian Saman, Tarian Seudati, Tari Ranup Lampuan, PMTOH dan lain-lain.</li> <li>Merencanakan paket-paket wisata yang terkait dengan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yang memiliki lokasi yang strategis dan memiliki kedekatan dengan obyek-obyek wisata yang lain serta mengintegrasikan dengan sistem perangkutan yang baik dan aksesibilitas yang lancar, seperti jalur 1 (Gunung Berapi Jaboi, Pemandian Air Panas Jaboi, Pantai Sireuei, Air Terjun Pria Laot, Kawasan Monyet dan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih), Jalur 2 (Pantai Kasih, Pantai Paradiso, Sabang Hill, Danau Aneuk Laot, Kawasan Monyet dan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih).</li> <li>Bekerjasama dengan pihak tour dan travel di Kota Sabang maupun di Negara Malaysia dan Thailand dalam merencanakan paket wisata yang terkait dengan Kawasan Kota Sabang, Phuket di Thailand dan Langkawi di Malaysia.</li> </ul>	<b>Strategi mengatasi kelemahan dan memanfaatkan peluang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menambahkan variasi jenis kegiatan wisata yang sesuai dengan karakteristik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sekaligus menunjukkan komitmen dan dukungan Pemerintah Kota Sabang dalam pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, seperti memancing, <i>seawalker</i> dan wisata transplantasi terumbu karang.</li> <li>Melibatkan pihak swasta dalam meningkatkan SDM masyarakat di Desa Iboih seperti penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang nantinya mendukung pengembangan kawasan wisata, seperti pelatihan peningkatan pengetahuan mengenai obyek-obyek wisata yang ada di kawasan wisata Gapang dan Iboih serta pelatihan pelestarian lingkungan, pelatihan keahlian dan sertifikasi pelatih dan instruktur seawalker, wisata transplantasi terumbu karang, dan scuba diving, pelatihan keahlian di industri makanan dan minuman khas Kota Sabang dan juga pelatihan keahlian industri kerajinan tangan dan souvenir.</li> <li>Program mengintegrasikan industri lokal baik di Kota Sabang maupun di Desa Iboih, seperti kerajinan tempurung dan batang kelapa, dodol Sabang dan lain-lain.</li> </ul>
<b>Treaths (Ancaman)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Persaingan dengan obyek yang sejenis.</li> </ul>	<b>Strategi memanfaatkan kekuatan dan mengatasi ancaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempromosikan potensi pariwisata Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dengan lebih agresif dan kontinu, seperti mendirikan pusat informasi wisata ataupun melalui media cetak seperti koran, majalah, <i>leaflet</i>, brosur, VCD, internet dan iklan TV, mengadakan pemilihan duta wisata Kota Sabang yang nantinya sebagai tim promosi dan pemasaran.</li> </ul>	<b>Strategi mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi antara pengelola dan masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sehingga dapat meningkatkan pelayanan wisata dan dapat meningkatkan kenangan yang berkesan bagi wisatawan yang datang.</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007



#### 4.6.7 Analisis *Internal Faktor Evaluation* dan *Eksternal Faktor Evaluation*

Analisis ini digunakan untuk menentukan strategi pengembangan yang paling sesuai dengan kawasan wisata dengan menilai faktor internal dan eksternalnya dengan cara pembobotan dan rating sesuai dengan kondisinya masing-masing. Dari hasil penilaian akan didapatkan informasi strategis yang terpilih berdasarkan ruang dalam kuadran SWOT. Penilaian dan penentuan bobot dibagi dengan membagi besaran faktor internal dan eksternal dan didapat masing-masing faktor internal dan eksternal bernilai 1. Cara ini dilakukan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh elemen faktor.

Penjelasan mengenai alasan pemberian nilai bobot pada masing-masing variabel SWOT yang digunakan memperlihatkan besarnya pengaruh SWOT serta akan menentukan arahan yang akan digunakan. Pemberian bobot diurai sebagai berikut :

- a. : nilai 1 variabel SWOT
- b. : nilai “a” dikalikan 1 (bobot “a”)
- c. : nilai 2 variabel SWOT
- d. : nilai “c” dikalikan 2 (bobot nilai”c”)
- e. : nilai 3 variabel SWOT
- f. : nilai “e” dikalikan 3 (bobot “e”)
- g. : hasil penjumlahan ketiga variabel SWOT (b+d+f)
- h. : nilai g dibagi dengan total nilai g untuk mendapatkan nilai “1”

Nilai rating adalah nilai atau variabel yang didasarkan pada kesesuaian antara kondisi eksisting dengan tinjauan teori. Pembagian nilai rating dibagi menjadi 4. Penjelasan mengenai penentuan rating masing-masing variable SWOT yang ada dapat dilihat pada **Tabel 4.40 berikut :**

Tabel 4. 40 Perhitungan Bobot Faktor Internal SWOT

No	SWOT	Variabel SWOT	Keterangan	Perhitungan Dasar SWOT							
				1		2		3		g (b+d+f)	h(g/total g)
				a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e	f (e x 3)		
1.	Strength	Memiliki daya tarik pemandangan yang indah dan taman laut yang masih terawat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 % memilih bale atau tempat duduk-duduk</li> <li>• 9 % <i>Cottage/Bungalow</i></li> <li>• 90% taman laut sebagai hal yang paling diminati</li> </ul>	0,01	0,01	0,09	0,18	0,90	2,70	2,89	0,17
		Jalur potensial dan lokasi yang strategis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 39% mengatakan sulit</li> <li>• 58% mengatakan mudah</li> <li>• 3% mengatakan sangat mudah</li> </ul>	0,39	0,39	0,58	1,16	0,03	0,09	1,64	0,1
		Sistem perangkutan baik dan aksesibilitas lancar		0,0	0,0	0,0	0,0	1	3	3	0,17
		Tingkat keamanan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0% mengatakan bahaya</li> <li>• 0% mengatakan tidak aman</li> <li>• 100% mengatakan aman</li> </ul>	0	0	0	0	1	3	3	0,17
2.	Weakness	Fasilitas tidak lengkap dan tidak terawat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 69 % menganggap masih belum lengkap</li> <li>• 31% menganggap lengkap</li> <li>• 0% menganggap sangat lengkap</li> </ul>	0,69	0,69	0,31	0,62	0,0	0,0	1,31	0,08
		Keterbatasan jenis kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 79 % menganggap masih perlu ditambah</li> <li>• 21% menganggap sudah baik</li> <li>• 0% menganggap sangat</li> </ul>	0,79	0,79	0,21	0,42	0,0	0,0	1,21	0,07

No	SWOT	Variabel SWOT	Keterangan	Perhitungan Dasar SWOT							
				1		2		3		g (b+d+f)	h(g/total g)
				a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e	f (e x 3)		
			baik								
		Kurangnya produk yang bisa dijual		0,0	0,0	1	2	0,0	0,0	2	0,12
		Rendahnya SDM masyarakat		1	1	0,0	0,0	0,0	0,0	1	0,06
		Kurangnya promosi dan publikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 68% dari teman</li> <li>• 18% dari saudara</li> <li>• 2% dari biro perjalanan</li> </ul>	0,68	0,68	0,18	0,36	0,02	0,06	1,1	0,06
		<b>Subtotal</b>		<b>3,56</b>	<b>3,56</b>	<b>2,37</b>	<b>4,74</b>	<b>3,21</b>	<b>9,63</b>	<b>17,15</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Tabel 4. 41 Perhitungan Bobot Faktor Eksternal SWOT

No	SWOT	Variabel SWOT	Keterangan	Perhitungan Dasar SWOT							
				1	2		3		g (b+d+f)	h(g/total g)	
				a	b (a x 1)	c	d (c x 2)	e			f (e x 3)
1.	Opportunities	Kebijakan pemerintah yang mendukung Jumlah wisatawan yang meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 0% kecewa</li> <li>• 80% puas</li> <li>• 20% sangat puas</li> </ul>	0	0	0	0	1	3	3	0,44
				0,0	0,0	0,80	1,60	0,20	0,60	2,2	0,33
2.	Threat	Persaingan dengan objek yang sejenis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 72% tujuan utama</li> <li>• 28% bukan sebagai tujuan utama</li> </ul>	0,72	0,72	0,0	0,0	0,28	0,84	1,56	0,23
<b>Subtotal</b>				<b>0,72</b>	<b>0,72</b>	<b>0,80</b>	<b>1,60</b>	<b>1,48</b>	<b>4,44</b>	<b>6,76</b>	<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Tabel 4. 42 Penentuan Rating Variabel SWOT

No	SWOT	Variabel SWOT	Kriteria Pemberian Rating	Rating
1.	Strength	Memiliki daya tarik pemandangan yang indah dan taman laut yang masih terawat	1 = pantai berbatu, ombak tinggi, pemandangan tidak menarik, tidak memiliki taman laut 2 = pantai berbatu, ombak tinggi, pemandangan menarik, tidak memiliki taman laut 3 = pantai berpasir, ombak kecil, pemandangan menarik, memiliki taman laut tetapi rusak 4 = pantai berpasir, ombak kecil, pemandangan menarik, memiliki taman laut dan terawat	4
		Jalur potensial dan lokasi yang strategis	1 = lokasi jauh dari pusat kota sabang dan jauh dari obyek wisata lain 2 = lokasi dekat dari pusat kota sabang tetapi dekat dengan obyek wisata lain 3 = lokasi jauh dari pusat kota sabang tetapi dekat dengan obyek wisata lain 4 = lokasi dekat dari pusat kota sabang dan dekat dengan obyek wisata lain	3
		Sistem perangkutan baik	1 = tidak tersedia angkutan umum dan kondisi jalan tidak baik 2 = tidak tersedia angkutan umum dan kondisi jalan baik 3 = tersedia angkutan umum tetapi kondisi jalan tidak baik 4 = tersedia angkutan umum dan kondisi jalan baik	4

No	SWOT	Variabel SWOT	Kriteria Pemberian Rating	Rating
		Tingkat keamanan tinggi	1 = Pernah terjadi >3 tindak kejahatan 2 = Pernah terjadi 2-3 tindak kejahatan 3 = Pernah terjadi 1 tindak kejahatan 4 = Tidak pernah terjadi tindak kejahatan	4
2.	Weakness	Fasilitas tidak lengkap dan tidak terawat	1 = fasilitas tidak lengkap dan tidak terawat 2 = fasilitas tidak lengkap tetapi terawat 3 = fasilitas lengkap tetapi tidak terawat 4 = fasilitas lengkap dan terawat	1
		Keterbatasan jenis kegiatan wisata	1 = tidak terdapat atraksi khas 2 = tidak terdapat atraksi khas dan jenisnya terbatas 3 = terdapat atraksi khas namun variasinya terbatas 4 = memiliki atraksi khas dan variasinya beragam	3
		Kurangnya produk yang bisa dijual	1 = tidak terdapat <i>something to buy</i> 2 = terdapat <i>something to buy</i> , tetapi tidak beragam 3 = terdapat <i>something to buy</i> , namun variasinya beragam 4 = memiliki produk khas dan variasinya beragam	2
		Rendahnya SDM masyarakat di bidang kepariwisataan.	1 = Masyarakat Mayoritas lulusan Sekolah Dasar 2 = Masyarakat Mayoritas lulusan Sekolah Menengah Pertama/Sederajat 3 = Masyarakat Mayoritas lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat 4 = Masyarakat Mayoritas lulusan Perguruan Tinggi	1
		Kurangnya promosi dan publikasi	1 = promosi dan publikasi secara agresif dan kontinu 2 = promosi dan publikasi secara agresif tetapi tidak kontinu 3 = promosi dan publikasi pasif 4 = tidak ada promosi dan publikasi	3
3.	Opportunities	Adanya kebijakan yang sangat mendukung	1 = Adanya kebijakan yang melarang pengembangan pariwisata Kota Sabang 2 = Tidak adanya kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata Kota Sabang 3 = Ada kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata Kota Sabang 4 = Ada kebijakan yang sangat mendukung langsung terhadap perkembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih	4

No	SWOT	Variabel SWOT	Kriteria Pemberian Rating	Rating
		Jumlah wisatawan yang meningkat	1 = jumlah wisatawan menurun 2 = jumlah wisatawan tidak meningkat 3 = jumlah wisatawan meningkat 4 = jumlah wisatawan meningkat pesat	3
4.	Threat	Persaingan dengan objek yang sejenis	1 = siap bersaing dengan kawasan wisata lain 2 = sudah mampu bersaing dengan kawasan wisata lain 3 = mampu bersaing dengan kawasan wisata lain 4 = tidak mampu bersaing dengan kawasan wisata lain	2

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2006



**A. IFAS (Internal Strategic Faktor Analysis Summary)**

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>KEKUATAN</b>			
Memiliki pantai yang indah dan taman laut yang masih terawat	0,17	4	0,68
Jalur potensial dan lokasi yang strategis	0,1	3	0,3
Sistem perangkutan baik	0,17	4	0,68
Tingkat keamanan tinggi	0,17	4	0,68
<b>Total</b>			<b>2,34</b>
<b>KELEMAHAN</b>			
Fasilitas tidak lengkap dan tidak terawat	0,08	1	0,08
Keterbatasan jenis kegiatan wisata	0,07	3	0,21
Kurangnya produk yang bisa dijual	0,12	2	0,24
Kurangnya promosi dan publikasi	0,06	1	0,06
Rendahnya SDM masyarakat di bidang kepariwisataan	0,06	3	0,18
Kurangnya promosi dan publikasi	0,08	1	0,08
<b>Total</b>			<b>1,57</b>

**B. EFAS (External Strategic Faktor Analysis Summary)**

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobo X Rating
<b>PELUANG</b>			
Kebijakan Pemerintah yang mendukung	0,44	4	1,76
Jumlah wisatawan yang meningkat	0,33	3	0,99
<b>Total</b>			<b>2,75</b>
<b>ANCAMAN</b>			
Persaingan dengan obyek yang sejenis	0,23	2	0,46
<b>Total</b>			<b>0,46</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} \\
 &= 2,34 - 1,57 \\
 &= 0,77
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} \\
 &= 2,75 - 0,46 \\
 &= 2,29
 \end{aligned}$$

Jadi sumbu X dan sumbu Y didapat pada titik Koordinat (0,77 : 2,29). Untuk lebih jelasnya mengenai posisi kuadran dan strategis yang nantinya digunakan untuk

pengembangan kawasan wisata Gapang dan Iboih dapat dilihat pada gambar 4.59 berikut :



Gambar 4.59 Posisi Kuadran Kawasan Wisata di Diagram SWOT

Dari koordinatnya dapat ditentukan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih termasuk ke dalam ruang dalam kuadran SWOT yaitu Kuadran I. Hal ini merupakan situasi yang menguntungkan. Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif. (*Growth oriented strategy*). Strategi pertumbuhan atau *growth strategy* ini didesain untuk mencapai pertumbuhan, hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.



## BAB V ARAHAN PENGEMBANGAN

### 5.1. Arahan Pengembangan Pariwisata

#### 5.1.1. Arahan Pengembangan Pariwisata Kota Sabang

Arahan pengembangan pariwisata Kota Sabang didasarkan pada hasil analisis-analisis sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis-analisis tersebut juga akan dibuat arahan yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki Kota Sabang yang terkait dengan arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih dan obyek-obyek wisata lain di Kota Sabang.

Dari koordinatnya dapat ditentukan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih termasuk ke dalam ruang dalam kuadran SWOT yaitu Kuadran I. Hal ini merupakan situasi yang menguntungkan. Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi pertumbuhan atau *growth strategy* ini didesain untuk mencapai pertumbuhan, hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.

Hal-hal yang tercakup ke dalam arahan pengembangan pariwisata Kota Sabang yaitu pengembangan atraksi baru, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, *linkage system* dan promosi dan pemasaran.

#### a. Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di Kota Sabang sangat terkait dengan kebutuhan wisatawan atau permintaan yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana menjadi tujuan utama untuk mengoptimalkan keberadaan obyek wisata dan meningkatkan daya tariknya.

Rencana pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang seperti mendirikan pusat informasi pariwisata dan pusat penjualan cenderamata.

- **Mendirikan Pusat Informasi Pariwisata**

Mendirikan pusat informasi pariwisata, *Sabang Tourism Information Center* (STIC) akan sangat membantu wisatawan yang datang ke Kota Sabang dan memperoleh semua

informasi tentang obyek, lokasi, akomodasi dan aksesibilitas menuju ke obyek-obyek wisata yang ada di Kota Sabang.

Lokasi *Sabang Tourism Information Center* (STIC) ini sebaiknya berada di tempat yang strategis dikunjungi atau dilewati oleh wisatawan seperti Pelabuhan Balohan, Pusat Kota Sabang dan Bandara Maimun Saleh.

- **Mendirikan Pusat Penjualan Cenderamata**

Mendirikan Pusat Penjualan Cenderamata membantu wisatawan untuk mencari cenderamata, souvenir, makanan khas dan minuman khas Sabang yang dapat dijadikan buah tangan untuk saudara, teman ataupun kenalannya. Hal ini juga merupakan salah satu sarana promosi tidak langsung sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata Kota Sabang.

Lokasi pusat penjualan cenderamata ini sebaiknya berada di tempat yang strategis dikunjungi atau dilewati oleh wisatawan seperti Pelabuhan Balohan, Pusat Kota Sabang, Bandara Maimun Saleh dan obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan.

**b. Linkage system**

Arahan pengembangan yang terkait dengan *linkage system* adalah dengan cara memanfaatkan keterkaitan obyek-obyek wisata yang ada di Kota Sabang. Sebagian besar obyek-obyek wisata yang berada di Kota Sabang memiliki kedekatan satu sama lain, hal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat paket-paket wisata.

**c. Promosi dan pemasaran**

Promosi yang dilakukan disesuaikan dengan target yang diinginkan baik secara lokal untuk wisatawan nusantara maupun secara non lokal untuk wisatawan mancanegara. Promosi dapat dilakukan melalui media cetak seperti koran, majalah, *leaflet*, brosur, maupun digital seperti VCD, internet dan iklan TV. Pemasaran dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak travel ataupun mengadakan pemilihan duta wisata Kota Sabang yang nantinya akan berperan secara optimal sebagai tim promosi dan pemasaran. Promosi dan pemasaran yang dilakukan secara agresif dan kontinu.

### 5.1.2. Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih

Arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih didasarkan pada hasil analisis-analisis sebelumnya. Berdasarkan hal-hal tersebut juga akan dibuat arahan yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Arahan pengembangan yang akan dilakukan berupa arahan pengembangan fisik dan arahan pengembangan non fisik.

#### 5.1.2.1. Arahan Pengembangan Fisik

Arahan pengembangan fisik terkait dengan lingkungan kawasan wisata seperti tata ruang, peningkatan daya tarik wisata dan arahan pengembangan sarana dan prasarana.

#### b. Arahan Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan daya tarik wisata yang baik meliputi tiga faktor wisata yaitu mencakup *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. Atraksi atau daya tarik disesuaikan dengan permintaan wisatawan. Penambahan atraksi ini bertujuan untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan di kawasan wisata. Namun penambahan atraksi disesuaikan juga dengan kondisi obyek wisata sehingga terjadi keseimbangan antara permintaan dengan penawaran dengan tidak mengurangi kelestarian lingkungan obyek wisata. Daya tarik yang diperkirakan bisa diadakan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yaitu (Dahuri, 2004:174) :

##### a. *Something to do*

- *Sea Walker*, Kegiatan *sea walker* ini merupakan kegiatan berjalan di dalam air dan menikmati keindahan bawah laut dengan menggunakan alat khusus pernafasan dan diawasi oleh pengawas yang berasal dari pusat peminjaman alat *sea walker*. Kegiatan ini ditujukan bagi wisatawan yang ingin bermain bersama ikan dan juga dapat memberikan makan ikan pada saat *sea walker*.
- Penanaman/tranplantasi terumbu karang, Kegiatan ini merupakan salah satu program pemerintah dalam menyelamatkan kehidupan ikan dan juga mengembalikan keindahan alam bawah laut yang sempat rusak akibat gelombang tsunami, akan tetapi kegiatan ini juga menyenangkan untuk dilakukan. Wisatawan dapat membuat terumbu karang sebagai tempat berlindungnya ikan dan hewan laut lainnya. Terumbu karang yang akan ditanam telah disediakan oleh pihak pengelola dan telah ditentukan lokasi penanaman terumbu karang yang akan dilakukan.

- Memancing, kegiatan ini ditujukan bagi wisatawan yang senang dengan memancing. Kegiatan ini direncanakan di tempat-tempat yang diperbolehkan memancing seperti di daerah sekitar Hutan *Mangrove*.

*b. Something to see*

- Pementasan seni dan musik, atraksi seni dan musik yang ditawarkan merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat di kawasan wisata ataupun dari Kota Sabang seperti Tari Saman, Tari Seudati, tari Ranup Lam Puan, PMTOH yang dilaksanakan setiap 2 kali seminggu di akhir pekan.

*c. Something to buy*

- Penjualan Souvenir dan makanan dan minuman khas Sabang, disediakan tempat yang menyajikan makanan dan minuman khas Kota Sabang seperti Timpan, Bakpia Sabang, cenderamata khas dan unik seperti kerajinan tempurung kelapa, kerajinan pohon kelapa dan lain-lain.

**c. Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana**

- Pengembangan sarana dan prasarana berupa perawatan dan pengoptimalan fungsi yang bertujuan untuk mengoptimalkan daya tarik kawasan wisata seperti meningkatkan lama tinggal dan kunjungan kembali.

Gambar 5.1. Penambahan Atraksi



### 5.1.3. Arahan Pengembangan Non Fisik

Arahan pengembangan non fisik berhubungan dengan sosial dan ekonomi yang terkait dengan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih seperti penawaran jalur wisata potensial, partisipasi masyarakat dan pemasaran.

#### a. Arahan Jalur Wisata Potensial

Arahan jalur wisata potensial ini terkait dengan obyek-obyek wisata yang berada berdekatan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Adapun rute jalur potensial wisata yang dapat ditawarkan sebagai berikut :

- **Jalur Wisata 1 : Pelabuhan Balohan - Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.**

Perjalanan bermula dari Pelabuhan Balohan, rute perjalanan ini ditujukan bagi wisatawan yang tidak menginap di Kota Sabang, tetapi langsung menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Objek wisata yang pertama kali ditemui yaitu objek wisata Gunung berapi yang berada di Kelurahan Jaboi, kemudian dilanjutkan menuju ke Pemandian Air Panas Jaboi yang sumber panasnya berasal dari gunung berapi Jaboi dan berkhasiat untuk menghilangkan penyakit reumatik dan penyakit kulit karena mengandung belerang, selanjutnya Pantai Sirueui, pantai ini memiliki keunikan yaitu terdapat sumber tenaga panas bumi sehingga dapat kita dapat melihat gelembung – gelembung yang ada di dalam laut dengan menyelam, dilanjutkan objek wisata Air terjun Pria Laot, kita dapat melihat sekumpulan monyet liar yang berada di Kawasan Monyet di sepanjang jalan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. **(Lihat Gambar 5.2)**

- **Jalur Wisata 2 : Kota Sabang - Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.**

Perjalanan bermula dari Kota Sabang, kemudian menuju objek wisata Pantai Kasih dan Pantai Paradiso, dapat melihat keindahan Samudra Indonesia, kemudian dilanjutkan menuju objek wisata Sabang Hill, bukit yang berada ditengah-tengah Kota Sabang ini memiliki bangunan peninggalan belanda yang sekarang digunakan sebagai tempat penginapan, kita dapat melihat keindahan Kota Sabang dan Teluk Sabang dari atas bukit, selanjutnya objek wisata Kolam Renang *Swimbath*, kolam renang peninggalan zaman Belanda ini memiliki sumber air bersumber langsung dari mata air sehingga kita dapat merasakan kesegaran air alam, objek yang dapat kita temui selanjutnya yaitu Danau Aneuk Laot, diteruskan menuju Kawasan Monyet, kita dapat melihat sekawanan monyet liar di sepanjang jalan menuju Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. **(Lihat Gambar 5.3)**

Gambar 5.2. Jalur Wisata 1



Gambar 5.3. Jalur Wisata 2





### **b. Arahan Partisipasi Masyarakat**

Arahan partisipasi masyarakat terkait dengan masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih untuk dapat berperan serta aktif dalam pengembangan kawasan wisata. Adapun yang dapat direncanakan untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, sehingga nantinya masyarakat dapat berperan sebagai pelaku bukan sebagai penonton dan juga dapat meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang datang, antara lain :

- Program peningkatan pengetahuan tentang obyek-obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih serta pelatihan perlindungan terhadap kelestarian lingkungan, terutama pada kawasan hutan lindung dan hutan *mangrove* dengan menyadarkan masyarakat pentingnya lingkungan yang berkelanjutan.
- Program pelatihan keahlian dan sertifikasi pelatih dan instruktur seawalker, wisata transplantasi terumbu karang, dan *scuba diving*.
- Program pelatihan keahlian masyarakat di bidang industri makanan dan minuman, masyarakat menyediakan makanan dan minuman khas Kota Sabang.
- Program pelatihan keahlian masyarakat di bidang industri kerajinan tangan dalam upaya menyediakan souvenir yang khas dan memiliki keunikan yang nantinya dapat ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

### **c. Arahan Promosi dan Pemasaran**

Promosi yang dilakukan disesuaikan dengan target yang diinginkan baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang tertarik dengan keindahan alam bawah laut Kawasan Wisata Gapang dan Iboih. Promosi dapat dilakukan melalui media cetak seperti koran, majalah, *leaflet*, brosur, maupun digital seperti VCD, internet dan iklan TV. Pemasaran dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pihak tour dan travel. Pemasaran yang dilakukan secara agresif dan kontinu sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini untuk menentukan arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih Kota Sabang, seperti :

#### 1. Karakteristik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

Karakteristik Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebagai berikut :

- Kawasan ini memiliki potensi alam berupa keindahan pantai dan keindahan bawah laut yang masih alami yang dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata utama di Kota Sabang dan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Kondisi sarana di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih masih kurang lengkap dan kurang terawat.
- Daya tarik wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih masih perlu ditambah variasinya.
- Hubungan antar obyek-obyek wisata di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki kedekatan dan kesamaan sehingga dapat dibuat menjadi kesatuan dalam perencanaan pengembangan.
- Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki jalur yang potensial untuk dikembangkan sebagai paket wisata yang utuh.
- Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki system transportasi yang memadai dan aksesibilitas yang lancar.
- Kawasan Wisata Gapang dan Iboih memiliki tingkat keamanan yang tinggi.

#### 2. Karakteristik Wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

Karakteristik wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih sebagai berikut :

- Wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah wisatawan nusantara dan juga wisatawan mancanegara.
- Wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih adalah wisatawan *traditional idealist* yang ingin menikmati budaya dan keindahan alam terutama menikmati keindahan taman laut.
- Wisatawan yang datang merasa puas dan ingin datang lagi ke Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

### 3. Arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.

Strategi yang direncanakan di Kawasan Wisata Gapang dan Iboih yaitu *Growth oriented strategy*. Strategi pertumbuhan atau *growth strategy* ini didesain untuk mencapai pertumbuhan, hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas.

Arahan pengembangan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih meliputi :

- Rencana pengembangan direncanakan secara terintegrasi seperti hubungan dengan negara Malaysia, Thailand dan Kota Sabang yang tergabung dalam *Saphula Growth Triangle*, serta keterkaitan dengan daerah lain seperti obyek-obyek wisata di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan juga obyek-obyek wisata yang ada di Kota Sabang sendiri. Pengembangan yang dilakukan secara umum seperti pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, *linkage system* dengan obyek wisata lain dan promosi dan pemasaran.
- Rencana pengembangan sarana dan prasarana disesuaikan dengan standar dan permintaan yang ada sehingga dapat meningkatkan tingkat pelayanannya. Sarana yang direncanakan berupa pusat informasi dan pusat penjualan cenderamata dan semua berlokasi di Kota Sabang.
- Rencana pengembangan atraksi direncanakan sesuai dengan permintaan wisatawan dan juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan kawasan wisata sehingga tidak merusak lingkungan yang ada. Rencana pengembangan atraksi seperti penanaman/tranplantasi terumbu karang, *Sea Walker*, pementasan tari dan musik daerah (Tari Saman, Tari Ranup Lam Puan, Tari Seudati dan PMTOH).
- Arahan Partisipasi Masyarakat, direncanakan terkait dengan pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Gapang dan Iboih, seperti Program peningkatan pengetahuan tentang obyek-obyek wisata, Program pelatihan keahlian dan sertifikasi pelatih dan instruktur seawalker, wisata transplantasi terumbu karang, dan *scuba diving*, Program pelatihan keahlian masyarakat di bidang industri makanan dan minuman, masyarakat menyediakan makanan dan minuman khas Kota Sabang, Program pelatihan keahlian masyarakat di

bidang industri kerajinan tangan dalam upaya menyediakan souvenir yang khas.

- Rencana promosi dan pemasaran yang lebih agresif dan kontinu, seperti pembuatan koran, majalah, *leaflet*, brosur, maupun digital seperti VCD, internet dan iklan TV, pemilihan duta wisata Kota Sabang dan kerjasama dengan tour dan travel yang ada di Kota Sabang maupun di Thailand dan Malaysia.

## 6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk kawasan wisata Gapang dan Iboih antara lain sebagai berikut :

1. Konsep pengembangan ekowisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga kelestarian lingkungan tetap terjaga.
2. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kawasan Wisata Gapang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelayanan wisata dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan dan pengadaan sarana wisata yang ada sehingga dapat meningkatkan daya tarik kawasan wisata.
4. Adanya kerjasama dengan biro perjalanan dalam menyediakan informasi dan menawarkan perjalanan wisata yang berkaitan dengan Kawasan Wisata Gapang dan Iboih.
5. Perlu adanya pusat penelitian yang terfokus terhadap kepariwisataan sehingga hasil yang dicapai dari sektor pariwisata dapat lebih optimal.
6. Perlu adanya penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pendit S. Nyoman, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Pradnya Paramita, Jakarta, 1994
- James, J. Spillane, SJ, Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan, Kanisius, Yogyakarta, 1994.
- Yoeti Oka, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa, Bandung, 1992
- Yoeti, Oka A, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT Karya Unipress, Jakarta 1997
- Gold, Seymour M, Recreation Planning and Design, McGraw Hill Book Company, 1980
- Dahuri, Rokhmin, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu, Pradnya Paramita, Jakarta.2004
- Hadinoto, Kusudianto, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, UI Press, 1996
- Kusmayadi, Metodologi Penelitian dalam Bidang Keparwisataan,2000
- Yoeti,Oka A, Anatomi Pariwisata, Penerbit Angkasa, Bandung, 1996
- Rangkuti, Freddy, Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Angkasa Utama, Jakarta, 2001
- Sujali dan Tadjudin Noor, Pengembangan Pariwisata Dalam Pendekatan Geografi, Yogyakarta : Universitas Gajah Mada ,1987
- Dinanti, Dian, Rencana Pengembangan Objek Wisata Air Panas Padusan di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Planologi, Universitas Brawijaya, Malang,2002.